

SURAT KEPUTUSAN
KETUA STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA
NOMOR : 637/STIKES-WH/III/2025

T E N T A N G
PENETAPAN TIM KERJA AKREDITASI LAM-PTKES PRODI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA
TAHUN 2025

KETUA STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA

- Menimbang : a. Dalam rangka mengajukan permohonan akreditasi ke LAM-PTKES, salah satu syaratnya adalah penyusunan borang akreditasi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada
- b. Bahwa agar penyusunan borang akreditasi pada butir a diatas dapat berjalan dengan lancar, perlu dibentuk TIM Kerja Akreditasi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
- c. Bahwa dalam pembentukan TIM Kerja Akreditasi perlu ditetapkan dalam surat keputusan Ketua STIKES Wira Husada
- Mengingat : a. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pendidikan Tinggi
- b. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II Pasal 2
- c. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Memperhatikan : a. Keputusan hasil rapat pengelola STIKES Wira Husada Yogyakarta pada tanggal 21 Maret 2025
- b. Keputusan hasil rapat Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat pada tanggal 21 Maret 2025

M E M U T U S K A N

- Menetapkan :
Pertama : Membentuk Tim Kerja Akreditasi LAM-PTKES pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Tahun 2020 dengan susunan sebagaimana terlampir pada surat keputusan ini.
- Kedua : Tugas pokok Tim Akreditasi LAM-PTKES adalah mengisi borang akreditasi LAM-PTKES pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Tahun 2020 dan uraian tugas selengkapnya sebagaimana terlampir pada surat keputusan ini.
- Ketiga : Dalam melaksanakan tugasnya Tim Kerja Akreditasi LAM-PTKES bertanggung jawab kepada Ketua STIKES Wira Husada
- Keempat : Biaya yang timbul akibat surat keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang telah ditetapkan oleh anggaran STIKES Wira Husada pada pos akreditasi.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan catatan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan didalam surat keputusan ini maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 24 Maret 2025



Ketua,
Dr. Dra. Nings Bintiswati, M.Kes

Lampiran SK Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta

Nomor : 637 /STIKES-WH/III/2025

Tanggal : 24 Maret 2025

**SUSUNAN PANITIA AKREDITASI
PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT**

Penanggung Jawab	: Dr.Dra. Ning Rintiswati, M.Kes
Penasehat	: 1. Prastiwi Putri Basuki, S.K.M,M.Si 2. Sigit Hartono, SE,MM 3. Fransiska Tatto Dua Lembang,S.Kep,Ns,M.Kes
Ketua	: Susi Damayanti, S.Si,M.Sc Patria Asda, S.Kep,Ns,M.P.H
Sekretaris	: Novita Sekarwati, S.K.M, M.Si Nur Anisah, S.Kep,Ns,M.Kep,Sp.KJ
Bendahara	: Ella Chris P., SE

Penanggung Jawab dalam pengisian Instrumen Akreditasi

KRETERIA 1 VISI MISI TUJUAN STRATEGI

- a. Susi Damayanti, S.Si,M.Sc (PJ)
- b. Prastiwi Putri Basuki.,S.K.M,M.Si
- c. Novita Sekarwati, S.K.M,M.Si

KRETERIA 2 KURIKULUM

- a. Prastiwi Putri Basuki, S.K.M,M.Si (PJ)
- b. Susi Damayanti, S.Si, M.Sc
- c. Novita Sekarwati, S.K.M, M.Si
- d. Dewi Ariyani W.,S.K.M,M.PH
- d. Heni Febriani, S.Si,M.PH

KRETERIA 3 PENILAIAN

- a. Dewi Ariyani W., S.K.M, M.PH (PJ)
- b. Novita Sari, S.Si, M.Sc
- c. Ariana Sumekar, S.K.M, M.Sc
- d. Heni Febriani, S.Si, M.PH
- e. Patria Asda,S.Kep,Ns, M.PH

KRETERIA 4 MAHASISWA

- a. Fransiska Tatto DL, S.Kep,Ns, M.Kes (PJ)
- b. Tria Prasetya Hadi, S.Kep,Ns, M.Kep
- c. Nur Anisah, S.Kep,Ns, M.Kep, SpKJ
- d. Siti Uswatun C.,S.K.M, .Kes
- e. Aris Budi Pratama, S.Kep,Ns
- f. Sigit Hartono, SE, MM
- g. Reza Maulana, S.Kom
- h. Novi Istanti, S.Kep,Ns, M.Kep

KRETERIA 5 DOSEN TENDIK PENELITIAN DAN PKM

- a. Nur Yeti Syarifah, S.Kep,Ns, M.Med.Ed (PJ)
- b. Sugiman, SE, M.P.H
- c. Antok Nurwidi A.,S.Kep,Ns, M.Kep
- d. Subagyo, S.K.M, M.Si
- e. Sigit Hartono, SE, MM
- f. Siti Uswatun C..S.K.M. M.Kes

KRITERIA 6 SARANA, PRASARANA PENDIDIKAN DAN KEUANGAN

- a. Sigit Hartono, SE, MM (PJ)
- b. Ella Chris P.,SE
- c. Reza Maulana, S.Kom
- d. Drs. Sunaryo, M.Pd
- e. Alit Priyo, S.IP
- f. Nur Yeti Syarifah, S.Kep,Ns, M.Med.Ed
- g. Hendra Permana, ST

KRITERIA 7 PENJAMINAN MUTU

- a. Patria Asda, S.Kep,Ns, M.P.H (PJ)
- b. Nur Anisah, S.Kep,Ns, M.Kep, Sp.KJ
- c. Tedy Candra Lesmana, S.Hut, M.Kes
- d. Antok Nurwidi Antara, S.Kep,Ns, M.Kep

KRITERIA 8 TATA KELOLA DAN ADMINISTRASI

- a. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes (PJ)
- b. Prastiwi Putri Basuki, S.K.M, M.Si
- c. Sigit Hartono, SE, MM
- d. Fransiska Tatto DL.,S.Kep,Ns, M.Kes
- e. Nur Yeti Syarifah, S.Kep,Ns, M.Med.Ed

Operator Akreditasi : 1. Patria Asda,S.Kep,Ns, M.P.H
2. Antok Nurwidi Antara, S.Kep,Ns, M.Kep

Tim Dokumen : 1. Subagyo, S.K.M, M.Si (Koordinator)
2. Nur Anisah, Sep,Ns, M.Kep,Sp.KJ
3. Antok Nurwidi Antara, S.Kep,Ns, M.Kep
4. Tedy Candra L., S.Hut, M.Kes
5. Dewi Nur A., S.Si, M.Sc (Laboratorium)
6. Alit Priyo, S.IP (Perpustakaan)
7. Heni Febriani, S.Si, M.P.H
8. Reza Maulana, S.Kom
9. Ariana Sumekar, S.K.M, M.Sc
10. Drs. Sunaryo, M.Pd
11. Dewi Ariyani W.,S.K.M,M.P.H

Tim Teknis : 1. Sutarni
2. Akraminingsih
3. Tuti Budiarti, B.Sc

Perlengkapan : 1. Hendra Permana, ST
2. Wardjiyono

Ditetapkan di : Yogyakarta
Yogyakarta, 24 Maret 2025



Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes



Kementerian
Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

LAPORAN EVALUASI DIRI

PROGRAM STUDI
KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

IDENTITAS PENGUSUL

Unit Pengelola Program Studi	:	Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Perguruan Tinggi	:	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta
Penanggung Jawab Pengisi Laporan Evaluasi Diri Program Studi		
	:	Susi Damayanti, S.Si, M.Sc
Media Kontak	:	082331074314
Program Studi (PS)		
Nomor SK Pembukaan PS	:	74/D/O/2002
Tanggal SK Pembukaan PS	:	24 April 2002
Pejabat Penandatanganan SK Pembukaan PS	:	Satriyo Soemantri Brodjonegoro, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi An. Menteri Pendidikan Nasional
Bulan & Tahun Dimulainya Penyelenggaraan PS	:	April 2002
Peringkat Akreditasi Terakhir	:	Baik Sekali
Nomor SK Akreditasi	:	0085/LAM-PTKes/AKr/Sar/III/2021
Tanggal SK Akreditasi	:	26 Maret 2021
Alamat PS	:	Jln. Babarsari, Glendongan, Depok, Sleman Yogyakarta
No. Telepon PS	:	(0274) 485110, 485113
No. Faksimile PS	:	(0274) 485113
Laman dan Surel (<i>Homepage</i> dan <i>E-mail</i>) PS	:	Homepage: https://www.stikeswira husadayk.com Email: kesmasstikeswh@gmail.com

**) Lampirkan fotokopi SK Pembukaan Program Studi*

IDENTITAS TIM PENYUSUN LAPORAN EVALUASI DIRI

Nama : Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si
NIDN : 0529017802
Jabatan : Pembantu Ketua I Bidang Akademik
Tanggal Pengisian : 02 April 2025
Tanda Tangan :



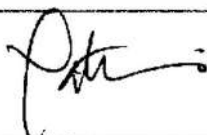
Nama : Susi Damayanti, S.Si, M.Sc
NIDN : 0529068802
Jabatan : Ketua Program Studi
Tanggal Pengisian : 02 April 2025
Tanda Tangan :



Nama : Novita Sekarwati, S.K.M, M.Si
NIDN : 0501118401
Jabatan : Sekretaris Program Studi
Tanggal Pengisian : 02 April 2025
Tanda Tangan :



Nama : Patria Asda, S.Kep, Ns., M.P.H
NIDN : 0527038201
Jabatan : Kepala Lembaga Penjaminan Mutu
Tanggal Pengisian : 02 April 2025
Tanda Tangan :



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah S.W.T. atas rahmat dan hidayah serta petunjukNya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Evaluasi Diri (LED) Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada Yogyakarta. LED disusun berdasarkan buku III Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri untuk Program studi Sarjana Kesehatan Masyarakat yang diterbitkan oleh Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes) tahun 2024.

Evaluasi diri Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta merupakan bagian dari upaya program studi mengetahui gambaran mengenai kinerja dan keadaan dirinya melalui pengkajian dan analisis data yang dilakukan oleh program studi. Laporan Evaluasi diri ini memuat data mutakhir berupa deskripsi dan profil program studi secara menyeluruh, sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menyusun perencanaan dan perbaikan kualitas program studi secara berkesinambungan, termasuk juga dapat digunakan sebagai dasar dalam kegiatan akreditasi.

Akhirnya ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu menyiapkan Laporan Evaluasi Diri Ini. Semoga laporan evaluasi diri ini bermanfaat bagi program studi untuk peningkatan berkelanjutan, pemangku kepentingan untuk kebijakan, dan wujud transparansi informasi publik mengenai kinerja program studi.

Yogyakarta, April 2025

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

IDENTITAS PENGUSUL	i
IDENTITAS TIM PENYUSUN LAPORAN EVALUASI DIRI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Rangkuman Eksekutif	1
B. Susunan Tim Penyusun dan Deskripsi Tugasnya	3
BAB II. LAPORAN EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI	6
A. Profil Unit Pengelola Program Studi	6
B. Kriteria Akreditasi	20
Kriteria 1 Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi	20
Kriteria 2 Kurikulum	30
Kriteria 3 Penilaian	58
Kriteria 4 Mahasiswa	83
Kriteria 5 Dosen, Tenaga Kependidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat	100
Kriteria 6 Sarana, Prasarana Pendidikan, dan Keuangan	110
Kriteria 7 Penjaminan Mutu	118
Kriteria 8 Tata Kelola dan Administrasi	128
BAB III. PENUTUP	139
A. REFERENSI	139
B. LAMPIRAN DATA DUKUNG	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tim penyusun Laporan Evaluasi Diri	4
Tabel 2. rekapitulasi penelitian dan pkm upps tiga tahun terakhir	17
Tabel 3. Rekapitulasi Penelitian Dan PKM Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana tahun 2022/2023 sampai tahun 2024/2025	18
Tabel 4. Penentuan Alokasi Waktu dan Mata Kuliah Terkait	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi STIKES Wira Husada Yogyakarta	10
Gambar 2. Transformasi STIKES Wira Husada Yogyakarta	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tim penyusun Laporan Evaluasi Diri	4
Tabel 2. rekapitulasi penelitian dan pkm upps tiga tahun terakhir	17
Tabel 3. Rekapitulasi Penelitian Dan PKM Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana tahun 2022/2023 sampai tahun 2024/2025	18

BAB I. PENDAHULUAN

A. Rangkuman Eksekutif

Dasar penyelenggaraan Program Studi (Prodi) Kesehatan Masyarakat Program Sarjana adalah izin pembukaan program studi yang dikeluarkan oleh Kemendikbud sesuai Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 74/D/O/2002 tanggal 24 April 2002 tentang Pemberian Izin penyelenggaraan Program-program Studi dan Pendirian sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada Yogyakarta yang diselenggarakan oleh Yayasan Wira Husada di Yogyakarta.

Laporan evaluasi diri ini mendeskripsikan, menganalisis dan merefleksikan 8 (delapan) kriteria evaluasi diri yang menjelaskan komitmen Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta terhadap kapasitas program studi dan efektivitas pendidikan. Analisis setiap komponen mencerminkan proses dan pencapaian mutu penyelenggaraan program studi dan target yang telah ditetapkan. Analisis tersebut memperlihatkan keterkaitan antara berbagai komponen evaluasi diri. Komponen evaluasi diri meliputi : (1) Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi; (2) kurikulum; (3) Penilaian; (4) Mahasiswa; (5) Dosen, tenaga kependidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; (6) Sarana, Prasarana Pendidikan dan keuangan; (7) Penjaminan Mutu; dan (8) Tata Kelola dan administrasi.

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran yang jelas yang disertai dengan strategi untuk mencapai sasaran tersebut. Visi, misi dan tujuan Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana diturunkan dari visi, misi dan tujuan STIKES Wira Husada Yogyakarta yang disusun berdasarkan masukan para pemangku kepentingan. Dalam upaya merealisasikan visi dan misinya, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana berupaya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan melalui perencanaan, perbaikan dan pengembangan program secara berkala dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh sivitas akademika untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten dan bermutu.

Kurikulum dikembangkan dengan mengacu pada seperangkat aturan, kebijakan dan pedoman yang ditetapkan oleh STIKES Wira Husada Yogyakarta. Untuk memonitor pengembangan akademik, dalam setiap interaksi proses belajar mengajar, mahasiswa

diberi kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapatnya secara leluasa. Kurikulum program studi telah disusun sesuai dengan visi, misi dan mencerminkan keunggulan Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, serta sudah berorientasi kepada masa depan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum dievaluasi secara berkala dengan mempertimbangkan masukan dari calon pengguna lulusan, dosen dan mahasiswa. Kurikulum dan materi perkuliahan disesuaikan dengan kompetensi terhadap kebutuhan calon pengguna dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam membina dan mengembangkan penalaran, minat dan bakat serta meningkatkan kesejahteraan mahasiswa, STIKES Wira Husada Yogyakarta telah membentuk himpunan alumni mahasiswa dalam suatu wadah yang disebut IKAWIHAYO (Ikatan Keluarga Alumni Wira Husada Yogyakarta). Dalam rangka mengikuti daya serap pasar terhadap alumni, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana secara periodik empat tahun sekali mengadakan pemutakhiran kurikulum. Hal ini dilaksanakan untuk mengantisipasi dan mengakomodasi perkembangan ilmu Kesehatan Masyarakat.

Pendanaan Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana dikelola sesuai dengan aturan keuangan yang berlaku untuk perguruan tinggi. Audit keuangan dilakukan oleh Yayasan Wira Husada dan Auditor eksternal dan hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja dalam pengelolaan keuangan. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi akademik, administrasi keuangan, aset serta infrastruktur dan kemahasiswaan, prosedur pengelolaan dana Program Studi meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi sehingga menjaga efisiensi dan efektivitas penggunaan dana. Pengelolaan sumber daya manusia yaitu dosen dan tenaga kependidikan dilaksanakan dengan sistematis mulai dari penerimaan, evaluasi, pengembangan dan mengikuti kode etik institusi. Dosen tetap Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana 100% telah memiliki Sertifikat Pendidik Profesional dan berpendidikan Magister. Saat ini telah ada 2 orang dosen yang sedang dalam proses studi lanjut program Doktor/S3.

Pengelolaan sistem informasi yang sesuai untuk keperluan proses pembelajaran dan kegiatan lain di Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana telah dikembangkan sistem informasi akademik & Kemahasiswaan (e-Campus) untuk kebutuhan bersama bagi seluruh program yang ada di lingkungan STIKES Wira Husada

Yogyakarta. Sarana dan prasarana Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana cukup lengkap dan bermutu untuk proses kegiatan Tri dharma Perguruan Tinggi dan memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Kegiatan Penjaminan mutu STIKES Wira Husada Yogyakarta termasuk Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana terpusat di Lembaga Penjaminan Mutu. Unit Penjaminan Mutu (UPM) mempunyai tugas bersama Prodi memastikan proses tri dharma perguruan tinggi berjalan lancar dan terjaga mutunya. Proses penjaminan mutu di program studi dan seluruh bagian/ unit di STIKES Wira Husada Yogyakarta dilaksanakan dengan siklus PPEPP (penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan). SPMI STIKES Wira Husada Yogyakarta telah memiliki dokumen mutu yaitu dokumen kebijakan SPMI, Manual Mutu, Standar Mutu, Prosedur Mutu dan Formulir Mutu. Kegiatan Audit Mutu internal (AMI) telah dilaksanakan secara periodik setiap satu tahun sekali serta dilanjutkan dengan rapat tinjauan manajemen dan tindak lanjut perbaikan.

Struktur tata pamong telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada. Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana telah menyusun Rencana strategis (Renstra). Dalam pelayanan kepada stakeholders, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana dibawah koordinasi dengan Lembaga penjaminan mutu telah melaksanakan kegiatan sesuai standar operasional prosedur (SOP), Sistem monitoring dan evaluasi serta membuat laporan kinerja setiap semester. STIKES Wira Husada Yogyakarta telah mempunyai rancangan dan analisis jabatan, uraian tugas, dan program peningkatan kompetensi manajemen. STIKES Wira husada Yogyakarta telah menetapkan fungsi-fungsi manajemen dan telah membagi tugas sesuai tupoksinya mulai dari pimpinan sampai kepada pelaksana.

Sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, masih banyak hal yang perlu dikerjakan oleh Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana di masa mendatang untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Hal-hal tersebut dilaksanakan dengan upaya peningkatan mutu internal dan peningkatan status akreditasi.

B. Susunan Tim Penyusun dan Deskripsi Tugasnya

Laporan evaluasi diri (LED) Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta disusun oleh Tim Kerja yang dibentuk

berdasarkan SK Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta Nomor 637/STIKES-WH/III/2025 tentang penetapan Tim Kerja Akreditasi LAM-PTKes Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana. Tim Kerja ini terdiri dari unsur pimpinan, dosen, tenaga kependidikan. Keterlibatan banyak unsur dalam tim kerja ini dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Berikut susunan Tim penyusun Laporan Evaluasi Diri

Tabel 1. Tim penyusun Laporan Evaluasi Diri

Posisi	Nama	NIDN	Jabatan
Penasehat	Dr. Dra.Ning Rintiswati, M.Kes	9900985155	Ketua STIKES Wira Husada
Penanggung Jawab	Prastiwi Putri Basuki, S.K.M, M.Si	0529017802	Pembantu Ketua 1
	Sigit Hartono, S.E., M.M	-	Pembantu Ketua 2
	Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep, Ns, M.Kes	0918088502	Pembantu Ketua 3
Ketua	Susi Damayanti, S.Si, M.Sc Patria Asda, S.Kep,Ns, M.P.H	0529068802 0527038201	Ketua Prodi Ka. LPM
Anggota	1. Novita Sekarwati, S.KM., M.Si	0501118401	Sekretaris Prodi
	2. Dewi Ariyani Wulandari, S.KM., M.PH	0509068401	Dosen
	3. Heni Febriani, S.Si, M.P.H	0525028702	Dosen
	4. Ariana Sumekar, S.KM, M.Sc	0521128301	Dosen
	5. Subagiyono, S.KM., M.Si	0531037004	Dosen
	6. Sugiman S.E, M.PH	0503127101	Dosen
	7. Drs. Sunaryo, M.Pd	0526016502	Dosen
	8. Siti Uswatun Chasanah, S.KM, M.Kes	0503098302	Dosen
	9. Novita Sari, S.Si, M.Sc	0519119002	Ka.Bag Administrasi Akademik
	10. Nur Yeti Syarifah, S.Kep, Ns., M.Med. Ed	0506088003	Ka. Bag. Administrasi Umum
	11. Ns. Nur Anisah, S.Kep, M.Kep, Sp.KJ	0511088602	Ka. Sub SPMI
	12. Novi Istanti, S.Kep, Ns., M.Kep	0517118501	Ka. Bag Laboratorium
	13. Antok Nurwidi antara, S.Kep, Ns., M.Kep	0501018202	Ka. Sub SPME
	14. Tria Prasetya Hadi, S.Kep, Ns., M.Kep	0521029201	Ka. Bag kemahasiswaan dan Alumni
	15. Alit Priyo Samekto, SIP		Ka.UPT. Perpustakaan
	16. Reza Maulana, S.Kom		Ka. Sub IT
	17. Hendra Permana, ST		Ka. Sub Sarpras

Narasumber	Panca Indriarti Wiliarti,S.K.M, M.Kes		Kepala Tata Usaha Puskesmas Prambanan
------------	---------------------------------------	--	---

Deskripsi tugas Tim kerja Evaluasi Diri adalah sebagai berikut:

1. Penasehat
Memberikan arahan tentang apa saja yang diperlukan dan arah penyusunan laporan evaluasi diri, memotivasi tim dalam penyusunan evaluasi diri agar dapat terselesaikan dengan tepat waktu
2. Penanggung jawab
Bertanggung jawab terhadap isi dan kebenaran data dari laporan evaluasi diri
3. Ketua
Membagi tugas anggota tim kerja, memantau seluruh kegiatan penyusunan dokumen evaluasi diri Program studi secara intensif pada masing-masing anggota tim sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang telah ditentukan serta bertanggung jawab melaporkan progress kegiatan kepada ketua STIKES Wira Husada
4. Anggota
Melakukan penelusuran dan identifikasi data, melakukan analisis data dan mendeskripsikan data dalam laporan Evaluasi diri sesuai pembagian tugas dan tanggung jawab dari Ketua tim, menyusun analisis SWOT secara bersama-sama sesuai hasil dari identifikasi dan analisis data.
5. Narasumber
Memberikan informasi dan data terkait gambaran dan performa mahasiswa dan lulusan prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta serta menjadi narasumber terkait kebutuhan Masyarakat terhadap profil lulusan Kesehatan Masyarakat

BAB II. LAPORAN EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI

A. PROFIL UNIT PENGELOLA PROGRAM STUDI

1. Sejarah Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan Program Studi (PS)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada Yogyakarta adalah institusi pendidikan tinggi milik Yayasan Wira Husada Yogyakarta yang didirikan pada tanggal 24 April 2002 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 74/D/O/2002 tentang Pemberian Ijin Penyelenggaraan Program studi. Kampus dan kegiatan belajar mengajar STIKES Wira Husada Yogyakarta dilaksanakan di Jl. Babarsari, Glendongan, Tambakbayan, Depok, Sleman 55281 Telepon 0274 485110, 485113. Berdasarkan SK Mendiknas Nomor 213/D/O/2008 STIKES Wira Husada menyelenggarakan lima Program Studi (Prodi). Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana merupakan salah satu dari lima program studi pada STIKES Wira Husada Yogyakarta. Pada kurikulum Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana menyelenggarakan 8 peminatan yaitu yaitu Administrasi Kebijakan Kesehatan, Epidemiologi, Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Kesehatan Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Biostatistik, Gizi Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Reproduksi.

2. Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Dan Tata Nilai

VISI

Menjadi program studi sarjana kesehatan masyarakat yang menghasilkan lulusan cakap dan kompetitif dalam bidang *healthy tourism*.

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan yang memiliki kompetensi profesional, luwes unggul dan santun di bidang kesehatan masyarakat serta berwawasan *healthy tourism*.
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan IPTEK untuk membangun kesehatan masyarakat di bidang *healthy tourism*.

3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang implementatif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta berlandaskan perkembangan IPTEK
4. Menjalin kerjasama dan kemitraan yang berkelanjutan dengan berbagai pihak yang mendukung kegiatan akademik
5. Menyelenggarakan tata kelola efektif, efisien yang berorientasi pada pencapaian mutu dan manajemen sistem informasi terpadu.

TUJUAN

1. Menghasilkan lulusan sarjana kesehatan masyarakat yang memiliki kompetensi profesional, luwes, unggul dan santun di bidang kesehatan masyarakat serta berwawasan *healthy tourism*.
2. Menghasilkan produk penelitian bidang kesehatan masyarakat yang berwawasan *healthy tourism*;
3. Menghasilkan produk, gagasan, teknologi tepat guna, rekayasa sosial dalam bidang kesehatan masyarakat untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
4. Menghasilkan kemitraan jejaring kerjasama baik lokal, nasional maupun internasional untuk kepentingan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.
5. Terciptanya budaya organisasi yang kondusif dan responsif terhadap perkembangan penyelenggaraan Tri dharma Perguruan Tinggi

SASARAN DAN STRATEGI

1. Terlaksananya pembelajaran sesuai dengan kurikulum kesehatan masyarakat nasional serta berwawasan *healthy tourism*
 - a. Menyusun dan meninjau kurikulum secara berkala agar selaras dengan KKNI, SN-Dikti, dan kebutuhan industri pariwisata sehat (*Healthy Tourism*).
 - b. Mengintegrasikan konsep *Healthy Tourism* ke dalam mata kuliah yang relevan .
 - c. Mengoptimalkan metode pembelajaran aktif seperti *Project Based Learning* (PBL) dan praktikum lapangan di lokasi pariwisata.

2. Terlaksananya penelitian bidang kesehatan masyarakat yang berwawasan *healthy tourism*
 - a. Menetapkan roadmap penelitian kesehatan masyarakat berbasis isu pariwisata sehat
 - b. Mendorong dosen untuk melakukan penelitian dan publikasi di jurnal nasional maupun internasional.
 - c. Memanfaatkan hibah penelitian internal dan dukungan administrasi untuk pengajuan proposal penelitian.
 - d. Menjalin kerja sama penelitian dengan Dinas Kesehatan, Dinas Pariwisata, dan pelaku usaha pariwisata di bawah payung institusi.
3. Terlaksananya kegiatan pengembangan produk, gagasan, teknologi tepat guna, rekayasa sosial dalam bidang kesehatan masyarakat untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat
 - a. Mengembangkan produk gagasan dalam bentuk booklet, leaflet, poster, modul dalam rangka mendukung program pemberdayaan masyarakat di sekitar destinasi wisata terkait PHBS, pengelolaan sampah, dan keamanan pangan.
 - b. Menyebarluaskan hasil pengabdian melalui media publikasi
4. Terlaksananya kemitraan/jejaring kerjasama baik lokal, nasional maupun internasional untuk kepentingan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.
 - a. Menjalin MoU/MoA dengan instansi pemerintah, industri pariwisata, rumah sakit, dan perguruan tinggi dalam dan luar negeri
 - b. Melaksanakan program pertukaran dosen joint research.
 - c. Mengoptimalkan peran alumni sebagai mitra strategis.
5. Terlaksananya budaya organisasi yang kondusif dan responsif terhadap perkembangan penyelenggaraan Tri dharma Perguruan Tinggi
 - a. Meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan, workshop, dan sertifikasi kompetensi
 - b. Meningkatkan kapasitas penelitian yang mampu menjawab permasalahan kesehatan di masyarakat.
 - c. Meningkatkan kapasitas pengabdian masyarakat yang berkontribusi memberikan solusi bagi permasalahan masyarakat lokal maupun regional.

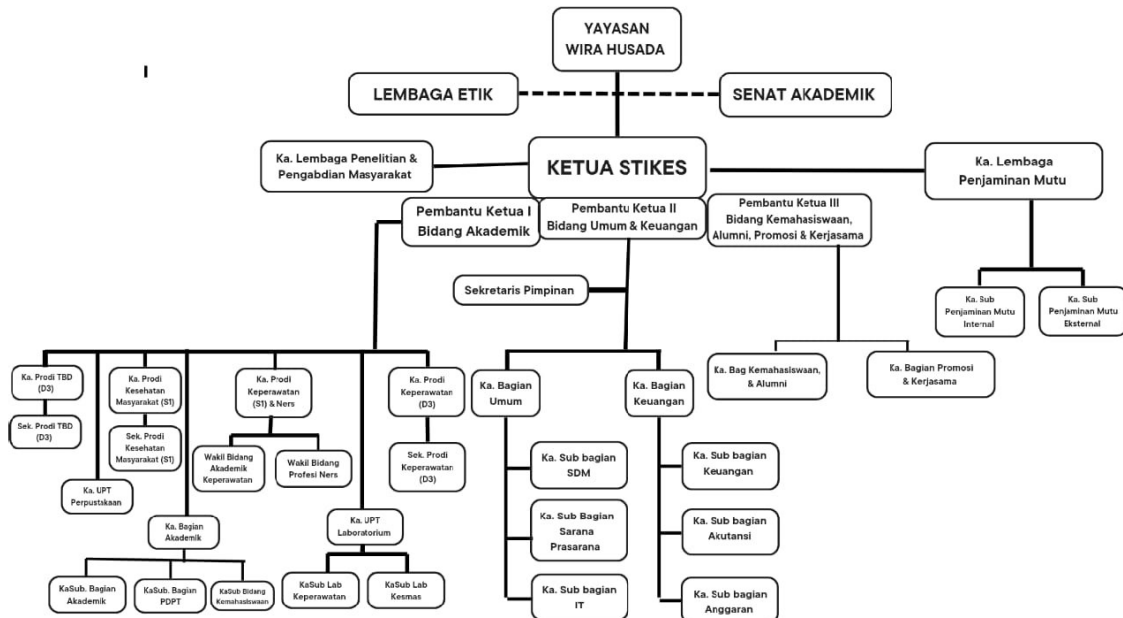
3. Organisasi dan Tata Kerja

Organisasi dan tata kerja STIKES Wira Husada Yogyakarta berpedoman pada Statuta STIKES Wira Husada Yogyakarta Tahun 2018 dan Rencana Strategi (Renstra) Tahun 2024-2028 yang dijabarkan dalam Rencana Operasional (Renop). Sistem tata pamong **STIKES Wira Husada Yogyakarta telah mencerminkan kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab dan keadilan** dalam mengelola program studi. Kredibel diwujudkan dengan pembagian tugas dan wewenang di STIKES Wira Husada diuraikan dan dilaksanakan secara jelas sehingga dapat terintegrasi sesuai arah kebijakan mutu, sasaran mutu, Renstra, dan Renop sehingga semua kegiatan yang ada di STIKES mengacu kepada peraturan. Aspek transparan dicerminkan dalam rencana operasional dan Rencana Anggaran Belanja (RAB) di tiap-tiap bagian yang dibuat *bottom up* setiap semester. Aspek akuntabel dicerminkan dalam kemampuan menjalankan tata pamong sehingga seluruh dokumen dan informasi yang dilaksanakan dapat diakses oleh semua pihak. Aspek bertanggungjawab dicerminkan dalam tata cara pertanggungjawaban pimpinan yang dituangkan dalam laporan tahunan oleh Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta saat Dies Natalis dan audit akademik maupun non-akademik yang dilaksanakan oleh bagian Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) setiap tahun. Penerapan prinsip keadilan dicerminkan dengan memberikan kesempatan kepada semua dosen dan tenaga kependidikan untuk pengembangan soft skill, karir jabatan fungsional dan struktural sesuai kemampuan dan kompetensinya.

Senat akademik adalah badan normatif dan perwakilan tertinggi STIKES, dengan tugas pokok merumuskan kebijakan akademik dan pengembangan sekolah tinggi, merumuskan norma dan tolok ukur penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, menegakkan norma-norma yang berlaku bagi civitas akademika. **Ketua STIKES** Wira Husada Yogyakarta mempunyai tugas pokok memimpin penyelenggaraan seluruh kegiatan STIKES yang meliputi penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, pembinaan tenaga pendidikan dan mahasiswa serta tenaga administratif, penyelenggaraan administratif Sekolah Tinggi dan hubungan dengan lingkungan. Selain itu jika terjadi pelanggaran kode etik moral dan akademik yang

dilakukan oleh civitas akademika telah dibentuk juga dewan pertimbangan STIKES Wira Husada Yogyakarta yang disebut Lembaga Etik.

Berikut gambar struktur organisasi STIKES Wira Husada Yogyakarta:



Gambar 1. Struktur Organisasi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Ketua Program Studi dibantu **Sekretaris Program Studi** mempunyai tugas sebagai berikut: menyusun rencana kerja dan anggaran semesteran serta anggaran tahunan pada program studi, mengesahkan dokumen yang diperlukan dalam kegiatan perkuliahan seperti Kartu Hasil studi (KHS) dan Kartu Rencana Studi (KRS). Pengelolaan STIKES didukung juga pelaksana administrasi pelayanan dan pendukung yaitu: bagian Akademik, bagian administrasi umum, bagian keuangan, perpustakaan, laboratorium, lembaga penjaminan mutu, lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat. Bagian Akademik melaksanakan kegiatan di bidang administrasi akademik dan kemahasiswaan, bagian administrasi umum membantu Ketua STIKES dalam penyelenggaraan STIKES pada pelaksanaan kegiatan dan layanan yang bersifat umum (ketatausahaan). Bagian Keuangan mempunyai tugas dan fungsi membuat rencana kerja kegiatan administrasi keuangan semester dan tahunan serta melaksanakan kegiatan bidang administrasi keuangan sesuai dengan rencana

kerja. Lembaga penjaminan Mutu mempunyai tugas pokok merencanakan dan memfasilitasi penyempurnaan standar mutu yang diperlukan, mengevaluasi pelaksanaan standar mutu, menambah dan melengkapi standar mutu dalam rangka peningkatan mutu penyelenggaraan STIKES Wira Husada. Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat membantu Ketua STIKES dalam mempersiapkan rencana usulan dan pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat untuk menunjang pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Pola kepemimpinan yang diterapkan di STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki karakteristik yaitu meliputi: **kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi dan kepemimpinan publik**. Kepemimpinan operasional dengan menjabarkan visi dan misi ke dalam Renstra dan Renop sehingga Visi dan misi STIKES dapat tercermin di dalam semua kegiatan di setiap unit. Kepemimpinan organisasi berkaitan dengan pemahaman tata kerja antar unit dalam organisasi perguruan tinggi. Kepemimpinan organisasi merupakan usaha dan cara mengenai pemahaman tata kerja unit yang terdapat pada organisasi STIKES Wira Husada Yogyakarta. Kepemimpinan organisasi di STIKES Wira Husada dilakukan melalui koordinasi dalam rapat kerja baik itu yang bersifat rutin maupun rapat yang bersifat insidental. Kepemimpinan publik dicerminkan dengan civitas akademik berperan aktif di organisasi eksternal sehingga mendapat pengakuan publik atas kredibilitas civitas akademik. STIKES Wira Husada Yogyakarta dalam menjalankan **sistem pengelolaan institusi** menggunakan fungsi pengelolaan yang terstruktur dengan tahapan *planning, organizing, staffing, leading, controlling*.

STIKES Wira Husada Yogyakarta dalam menjalankan dan mengelola fungsi dan peranan organisasi di dalam semua kegiatan, pimpinan melaksanakan perencanaan terlebih dahulu di setiap unit yang dilaksanakan secara terstruktur dari perencanaan tingkat pimpinan hingga masing-masing unit kerja. Ketua STIKES dibantu oleh Pembantu Ketua, dalam rangka menjalankan fungsi organisasi sehingga semua kegiatan atau aktivitas dapat dikelola dengan baik, proses dan prosedur yang terarah, kinerja unggul, efektif sehingga institusi bisa diorganisir dengan efektif.

Dalam menjalankan sistem pengelolaan fungsional dan operasional, pimpinan menempatkan dan mengembangkan personal yang mengacu pada kompetensi dan aturan organisasi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai tupoksi. Pengelolaan STIKES diatur melalui Surat Keputusan Ketua Yayasan Wira Husada Yogyakarta Nomor: 194/YYS-WH/X/2020 tanggal 27 Oktober 2020 tentang Statuta STIKES Wira Husada Yogyakarta. Fungsi *controlling* atau pengawasan dilaksanakan oleh atasan langsung sesuai tupoksi dan rencana kerja yang menjadi landasan operasional dalam mencapai target institusi.

4. Mahasiswa dan Lulusan

Proses penerimaan mahasiswa baru dilakukan secara terpusat ditingkat institusi melalui pembentukan panitia yang bertanggung jawab kepada Pembantu Ketua III. Pelaksanaan seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB) mengikuti kebijakan dan pedoman yang telah ditetapkan, berdasarkan standar mutu penerimaan mahasiswa baru, dan dituangkan dalam panduan yang mengatur penerimaan mahasiswa baru. Tujuan dari penyelenggaraan sistem seleksi calon mahasiswa baru adalah untuk mendapatkan calon mahasiswa baru yang memiliki kemampuan akademik berdasarkan batas kelulusan, sehingga dengan kualitas input yang baik, maka proses pembelajaran akan dapat dicapai sesuai dengan harapan institusi dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Seleksi mahasiswa baru dilakukan melalui jalur seleksi prestasi, jalur reguler, dan rekognisi. Ujian tulis terdiri dari tes potensi akademik, tes kesehatan dan tes wawancara. Jumlah mahasiswa aktif pada Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana periode 2022/2023 sejumlah 165 mahasiswa; periode 2023/2024 sejumlah 151 mahasiswa; dan periode 2024/2025 sejumlah 141 mahasiswa.

Layanan yang diberikan untuk mahasiswa antara lain berupa pembimbingan akademik yang bertujuan untuk mendampingi mahasiswa selama proses pembelajaran. Kegiatan kemahasiswaan meliputi layanan beasiswa, organisasi mahasiswa (ormawa), layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor.

STIKES Wira Husada Yogyakarta membentuk ikatan alumni yang mewadahi alumni setiap program studi. Setiap kelompok alumni memiliki media sosial, yaitu grup WhatsApp. Alumni selalu dilibatkan dalam beberapa perkembangan institusi, antara lain dalam kegiatan promosi, praktik, kerjasama, magang mahasiswa di institusi kesehatan tempat kerja alumni dan dalam pengembangan sarana prasarana institusi. Dalam rangka membantu mempersiapkan kesempatan kerja mahasiswa setelah lulus, STIKES Wira Husada Yogyakarta menjalin Kerjasama dengan beberapa fasilitas layanan kesehatan (fasyankes).

Prestasi yang dicapai mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana yaitu pada tahun 2024 juara I lomba Labtech competition nasional, Juara II lomba poster Infografis FHAT, Juara II Lomba Poster dengan Tema “Upaya Solusi Inovatif Untuk Menekan Risiko Bencana Di Masa Depan” Juara II Lomba Poster 4th Blood Bank Competition, Juara III lomba Indonesian medical olimpiad. Pada tahun 2025 memperoleh Juara I lomba desain poster infografis digital tingkat nasional.

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana dalam kurun waktu 3 tahun terakhir telah meluluskan sebanyak 141 mahasiswa dengan IPK rata-rata lulusan adalah 3,51. Masa tunggu lulusan Prodi Kesehatan Masyarakat program sarjana sebagian besar dalam rentang waktu 3 sampai 6 bulan.

5. Dosen dan Tenaga Kependidikan

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta melaksanakan kegiatan pengembangan dosen dan tenaga kependidikan dengan mengikutsertakan dalam pelatihan, seminar dan workshop yang sesuai dengan bidangnya. Dosen juga diberikan kesempatan untuk studi lanjut. Semua upaya pengembangan tertuang dalam Rencana Strategis dan Rencana Operasional Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana. Saat ini dosen prodi kesehatan masyarakat yang sedang mengikuti studi lanjut sebanyak 2 dosen.

Selain pengembangan dosen dan tenaga kependidikan dalam kegiatan ilmiah maupun studi lanjut, pengembangan lainnya melalui jabatan fungsional dosen dan sertifikasi dengan rincian sebagai berikut: dosen dengan jabatan

fungsional akademik asisten ahli sebanyak 1 orang (10%) dan sedang proses pengajuan lektor, jumlah dosen dengan jabatan fungsional akademik lektor sebanyak 9 (90%) dosen program studi, sedangkan capaian jabatan fungsional akademik tingkat UPPS yaitu : Asisten ahli 7 dosen (19,4%) , Lektor 27 dosen (75%), Lektor kepala 2 dosen (5,6%). Pada saat ini seluruh dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana telah tersertifikasi. Pada tingkat UPPS jumlah sertifikasi dosen bertambah setiap tahun, sehingga mencapai 88,8% telah tersertifikasi.

6. Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana kampus telah cukup layak dan berkualitas karena didukung oleh upaya pengelolaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana dilaksanakan secara rutin dengan anggaran yang telah di rencanakan sebelumnya. Fasilitas sarana prasarana meliputi ruang kuliah yang nyaman, ruang Laboratorium kesehatan masyarakat sejumlah 11 laboratorium, perpustakaan yang memadai, serta di dukung wifi dengan kecepatan 300 mbps bagi seluruh sivitas akademika dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

Prasarana pembelajaran dilakukan dengan menggunakan SIAKAD online terintegrasi yang bisa diakses melalui portal akademik kampus <https://stikeswirahusada.ecampus.com/> dan berlangganan Aplikasi zoom dengan 3 akun dengan berkapasitas 100 orang.

Sumber daya informasi perpustakaan baik fisik maupun digital dilengkapi dengan koleksi buku cetak dan elektronik, ruangan yang representatif, dan jaringan wifi. Secara digital perpustakaan dapat diakses melalui <https://kubuku.id/download/perspustakaan-stikes-wira-husada/>. Selain itu perpustakaan telah mengembangkan aplikasi berbasis teknologi antara lain e-book, e-journal, repository, fasilitas seperti katalog daring (OPAC) dan membangun kemitraan dengan lembaga eksternal yaitu perpustakaan digital nasional, instansi kesehatan dan penyedia database. Evaluasi terhadap sumber informasi dan sumberdaya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan dosen secara berkala memastikan relevansi kecukupan dan koleksi melalui

peninjauan terhadap koleksi bahan pustaka cetak maupun elektronik dengan menyesuaikan kurikulum dan kebutuhan riset dosen dan mahasiswa.

Proses pengelolaan dana Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana pada dasarnya terpusat di tingkat UPPS. Dukungan dana untuk mendukung program dituangkan dalam rencana kegiatan dan anggaran yang disusun secara transparan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan pengembangan prodi, melalui forum desk antara pengelola program studi dan pimpinan.

7. Sistem Penjaminan Mutu

Pengelolaan mutu program studi secara internal dilakukan oleh seluruh civitas akademika, namun koordinasinya berada di bawah Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) khususnya bagian sub penjaminan mutu internal (SPMI). Adapun tugas dari sub penjaminan mutu internal adalah menyusun dokumen-dokumen mutu dan perangkat yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan kegiatan akademik, membina unit penjaminan mutu prodi (UPM Prodi), melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu, melakukan audit mutu internal dan menyampaikan hasil kajiannya kepada ketua Program Studi, dan melakukan rekap umpan balik dari mahasiswa terkait pelaksanaan proses pembelajaran pada setiap akhir semester. Program studi memiliki lembaga *quality assurance* yang bernama Unit Penjaminan Mutu (UPM) Program Studi yang bertugas memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran, kesesuaian kelengkapan pembelajaran dengan kurikulum (RPS dan jurnal pembelajaran) serta penelitian dan PKM. UPM Program Studi berkoordinasi dengan ketua program studi untuk melaksanakan kegiatan penjaminan mutu akademik di tingkat prodi antara lain penyusunan Standar operasional prosedur dan formulir mutu di lingkungan prodi.

Lembaga penjaminan Mutu STIKES Wira Husada Yogyakarta melaksanakan Audit Mutu Internal (AMI) satu kali dalam 1 tahun. Hasil AMI selanjutnya di sampaikan pada Pimpinan dan unit terkait dalam Rapat Tinjauan Manajemen lalu disusun rencana tindak lanjut (RTL) untuk peningkatan proses selanjutnya (*Quality Improvement*). RTL kemudian dilakukan monitoring dan

evaluasi sesuai waktu yang telah ditetapkan. Evaluasi mutu secara eksternal dilakukan LLDIKTI yaitu Wasdalbin (Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan). Akreditasi Institusi STIKES Wira Husada Yogyakarta pada tahun 2023 meraih peringkat Baik Sekali serta akreditasi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana pada tahun 2021 mendapat peringkat Baik Sekali.

8. Kinerja Unit Pengelola Program Studi dan Program Studi

a. Bidang Pendidikan

Dalam rangka mencapai Visi, Misi institusi yaitu ‘meluluskan tenaga kesehatan yang adaptif dan inovatif’ maka prodi wajib mengacu visi misi tersebut. Dalam hal ini Prodi Kesehatan Masyarakat program sarjana memilih *Healthy tourism* sebagai visinya. Dalam mencapai visi misi tersebut diperlukan berbagai upaya antara lain dengan menjalin kerjasama dengan institusi bidang pariwisata, melaksanakan workshop dan kuliah pakar terkait, melakukan adaptasi kurikulum. Upaya lain adalah melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang *healthy tourism*.

Pada tahun 2023/2024 STIKES Wira Husada Yogyakarta melaksanakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan tujuan mempersiapkan mahasiswa menghadapi perubahan kecenderungan arah dunia kerja. Program tersebut didukung oleh Hibah Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) tingkat institusi (*Institutional Support System*). Mahasiswa yang diikutkan program tersebut sebanyak 15 orang, yang dilaksanakan dalam bentuk pertukaran mahasiswa, program magang, dan KKN tematik.

Dalam hal prestasi akademik mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat program sarjana dapat dipenuhi sesuai target yakni rata-rata 3 tahun terakhir mencapai IPK 3,51 dengan masa studi rata-rata 4 tahun.

b. Bidang Kemahasiswaan dan alumni

STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki total jumlah mahasiswa aktif 3 tahun terakhir periode 2022/2023 sejumlah 548 mahasiswa; periode 2023/2024 sejumlah 472 mahasiswa; periode 2024/2025 sejumlah 402 mahasiswa.

Mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta berasal dari berbagai propinsi di Indonesia dan Luar negeri (Timor Leste).

Jumlah alumni STIKES Wira Husada Yogyakarta adalah 3797 orang. Alumni Prodi Kesehatan Masyarakat program sarjana berjumlah 632 orang (16,7%). Dari hasil tracer studi, para alumni telah bekerja di berbagai sektor kesehatan baik di sektor pemerintah ataupun swasta, sektor pendidikan, dan lanjut studi, tersebar di seluruh Indonesia.

Hasil tracer study terhadap pengguna lulusan STIKES Wira Husada Yogyakarta menunjukkan kepuasan terhadap aspek penggunaan teknologi informasi, integritas, keahlian bidang ilmu, Kerjasama tim dan kepemimpinan, pengembangan diri dan kesiapan untuk berpartisipasi aktif di Masyarakat.

c. Bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki animo penelitian dan pengabdian masyarakat cukup tinggi. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

**Tabel 2. REKAPITULASI PENELITIAN DAN PKM UPPS
TIGA TAHUN TERAKHIR**

NO	KEGIATAN	TAHUN			JML
		2022/2023	2023/2024	2024/2025	
1	Penelitian	66	103	40	209
2	Pengabdian Kepada Masyarakat	58	96	134	288
3	Publikasi	50	51	51	152
4	HAKI	14	14	18	46

Keterangan : jumlah dosen 36 orang

Dalam rangka mendukung publikasi dosen, STIKES Wira Husada Yogyakarta pada saat ini memiliki 3 jurnal yakni Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM), jurnal MIKKI (Majalah Ilmu Kesehatan dan Keperawatan Indonesia), dan jurnal Pengabmas (DIMAS). Ketiga jurnal tersebut dapat diakses pada portal jurnal STIKES Wira Husada Yogyakarta pada link <https://journal.stikeswirahusada.ac.id/>. Jurnal tersebut telah dimanfaatkan oleh para dosen baik dari dalam institusi, maupun dari luar institusi.

Disamping itu, untuk mendukung kegiatan penelitian, STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) yang terbentuk 1 April 2019. Unit ini melayani pengajuan etik para mahasiswa dan dosen dalam institusi maupun luar institusi. Para pengelola telah mendapat pelatihan dari Universitas Diponegoro.

Tabel 3. Rekapitulasi Penelitian Dan PKM Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana tahun 2022/2023 sampai tahun 2024/2025

NO	KEGIATAN	TAHUN			JML
		2022/2023	2023/2024	2024/2025	
1	Penelitian	29	25	31	85
2	Pengabdian Kepada Masyarakat	38	31	35	104
3	Publikasi	20	31	34	85
4	HAKI	8	10	13	31

Jumlah dosen : 11 Orang

Untuk meningkatkan kapasitas penelitian Dosen, UPPS melakukan workshop metodologi penelitian dengan narasumber yang merupakan pakar dibidangnya. Untuk mendorong publikasi internasional UPPS memberikan stimulus berupa bantuan dana dan pendampingan/pelatihan penulisan manuscript.

d. Kerjasama

Dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan promosi, STIKES Wira Husada Yogyakarta telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak diantaranya adalah Dinas Kesehatan baik tingkat propinsi ataupun daerah, fasyankes baik sektor swasta maupun pemerintah, Perguruan Tinggi dan Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP). **Jumlah kerjasama yang terjalin dengan institusi dalam negeri sebanyak 52 institusi, dan 3 institusi luar negeri.** Dengan adanya kerjasama tersebut pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi sangat terbantu, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengabdian masyarakat. Pada saat ini STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki 2 desa binaan yakni di desa Wukirsari dan Girirejo, kelurahan Imogiri, Bantul. Di desa binaan tersebut beberapa program telah berjalan dengan baik, yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Program yang dijalankan sesuai kesepakatan pemerintah desa dan pihak institusi.

e. **Rekam Jejak UPPS dan Prodi**

Pengalaman mendapatkan Hibah

STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki beberapa pengalaman mendapatkan Hibah Perguruan Tinggi dalam rangka pengembangan Kualitas Tri Dharma yang berkontribusi pada pencapaian IKU, yakni:

1. PP-PTS tahun 2025
2. PPKM tahun 2024
3. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi tahun 2023 dari Direktorat Riset dan Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (IKU3)
4. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi tahun anggaran 2022 dari Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (IKU3)
5. Program Bantuan Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa 2021 dari LLDIKTI V
6. Program Pembinaan Perguruan Tinggi Swasta tahun (PP-PTS) tahun 2018
7. Program Pembinaan Perguruan Tinggi Swasta (PP-PTS) tahun 2015
8. Program Hibah Penguatan Tata Kelola Perguruan Tinggi Swasta tahun 2014
9. Program Hibah Pembinaan Perguruan Tinggi Swasta (PHP-PTS) tahun 2014

Klusterisasi PT

Pada saat ini STIKES Wira Husada Yogyakarta termasuk dalam peringkat PT Madya, sebelumnya pada tahun 2024 (berdasar keputusan Direktur Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat No 1114/E5/PG.02.00/2024). Masih dalam peringkat yang sama pada tahun 2025 menurut Keputusan Direktur Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat No 0C3/DT05.00/2025.

B. KRITERIA AKREDITASI

Kriteria 1. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi.

Visi Misi, Tujuan dan Strategi merupakan landasan utama penyelenggaraan Perguruan Tinggi dan pengembangan Institusi

1.1 Pernyataan Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi.

1.1.1. Rumusan visi, misi, tujuan, strategi dan unggulan program studi ditetapkan.

Penetapan rumusan visi, misi, tujuan dan strategi dan unggulan Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana dilakukan dengan **mekanisme perumusan visi, misi, Tujuan dan Sasaran serta unggulan** yang disusun berdasar ketentuan yang tercantum pada [Pedoman penyusunan](#) VMTS STIKES Wira Husada Yogyakarta yang disahkan berdasarkan SK Nomor: 1904/STIKES-WH/IX/2021 dan [SOP Penyusunan VMTS](#) Kode/Nomor: SOP/SWH/PIM/001. Tahapan penyusunan VMTS melalui beberapa tahap. Adapun **tahapan pertama** anggota tim perumus dibentuk berdasarkan SK Ketua STIKES [No. 2961/STIKES-WHY/XI/2021](#) terdiri dari Ketua STIKES, Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II, Pembantu Ketua III, Ketua Prodi, sekretaris Prodi, Dosen Tetap Prodi Kesmas dan UPM prodi.

Tahap kedua, Program Studi melakukan **identifikasi terhadap kebutuhan dan tantangan di bidang kesehatan masyarakat dengan memperhatikan tuntutan di masyarakat, kebutuhan dunia kerja dan perkembangan global**. Tujuan dan sasaran prodi dirumuskan berdasarkan visi dan misi dengan fokus pada penguatan kompetensi lulusan bidang promosi kesehatan wisata, pengembangan riset berbasis wisata serta kemitraan dengan [Dinas Pariwisata](#) dan [Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman](#), strategi pelaksanaan di tuangkan dalam rencana strategis [\(Renstra\) Prodi tahun 2024-2028](#), dan [Rencana Operasional \(Renop\)](#) tahunan program studi. Dalam proses penyusunan VMTS dan unggulan program studi mempertimbangkan berbagai isu dan permasalahan kesehatan yang berkembang di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Di tingkat lokal program studi bekerjasama dengan [Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman](#) untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan. Berdasarkan hasil identifikasi di

tingkat lokal, ditemukan meningkatnya kasus penyakit berbasis lingkungan di kawasan wisata meliputi permasalahan penyakit menular, penyakit tidak menular dan kebiasaan hidup sehat. Pada **Tingkat regional** Prodi mengkaji isu-isu kesehatan dengan melihat Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi DIY, mengingat Provinsi DIY sebagai daerah wisata menyebabkan tingginya mobilitas wisatawan sehingga menuntut kesiapan layanan kesehatan masyarakat, selain itu belum ada Perguruan Tinggi Kesehatan Masyarakat di DIY dengan unggulan bidang kesehatan wisata. Pada **Tingkat nasional** merujuk pada Profil Kesehatan Indonesia, dokumen kebijakan kementerian kesehatan RI. Sedangkan pada **Tingkat global** merujuk pada pengalaman pandemi COVID-19 yang menuntut program studi perlu lebih adaptif dalam menghadapi ancaman kesehatan masyarakat yang bersifat emergensi, cepat menyebar, dan berdampak luas. Isu kesiapsiagaan menghadapi penyakit infeksi baru, penguatan surveilans kesehatan, serta peningkatan literasi kesehatan masyarakat turut menjadi pertimbangan utama dalam penyusunan VMTS dan unggulan program studi. Meningkatnya mobilitas masyarakat dan perkembangan sektor pariwisata pasca-pandemi COVID-19 menunjukkan perlunya penguatan aspek *Healthy Tourism*, yaitu upaya menjamin kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan wisatawan serta masyarakat lokal. Hal ini menjadi penting mengingat potensi penyebaran penyakit, risiko kesehatan lingkungan, dan kebutuhan promosi perilaku hidup bersih dan sehat di kawasan wisata. Kementerian kesehatan menekankan pentingnya promosi kesehatan berbasis pariwisata sehat. Temuan-temuan ini menjadi dasar penetapan “*Healthy Tourism*” sebagai unggulan program studi.

Pada **tahap ketiga** melalui [workshop](#) penyampaian usulan visi misi tujuan dan sasaran dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 13 Januari 2022. Peserta yang diundang dari pihak eksternal adalah Ketua Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) DIY [Dr. Ariyanto Nugroho, M.Sc](#); Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta; sebagai pengguna lulusan telah diundang : Dinas Kesehatan Sleman dan Puskesmas Pleret Bantul, sedangkan dari lahan praktik telah diundang Kepala Puskesmas Prambanan Sleman, Puskesmas Depok 3 Sleman, dan Dinas Kesehatan Sleman; diundang pula wakil [Alumni](#). Dari

pihak internal yang diundang adalah [Yayasan Wira Husada Yogyakarta](#), seluruh [Dosen Prodi Kesmas](#), tenaga kependidikan dan [mahasiswa](#) dari setiap angkatan. Peserta workshop memberikan masukan terkait visi misi tujuan dan sasaran Prodi Kesmas, salah satu masukan yaitu visi misi sebaiknya sesuai dengan peringkat Yogyakarta sebagai kota pelajar dan menjadi salah satu tujuan wisata, sehingga dapat mempromosikan wisata sehat. Masukan-masukan dari para pemangku kepentingan eksternal dan internal akhirnya menjadi suatu keputusan penting yakni *Healthy Tourism* menjadi unggulan Program Studi Kesehatan Masyarakat program sarjana.

Tahap ke empat yaitu perumusan final Visi Misi Tujuan dan Sasaran Prodi Kesmas. Berdasarkan kesepakatan dan masukan dari pihak eksternal dan internal maka ditentukan Visi Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat adalah : **menghasilkan lulusan yang cakap dan kompetitif dalam bidang “*Healthy Tourism*”**.

Tahap ke lima dilanjutkan pengesahan dan penandatanganan [Berita Acara Visi Misi Tujuan dan Sasaran](#) tanggal 13 Januari 2022 oleh Yayasan Ketua STIKES Wira Husada dan Ketua IAKMI Daerah Istimewa Yogyakarta dan disahkan oleh [Senat STIKES Wira Husada](#) tanggal 03 Februari 2022. Setelah VMTS disahkan dilakukan sosialisasi melalui [buku panduan akademik](#), [Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru \(PKKMB\)](#), [buku panduan praktikum](#), [website](#) STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Dalam perumusan VMTS dan unggulan, program studi menggunakan **pendekatan ilmiah** yaitu perumusan dilakukan dengan menganalisis data internal dan eksternal, seperti tren keilmuan, kebutuhan pasar kerja, [SWOT](#), dan kebutuhan pemangku kepentingan (stakeholders). Proses perumusannya mengikuti tahapan seperti identifikasi masalah, analisis situasi, perumusan alternatif, pengambilan keputusan, dan evaluasi serta mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak yaitu alumni, pengguna lulusan, stakeholder dan mitra kerja termasuk dosen dan mahasiswa sehingga terbentuklah unggulan *Healthy Tourism*. Selain itu wisata dan kesehatan saling berkaitan erat, dengan tantangan global dan tren kesehatan masa kini masyarakat perlu menjaga kesehatan selama berwisata termasuk aspek kebersihan lingkungan, makanan

sehat, serta layanan kesehatan yang terintegrasi dalam destinasi wisata. Dengan banyaknya wilayah wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata berbasis kesehatan. Potensi ini direspon oleh Prodi dengan menyiapkan lulusan yang kompeten mengelola kesehatan masyarakat wisata. Alasan lain adalah belum ada program studi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang spesifik memiliki unggulan kesehatan wisata.

Beberapa pertimbangan yang mendorong perubahan VMTS Program Studi Kesehatan Masyarakat program sarjana pada saat itu adalah : 1) Penurunan Calon Mahasiswa Baru di STIKES Wira Husada beberapa tahun terakhir (Rekap jumlah mahasiswa 3 tahun terakhir), 2) Perkembangan situasi kesehatan di tingkat Nasional yakni pandemic Covid 2019 yang berimbas pada tatanan kesehatan di tingkat global, nasional dan regional maupun lokal, 3) Perkembangan ekonomi berbasis wisata di tingkat provinsi DIY, 4) Munculnya pesaing-pesaing dari institusi yang lebih kuat dengan unggulan yang menarik baik dari sisi nama, fasilitas dan biaya. 5) VMTS Prodi Kesehatan Masyarakat merupakan implementasi dari Rencana Induk Pengembangan Institusi/ Milestone 2024-2028. Berdasar perubahan situasi tersebut UPPS merasa perlu adanya perubahan VMTS Prodi untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan situasi eksternal agar mampu bersaing dengan institusi lain di sekitarnya.

Visi dan unggulan Program Studi merupakan **implementasi dari Milestone Stikes Wira Husada Yogyakarta** yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahun 2024-2028:
 - a. Pembukaan Cyber Prodi Kesmas program S1
 - b. Pembukaan prodi S2 Kesmas
 - c. Semua Program Studi mencapai Unggul
 - d. Pembukaan Prodi ANASTESI
 - e. Pembukaan Prodi D4 Teknologi Laboratorium Medik (TLM)
2. Tahun 2029-2033 -
 - a. Menjadi UNIVERSITAS WIRA HUSADA YOGYAKARTA

- b. Prodi Kesmas S1 terakreditasi internasional
 - c. Pembukaan Prodi Ilmu Keperawatan program S2
 - d. Pembukaan kelas internasional prodi Keperawatan S1
3. Tahun 2034-2038
- memiliki Klinik Kesehatan Wira Husada



Gambar 2. Transformasi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Adapun **Keterkaitan VMTS dan unggulan UPPS dengan VMTS dan Unggulan Program studi** dapat dijelaskan sebagai berikut Visi STIKES Wira Husada Yogyakarta berbunyi “menjadi institusi Pendidikan yang mampu meluluskan tenaga kesehatan adaptif dan inovatif dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan”, sedangkan Visi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana adalah “menjadi program studi sarjana kesehatan masyarakat yang menghasilkan lulusan cakap dan kompetitif dalam bidang *Healthy Tourism*”. **Visi UPPS dan Visi Program Studi Kesehatan Masyarakat selaras dengan visi STIKES Wira Husada Yogyakarta** dengan menghasilkan lulusan yang *cakap dan kompetitif dalam Healthy Tourism* merupakan salah satu bentuk dari

lulusan yang *adaptif dan inovatif* dalam menjawab tantangan kesehatan. “*Healthy Tourism*” adalah bentuk inovasi spesifik dalam konteks kesehatan masyarakat, sejalan dengan semangat inovatif UPPS.

Program Studi melaksanakan Tri Dharma yang selaras dengan misi UPPS,. Dalam bidang pendidikan, program studi mengembangkan kurikulum adaptif berbasis pariwisata sehat. Sedangkan dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat, dosen dan mahasiswa melaksanakan kegiatan yang mendukung visi UPPS yakni untuk menghasilkan tenaga kesehatan inovatif dan adaptif terhadap tantangan global. Kegiatan kerjasama di Program Studi terkait pula dengan kerjasama UPPS. Dengan demikian, **unggulan program studi menjadi bagian strategis dalam pencapaian indikator kinerja utama UPPS.**

- 1.1.2. Visi, misi, tujuan, strategi dan unggulan disesuaikan dengan rencana strategis, penjaminan mutu, dan manajemen di Program Studi.

Program studi menerjemahkan VMTS dan unggulan ke dalam program aktivitas kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi sesuai [Renstra tahun 2024-2028](#) dan [Renop tahunan program studi](#). Dalam bidang akademik dengan penetapan mata kuliah ciri khas prodi yaitu *Healthy Tourism*, serta kegiatan praktikum dan kuliah pakar diarahkan tentang pariwisata sehat. Pada kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa dilakukan di destinasi wisata. Sedangkan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melaksanakan kegiatan [Praktek Belajar Lapangan \(PBL\)](#) di wilayah Puskesmas Pariwisata Prambanan. Untuk mendukung kegiatan tersebut Prodi Kesehatan Masyarakat program sarjana menjalin kerjasama dengan [Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman](#), [Desa Binaan](#), dan [Institusi Pendidikan](#) di bidang pariwisata.

Disamping itu, Program studi mengembangkan dokumen turunan dari VMTS dan unggulan seperti Rencana Strategi ([Renstra](#)) dan [Rencana Operasional \(Renop\)](#), [Rencana Pembelajaran Semester \(RPS\)](#), [Roadmap Penelitian Prodi](#), [Roadmap PkM Prodi](#) dan [Panduan kegiatan praktikum](#). Selain itu merancang program kerja tahunan yang berisi kegiatan Tri Dharma. **Bentuk implementasi program studi** berdasarkan VMTS dan unggulan tertuang dalam Mata Kuliah *Healthy Tourism* dimana untuk praktikum di laksanakan dengan menganalisis

risiko di tempat wisata, dan Sosial Marketing di semester V, dan Bahasa Inggris lanjut di semester II. Selain itu mata kuliah Praktek Belajar Lapangan di daerah wisata yaitu di wilayah Puskesmas Prambanan yang merupakan Kawasan wisata, serta kegiatan kuliah pakar dari praktisi pariwisata dan kesehatan. Misi Prodi menyelenggarakan Pendidikan yang profesional, santun dan unggul di implementasikan dalam kegiatan Pelatihan *softskill* dan kuliah pakar setiap tahun. Dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen melakukan riset tentang pariwisata sehat di tempat wisata dan [Pengabdian masyarakat berbasis desa wisata sehat](#). Disamping itu Prodi juga melakukan kemitraan dengan Dinas Pariwisata, instansi Pendidikan di bidang wisata dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Kegiatan tersebut disesuaikan dengan kalender akademik dan dituangkan dalam Renstra dan Renop.

Sebagai bentuk penjaminan mutu, **Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana melakukan [monitoring dan evaluasi terkait VMTS](#)** yang di laksanakan pada tanggal 23 Juli 2025 dengan mengundang Ketua IAKMI DIY sebagai narasumber, pihak eksternal dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman ([DHD](#)), Pengguna lulusan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman ([Undangan](#)) lahan praktik Puskesmas Prambanan Sleman, Puskesmas Imogiri I, Puskesmas Banguntapan I. ([Undangan](#)), Pengguna lulusan Balai Kekarantinaan Kesehatan DIY Tatok Redjadi dan RSDKT Gunawan Sofyan) dan Alumni dan. Pihak internal diikuti oleh pimpinan STIKES Wira Husada, dosen tetap Prodi Kesmas, mahasiswa semua Angkatan dan Tenaga Kependidikan ([DHD](#)). Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana sedang transisi visi misi. Angkatan mahasiswa tahun 2021 dan 2022 mengacu visi misi yang sebelumnya, sedangkan mahasiswa Angkatan tahun 2023 dan 2024 mengikuti visi misi yang baru dan saat ini belum ada lulusan.

1.1.3 Keterlibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan visi, misi, tujuan, strategi dan unggulan program studi.

Program studi dalam penyusunan visi, misi, tujuan, strategi dan unggulan telah melibatkan banyak pemangku kepentingan, baik pemangku kepentingan internal maupun eksternal sesuai dengan [Buku Pedoman Penyusunan VMTS dengan SK](#)

[Ketua STIKES Nomor: 1904 /STIKES-WH/IX/2021](#). Para pemangku **kepentingan** selalu dilibatkan dalam setiap keputusan yang berkaitan dengan penentuan dan perubahan VMTS. Hal ini dapat ditunjukkan pada kegiatan Proses peninjauan VMTS **Prodi Kesehatan Masyarakat tahun 2021**.

1. Pada tanggal 01 Desember 2021 dilakukan rapat [Peninjauan VMTS Prodi](#) yang dihadiri oleh jajaran pimpinan, semua dosen tetap Program Studi Kesehatan Masyarakat dan tenaga kependidikan. Hasil rapat menyimpulkan bahwa VMTS program studi harus menggambarkan masa depan, visi mengandung makna yang mudah dimengerti, serta update sesuai perkembangan situasi. Kemudian ditentukan Tim Penyusun VMTS Prodi Kesehatan Masyarakat dengan nomor [SK Ketua No. 2961/STIKES-WHY/XI/2021](#).
2. Pada [Tanggal 08 Desember 2021](#) dilakukan rapat koordinasi untuk menyusun usulan penentuan keunggulan Prodi yang dihadiri oleh Yayasan, pimpinan, dosen tetap prodi Kesehatan Masyarakat dan tendik. Beberapa masukan dan saran terkait VMTS dengan mempertimbangkan Daerah Istimewa Yogyakarta terkenal sebagai kota tujuan wisata yang mempunyai beragam destinasi wisata, mulai dari wisata alam, wisata budaya, dan wisata kuliner. serta beberapa penciri dari beberapa Prodi Kesehatan Masyarakat di Perguruan Tinggi di Indonesia, maka VMTS program studi mempertimbangkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta terkenal dengan daerah pariwisata dan belum ada institusi kesehatan yang memiliki unggulan kesehatan yang terkait pariwisata.
3. Pada [Tanggal 15 Desember 2021](#) ditentukan Visi Prodi, yaitu Menjadi program studi sarjana kesehatan masyarakat yang menghasilkan lulusan cakap dan kompetitif dalam bidang *Healthy Tourism*.
4. Selanjutnya Prodi mengundang pemangku kepentingan eksternal dan internal dalam kegiatan [workshop](#) tanggal 13 Januari 2022.

Mekanisme **keterlibatan pemangku kepentingan** eksternal diawali dengan identifikasi peran stakeholder dalam perannya memberikan masukan akademik, perspektif dunia kerja, dan pertimbangan kebijakan. Pemangku kepentingan yang dilibatkan, antara lain:

1. Yayasan, pimpinan STIKES, dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan yang berperan memberikan masukan akademik dan operasional.
2. IAKMI memberikan terkait dengan kompetensi profesi.
3. Pengguna Lulusan terkait kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja, serta memastikan bahwa program studi dapat mempersiapkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan kebutuhan.
4. Mitra terkait DIY menjadi kota tujuan wisata sehingga mahasiswa memiliki ketrampilan praktek lapangan promotive-preventif di lokasi wisata.
5. Wawancara dengan Alumni yang dapat memberikan wawasan berharga mengenai kekuatan dan kelemahan dari program studi.

Hasil peninjauan VMTS disahkan oleh [Senat STIKES Wira Husada](#) pada tanggal 12 Agustus 2025, dan dijadikan dasar dalam penyusunan dokumen Renstra dan Renop Program Studi Kesehatan Masyarakat.

1.1.4 Visi, misi, tujuan, strategi dan unggulan menentukan peran program studi di dalam masyarakat.

Visi, misi, tujuan, strategi, dan unggulan program studi berperan sangat penting dalam menentukan bagaimana program studi berkontribusi terhadap masyarakat. Visi program studi mencerminkan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai dan bagaimana program studi berkontribusi pada masyarakat.

Visi Misi Tujuan strategi Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana *Healthy Tourism* bertujuan menghasilkan lulusan yang berkontribusi dalam pengembangan pariwisata memiliki peran strategis dalam masyarakat, karena menggabungkan dua aspek penting: kesehatan masyarakat dan pengembangan pariwisata. Program studi menghasilkan lulusan yang mampu merancang, mengelola, dan mengevaluasi program dan destinasi wisata yang tidak hanya menarik secara ekonomi dan budaya, tetapi juga menjamin kesehatan dan kesejahteraan pengunjung, pekerja, dan komunitas lokal.

Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana dalam rangka memperkuat ciri khas “*Healthy Tourism*” **melakukan kerjasama** dengan [Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman](#), Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, dan Puskesmas Pariwisata Prambanan, desa Wukirsari, Desa Girirejo wilayah kerja [Puskesmas](#)

Imogiri I. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi penelitian, pengabdian masyarakat, melaksanakan surveilans kesehatan wisata berbasis masyarakat, edukasi, pendampingan dalam penilaian risiko kesehatan kawasan wisata.

- 1.1.5. Visi, misi, dan unggulan Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta sesuai dengan standar nasional termasuk filosofi dan pelaksanaan program, serta peraturan nasional tentang pendidikan tinggi bidang kesehatan masyarakat.meme

Visi Misi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana yang telah dicanangkan yakni *Healthy Tourism* bertujuan menghasilkan lulusan yang berkontribusi dalam pengembangan pariwisata. Dalam mencapai visi misi tersebut strategi yang digunakan **mengacu pada peraturan** UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang merupakan landasan dalam mengintegrasikan isu kesehatan dalam pengelolaan destinasi wisata. Disamping itu mengacu pula UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang mendukung penyediaan kerangka kerja dalam penguatan promosi kesehatan, pencegahan penyakit serta pengawasan faktor risiko lingkungan. Intervensi kesehatan di lokasi wisata dengan peran kesehatan masyarakat dalam sektor pariwisata mengacu pada Permenkes No.14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk di Bidang Kesehatan, pentingnya layanan dan promosi kesehatan di berbagai sektor, termasuk pariwisata. Peraturan-peraturan tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kurikulum yang menjelaskan aspek legal dan teknis integrasi layanan kesehatan di area wisata. Program Studi dalam menentukan Visi Misi selaras dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan mendukung SDGs khususnya aspek kesehatan, pariwisata berkelanjutan dan pembangunan wilayah.

- 1.1.6. Sosialisasi visi, misi, tujuan, strategi dan unggulan program studi; analisis hasil dan tindaklanjut

Sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana dilakukan secara periodik pada berbagai kesempatan di tingkat dan jajaran lingkup internal maupun eksternal, seperti pada Buku Panduan

Akademik, buku panduan praktikum, dan ditempelkan pada tempat-tempat strategis, pada pertemuan koordinasi internal dengan mahasiswa, pertemuan dengan pembimbing akademik, pertemuan dan rapat koordinasi dengan pihak lain tempat pelaksanaan pendidikan dan pertemuan-pertemuan dengan para stakeholder serta dilakukan pada kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB)

Sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana juga dilakukan melalui [website](#) STIKES Wira Husada Yogyakarta. Selanjutnya dilakukan **analisis** sosialisasi dalam bentuk [survey pemahaman](#) pada tahun 2023 dan didapatkan hasil 100% responden pernah mendapatkan penjelasan/sosialisasi/ melihat/ membaca tentang VMTS Prodi Kesehatan Masyarakat dengan rincian sumber dari [buku panduan akademik](#) 72% , buku panduan praktikum 28%, website 12%, 8% sosial media, dan 4% dari mengikuti workshop kurikulum pembuatan VMTS. **Tindak lanjutnya** berupa Pelaksanaan sosialisasi VMTS setiap tahun pada saat PKKMB dan mencantumkan Visi Misi dalam buku panduan akademik, buku panduan praktikum serta website institusi (<https://www.stikeswira husadayk.com>).

Kriteria 2. Kurikulum

Kurikulum di Perguruan Tinggi merupakan seperangkat yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan akademik, ketrampilan praktis, serta sikap professional yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja

2.1. Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum

2.1.1 Program studi merancang dan mengembangkan capaian pembelajaran dan profil lulusan secara umum dan spesifik

Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana menerapkan visi, misi, dan unggulan “*Healthy Tourism*” dalam perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan profil lulusan dengan mempertimbangkan masalah kesehatan utama di masyarakat serta arah pembangunan kesehatan nasional. Program studi merancang capaian pembelajaran dan profil lulusan dengan menggunakan pendekatan yang interdisipliner dan berorientasi masa depan yaitu dengan melakukan analisis visi,

misi, dan sasaran program studi yang dikaitkan dengan 8 bidang kompetensi utama kesehatan masyarakat, yaitu administrasi dan kebijakan kesehatan, biostatistik, epidemiologi, gizi kesehatan masyarakat, kesehatan kerja, kesehatan lingkungan, kesehatan reproduksi, dan pendidikan kesehatan serta ilmu perilaku/promosi kesehatan yang tertuang dalam [buku kurikulum Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana tahun 2025](#).

Dalam merancang profil lulusan melalui tahapan analisis kebutuhan dan tantangan dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pemangku kepentingan internal dan eksternal sehingga ditentukan profil lulusan yang mendukung visi misi tujuan program studi. Proses ini melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal yang dilakukan melalui kegiatan [workshop](#) tanggal 13 Januari 2022. **Pihak eksternal yang diundang** yaitu [ketua Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat \(IAKMI\)](#) Pengurus Daerah D.I Yogyakarta yaitu Dr. Ariyanto Nugroho, S.K.M, M.Sc, [Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta](#), **pengguna lulusan** terdiri dari [Dinas Kesehatan Sleman](#) dan [Puskesmas Pleret Bantul](#), **lahan praktik** terdiri dari [Puskesmas Prambanan Sleman](#) dan [Puskesmas Depok 3](#), untuk **alumni** dari [puskesmas Pleret](#), [Dinas Kesehatan Sleman](#), dan [BKKBN](#). Sedangkan dari pihak internal yang terlibat yaitu Yayasan, Pimpinan STIKES Wira Husada, seluruh [Dosen Prodi Kesmas](#), [tenaga kependidikan](#) dan mahasiswa dari setiap angkatan. Program studi mengidentifikasi masalah kesehatan aktual seperti sanitasi kawasan wisata, penyakit berbasis lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat pengunjung wisata, gizi masyarakat lokal, serta risiko kerja pada tenaga pariwisata. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengintegrasikan visi Healthy Tourism ke dalam masing-masing bidang ilmu. **Program studi membuat [peta kompetensi](#)** berdasarkan hasil FGD dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Berdasarkan hasil dari **profil lulusan** yang telah ditentukan yang mempunyai keunggulan bidang *Healthy Tourism* seperti lulusan berkompeten dalam bidang promosi kesehatan pada tempat wisata, pengelolaan sanitasi lingkungan wisata serta pengendalian faktor risiko kesehatan di Kawasan wisata. Kemudian disusun **CPL yang disesuaikan dengan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan SN-DIKTI, Kurikulum AIPTKMI (Asosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Kesehatan Masyarakat Indonesia)** yang diintegrasikan

dengan penguatan kompetensi bidang : Manajemen Resiko Kesehatan di Kawasan Wisata, Promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada wisatawan/pengunjung dan pelaku wisata, Pengembangan Kebijakan Pariwisata dan Penilaian Kondisi Sanitasi Makanan, Lingkungan dan Pengendalian Penularan Penyakit di Kawasan wisata. Setelah CPL ditetapkan, **membuat peta kurikulum untuk memastikan mata kuliah yang mendukung pencapaian profil lulusan dan CPL sehingga ada integrasi antara kompetensi dasar kesehatan masyarakat dan kompetensi khusus di bidang pariwisata sehat.** Misalkan kompetensi lulusan dalam bidang Promotor Kesehatan Pariwisata dengan CPL mampu melakukan intervensi promosi berbasis kesehatan, menguasai komunikasi kesehatan lintas budaya, menunjukkan sikap profesional dan etis edukasi masyarakat. Mata kuliah pendukung utama antara lain Promosi Kesehatan Dasar, Komunikasi dalam Kesehatan, Advokasi Kesehatan, Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan, *Healthy Tourism*.

Pengembangan CPL terdiri dari Sikap, Keterampilan Umum, Keterampilan Khusus dan pengetahuan dilakukan dengan menggunakan **pendekatan tracer study dan umpan balik pengguna lulusan** untuk mengevaluasi kesesuaian dengan kebutuhan lapangan, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Selain itu juga dilakukan peninjauan kurikulum setiap 4 – 5 tahun sekali dengan melibatkan tim pakar kesehatan masyarakat seperti dari organisasi profesi dan bidang pariwisata (baik dinas pariwisata kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman) serta Puskesmas Pariwisata Prambanan.

2.1.2 Kesesuaian capaian pembelajaran lulusan dengan kriteria kompetensi dari SNPT, KKNI level 6 dan peraturan yang berlaku

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana disusun secara sistematis dan konsisten berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) level 6, serta regulasi yang berlaku di bidang kesehatan masyarakat. Proses penyusunan CPL diawali dengan analisis visi, misi, tujuan, dan keunggulan program studi "*Healthy Tourism*", kemudian diturunkan ke dalam profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan (CPL), capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK),

dan peta kurikulum. Program studi membentuk tim kurikulum yang disahkan dengan [SK ketua No. 2244/STIKES-WH/IX/2022](#).

Unsur **Sikap** dan **Keterampilan Umum** dirumuskan secara langsung mengacu pada lampiran SNPT sebagaimana diatur dalam **Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023** tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Unsur **Pengetahuan** dan **Keterampilan Khusus** disusun dengan merujuk pada **KKNI level 6**, yang menggambarkan kemampuan sarjana kesehatan masyarakat untuk menerapkan, menganalisis, dan mengambil keputusan secara mandiri dalam bidang kesehatan masyarakat. Dalam konteks bidang Kesehatan Masyarakat, acuan substansi dan kompetensi diambil dari **Kurikulum Nasional AIPTKMI 2021**, yang mencakup delapan bidang utama kesehatan masyarakat, yaitu: administrasi kebijakan kesehatan, epidemiologi, biostatistik, gizi kesehatan masyarakat, kesehatan kerja, kesehatan lingkungan, kesehatan reproduksi, dan promosi kesehatan/ilmu perilak Kesesuaian dan konsistensi CPL dengan KKNI dan SNPT diuji melalui pemetaan vertikal dan horizontal dalam dokumen peta kurikulum. Pemetaan vertikal memastikan bahwa setiap CPL diturunkan secara logis dari profil lulusan dan deskriptor KKNI level 6, sedangkan pemetaan horizontal memastikan keterkaitan antar-mata kuliah dalam mendukung pencapaian CPL secara terintegrasi.

Keunggulan *Healthy Tourism* diintegrasikan ke dalam CPL tanpa mengabaikan standar nasional. Setiap bidang kompetensi kesehatan masyarakat diimplementasikan dengan pendekatan pariwisata sehat, misalnya analisis risiko kesehatan wisata (epidemiologi), pengelolaan limbah dan sanitasi wisata (kesehatan lingkungan), promosi PHBS wisata (promosi kesehatan), dan kebijakan kesehatan wisata (administrasi kebijakan). Sehingga lulusan tidak hanya memiliki kompetensi nasional sesuai KKNI level 6, tetapi juga keunggulan spesifik yang relevan dengan potensi dan kebutuhan lokal Daerah Istimewa Yogyakarta.

Konsistensi penerapan CPL ini terus dipantau melalui evaluasi kurikulum, tracer study, dan survei pengguna lulusan setiap 4–5 tahun untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia kerja di bidang kesehatan masyarakat dan pariwisata sehat. Siklus **peninjauan CPL dilakukan 4-5 tahun** sekali atau jika ada kebijakan baru yang

mempunyai pengaruh signifikan. Siklus dimulai dengan pengumpulan data melalui tracer study, masukan dosen, dan pengguna lulusan. Mekanisme ini tertuang dalam buku [pedoman penyusunan kurikulum](#).

- 2.1.3 Pendekatan yang digunakan dalam menyusun kurikulum dan bagaimana kesesuaiannya terhadap visi, misi, dan unggulan.

Program studi menggunakan pendekatan pendidikan dan praktik kesehatan masyarakat dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum.

Penyusunan kurikulum Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana dilakukan dengan memperhatikan keselarasan antara visi, misi, dan keunggulan program studi, yaitu *Healthy Tourism*. Kurikulum dirancang agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang kesehatan masyarakat sekaligus memahami penerapan konsep kesehatan dalam sektor pariwisata.

Pendekatan yang digunakan dengan metode *Student Centered Learning (SCL)* yang menonjolkan ciri khas *Healthy Tourism*. Mahasiswa ditempatkan sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui metode diskusi, *problem-based learning*, *project-based learning*, serta kegiatan praktik lapangan di kawasan wisata. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis persoalan kesehatan masyarakat di destinasi wisata, merancang intervensi promotif dan preventif, serta mengembangkan inovasi dalam pengelolaan wisata sehat dan berkelanjutan. Dosen berperan sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa dalam mengintegrasikan teori dengan kondisi nyata di lapangan, sementara kolaborasi dengan mitra eksternal seperti dinas pariwisata, fasilitas kesehatan, dan pelaku industri wisata memperkaya pengalaman belajar. Dengan pendekatan SCL ini, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, adaptif, dan solutif dalam mengembangkan konsep *Healthy Tourism* sesuai dengan visi dan keunggulan program studi. **Penyusunan kurikulum selaras dengan visi, misi dan keunggulan prodi “Healthy Tourism”** yang menargetkan terbentuknya lulusan berkompetensi dalam bidang kesehatan masyarakat sekaligus memahami implementasi prinsip kesehatan dalam sektor pariwisata berkelanjutan. Keselarasan ini tercermin dalam struktur mata kuliah yang mendukung visi misi prodi terdapat Tiga mata kuliah yaitu: Bahasa Inggris Lanjut, *Healthy Tourism*, dan Sosial

Marketing, kegiatan praktik lapangan di kawasan wisata, penelitian mahasiswa bertema kesehatan pariwisata, serta program pengabdian masyarakat yang mendukung promosi wisata sehat. Kurikulum dievaluasi dan dikembangkan secara berkala untuk menjamin kesesuaian terhadap perkembangan ilmu kesehatan masyarakat, dinamika dunia kerja, serta arah strategi visi dan misi program studi. Selain itu penyusunan kurikulum juga selaras dengan visi, misi UPPS yaitu meluluskan tenaga kesehatan yang adaptif dan inovatif dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan. Adaptif tercermin dalam mata kuliah Epidemiologi Dasar, mahasiswa mampu menganalisis pola penyakit baru, Biostatistik Dasar mahasiswa dapat melakukan pengolahan data kesehatan, Komunikasi dalam Kesehatan mahasiswa mampu menentukan strategi komunikasi sesuai sasaran. Inovatif tertuang dalam mata kuliah Analisis Kualitas Lingkungan mahasiswa membuat paving block dari sampah styrofoam, dan mata kuliah pengantar vektor dan rodentia mahasiswa membuat repellent dari tanaman.

Selain itu pendekatan yang berorientasi pada hasil (output/outcome) fokus pada kemampuan nyata yang harus dimiliki lulusan, berbasis kebutuhan pengguna lulusan, dan dirancang mulai dari menentukan profil lulusan diturunkan ke dalam capaian pembelajaran lulusan yang sesuai dengan kriteria kompetensi dari SNPT, KKNI level 6 dan peraturan yang berlaku kemudian muncul mata kuliah dan dilakukan asesmen di akhir proses pembelajaran. Keseimbangan penguasaan teori, Keterampilan praktik dan pengalaman lapangan dilakukan dengan : **Pembelajaran di Kelas (*Theoretical learning*)** ; Penguasaan konsep dasar kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, epidemiologi dan promosi kesehatan. **Praktik Laboratorium dan lapangan (*experiential learning*)** : [Kegiatan pengambilan sampel air dan makanan](#) pada Kawasan wisata serta praktik sanitasi lingkungan wisata, **Praktik kerja Lapangan** ([Kegiatan magang](#) pada instansi kesehatan seperti Dinas kesehatan Kab. Sleman, Dinas Ketenagakerjaan, Balai Hyperkes, Puskesmas Pariwisata Prambanan dan Puskesmas lainnya di wilayah Sleman dan Bantul). [Pelibatan mahasiswa](#) dalam kegiatan **Pengabdian Masyarakat** pada Kawasan wisata dengan melakukan edukasi, **Penelitian mahasiswa** diarahkan pada topik bidang kesehatan pariwisata seperti [Hazard Identifikasi Resiko di Kawasan Wisata, Kondisi Kesehatan Pekerja pada Kawasan wisata \(Pesisir Selatan Yogyakarta\)](#).

2.1.4 Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan kurikulum

Program studi memiliki prosedur dalam melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal dan pengembangan kurikulum. [Pengembangan kurikulum](#) Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 Oktober 2022 dengan narasumber dari Asosiasi Institusi Perguruan Tinggi Kesehatan Masyarakat Indonesia (AIPTKMI) bidang kurikulum, dan dihadiri oleh Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta, Pembantu Ketua I, II, dan II, seluruh dosen tetap Prodi Kesehatan Masyarakat dan tenaga kependidikan

Pelibatan pemangku kepentingan dilaksanakan melalui kegiatan **workshop dan Focus Group Discussion (FGD)** pengembangan kurikulum yang diselenggarakan pada tanggal 27–28 Oktober 2022 dengan narasumber dari AIPTKMI bidang kurikulum. Program studi juga **mengakomodir perbedaan sudut pandang dari berbagai pemangku kepentingan** melalui proses diskusi melalui [kegiatan monitoring dan relaksasi kurikulum](#) pada tanggal 23 – 25 Juli 2025. Hasil diskusi digunakan sebagai bahan program studi untuk pembaruan kurikulum sehingga tidak hanya memenuhi standar nasional tetapi juga adaptif dengan kebutuhan lapangan kerja dan sesuai arah pengembangan visi misi serta keunggulan program studi.

2.1.5 Program studi menyediakan pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran.

Untuk mencapai capaian pembelajaran, program studi menyediakan pengalaman belajar yang **disusun sistematis dan strategis** dengan menyusun [Rencana Pembelajaran Semester \(RPS\)](#), yaitu dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah tersebut.

Pengalaman belajar dilakukan dengan pendekatan pembelajaran di kelas, praktikum laboratorium, praktik lapangan. Pembelajaran di kelas dengan menggunakan kurikulum terintegrasi antar mata kuliah yang disusun berjenjang

dari dasar-dasar ilmu kesehatan masyarakat (Epidemiologi, biostatistik, promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, gizi masyarakat, manajemen pelayanan kesehatan). **Pembelajaran praktikum laboratorium** dengan demonstrasi, role play/simulasi, eksperimen, analisis data menggunakan perangkat lunak, *Small Group Discussion*/SGD. **Pembelajaran praktik lapangan** dengan *student centered learning* dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan studi kasus masalah kesehatan di kawasan wisata, [project based learning](#) bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan pemecahan masalah kesehatan masyarakat secara siklis (*Problem Solving Cycle*) pada mahasiswa dengan merancang promosi kesehatan di kawasan wisata sehingga mendorong dan melatih mahasiswa untuk berpikir kritis, kolaboratif, solutif dan inovatif yang merupakan implementasi dari **Visi Institusi** sekaligus implementasi **unggulan Prodi** mengacu pada. Kegiatan diawali dengan 1) Mahasiswa menganalisis situasi masalah-masalah kesehatan masyarakat dari aspek lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan kependudukan. 2) Mahasiswa mengidentifikasi masalah-masalah kesehatan yang ditemukan dalam bentuk rumusan masalah kesehatan yang perlu mendapatkan pemecahan lebih lanjut, 3) Mahasiswa menentukan dan merumuskan prioritas masalah kesehatan, 4) Mahasiswa dapat menemukan penyebab faktor-faktor risiko masalah kesehatan, 5) Mahasiswa mampu menentukan alternatif pemecahan masalah, dan 6) Mahasiswa mampu menyusun *Plan Of Action* (POA) untuk kegiatan pemecahan masalah.

Pembelajaran dengan praktikum di laboratorium dan lokasi wisata agar mahasiswa belajar langsung menganalisis dan intervensi masalah di lapangan. Untuk mendukung tercapainya visi lulusan yang adaptif dan inovatif, mahasiswa magang ditempatkan di instansi atau lokasi yang relevan dengan unggulan *Healthy Tourism*, misalnya: Dinas Kesehatan, Dinas Pariwisata, Resort yang menerapkan konsep wisata sehat dan proyek pengembangan desa wisata sehingga mahasiswa dapat belajar *soft skill* dan *hard skill* yang dibutuhkan dunia kerja. **Tugas akhir diarahkan untuk pengembangan keilmuan dan kontribusi inovasi pariwisata sehat.** Menurut KKNI level 6 lulusan memiliki kemampuan untuk : **mengaplikasikan bidang keahliannya dalam pekerjaan yang kompleks dengan tingkat kemandirian tinggi**, dilakukannya penelitian terkait Analisis

[HIRA \(Hazard Identification Risk Assesment\)](#) pada Kawasan wisata Ledok Sambi Sleman , [Hubungan Postur Kerja dengan Keluhan Muscoloskeletal \(MSDs\)](#) pada Nelayan di Pantai Depok Yogyakarta, [Hubungan antara Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja “Subyektif”](#) pada Nelayan Mina Bahari di Pantai Depok Yogyakarta. Mekanisme dalam **kesesuaian tugas akhir** melalui tahapan dan kebijakan sebagai berikut : **Pedoman penulisan dan Penelitian Tugas Akhir** ditetapkan institusi, **Pembimbing tugas akhir minimal dua dosen** pembimbing minimal S2 yang relevan dengan topik penelitian, dilakukan **seminar proposal dan seminar hasil/ujian skripsi** sebagai sarana forum dalam melakukan asesmen kesesuaian metodologi, analisis dan keluaran dengan [capaian pembelajaran](#)..

2.1.6 Hubungan capaian pembelajaran lulusan dengan karir lulusan di masyarakat

Capaian pembelajaran lulusan sangat berpengaruh terhadap karir lulusan di bidang kesehatan masyarakat, karena capaian tersebut merupakan kompetensi yang penting dimiliki oleh seorang lulusan untuk dapat berkontribusi secara efektif di masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan mengatasi masalah kesehatan sesuai dengan visi program studi menciptakan lulusan yang adaptif dan inovatif. [Terpenuhinya kompetensi](#) menggambarkan kesiapan lulusan untuk mengisi peran-peran fungsional dalam dunia kerja, misalnya sebagai **analisis risiko kesehatan, menjadi promotor kesehatan masyarakat, peneliti di kawasan pariwisata**.

Salah satu upaya Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana untuk menilai kesesuaian antara CPL dengan kebutuhan lapangan, relevansi kompetensi lulusan terhadap bidang pekerjaan, tingkat kepuasan pengguna, serta dapat mengarah langsung pada peluang karir strategis di bidang pariwisata sehat, baik di sektor publik, swasta, maupun organisasi non-pemerintah maka dilakukan *tracer study* setiap satu tahun sekali

2.1.7 Kesesuaian capaian pembelajaran dengan konteks sosial dari wilayah program studi

Program studi memilih metode analisis kebutuhan yang sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Memastikan capaian pembelajaran sesuai dengan

konteks sosial dari wilayah Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana yaitu dengan **analisis kebutuhan sosial** melalui metode **FGD** pada saat **Workshop Tinjauan visi misi** dengan melibatkan **pihak-pihak yang memahami dan berkepentingan** misalnya **Dinas Kesehatan, Tokoh Masyarakat, Praktisi kesehatan dan alumni dan pengguna lulusan**, sedangkan untuk memastikan **capaian pembelajaran sesuai dengan konteks sosial** dilakukan [relaksasi kurikulum](#) tanggal **23, 24 dan 25 Juli 2025**. Pemilihan metode ini mempertimbangkan ketersediaan sumber daya manusia, waktu, serta kemitraan yang telah terjalin dengan fasilitas pelayanan kesehatan dan pemerintah daerah, sehingga proses analisis dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan. [Hasil dari FGD](#) menunjukkan bahwa wilayah DIY sebagai daerah tujuan wisata menghadapi tantangan kesehatan seperti peningkatan risiko penularan penyakit menular dan tidak menular, pengelolaan sanitasi lingkungan di kawasan wisata, serta promosi perilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat dan wisatawan. Berdasarkan hasil tersebut Program Studi mengintegrasikan hasil analisis kebutuhan lokal ke dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL), dengan fokus pada kemampuan lulusan dalam melakukan surveilans penyakit untuk menganalisis penyakit yang dominan di daerah wisata, penilaian risiko kesehatan lingkungan, promosi kesehatan, dan manajemen risiko kesehatan berbasis masyarakat ([Penelitian](#) dan [PkM](#) dosen di tempat wisata, dan [Praktek Mata Kuliah](#)). CPL tidak hanya mengacu pada standar nasional (SNPT, dan KKNI Level 6), tetapi juga berdasarkan **prioritas masalah kesehatan di wilayah kerja program studi**, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang relevan dan siap berkontribusi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setempat.

2.2 Struktur Kurikulum

2.2.1 Prinsip yang melatarbelakangi desain kurikulum program studi

Desain kurikulum Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana dikembangkan berdasarkan **prinsip relevansi, fleksibilitas, integrasi, keberlanjutan, dan orientasi pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)** yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan umum dan khusus. Prinsip **relevansi** diterapkan dengan memastikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan

dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta permasalahan kesehatan masyarakat lokal, nasional, dan global. Prinsip **fleksibilitas** diterapkan melalui penyesuaian kurikulum terhadap perubahan kebutuhan masyarakat dan industri kesehatan pariwisata. Prinsip **integrasi** diwujudkan dengan menggabungkan teori dan praktik, melalui kegiatan pembelajaran berbasis [lapangan \(PBL\)](#) di wilayah Puskesmas Pariwisata Prambanan dan kunjungan industri di kawasan wisata dan pengrajin keris di Desa Wisata Imogiri. Prinsip **keberlanjutan** diterapkan dengan melakukan [evaluasi kurikulum](#) secara berkala serta pembaruan mata kuliah yang mendukung keunggulan prodi, seperti *Healthy Tourism*, Sosial Marketing, dan Bahasa Inggris Lanjut. Seluruh prinsip tersebut dirancang agar selaras dengan **visi, misi, tujuan, strategi, dan keunggulan program studi**, yaitu menghasilkan lulusan yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing di bidang kesehatan pariwisata. Selain itu, desain kurikulum mempertimbangkan sumber daya dosen, sarana prasarana, serta jejaring kerja sama dengan mitra seperti [Universitas Udayana](#) dan [STIE Pariwisata 'API'](#), mengadakan kuliah pakar dengan tema [Healthy Tourism : integrasi Kesehatan Masyarakat dan Pariwisata untuk Pembangunan Berkelanjutan](#) sehingga implementasi kurikulum dapat berjalan efektif dan kontekstual sesuai dengan lingkup keilmuan program studi.

2.2.2 Hubungan antara berbagai bidang ilmu kesehatan masyarakat yang tercakup dalam kurikulum

Kurikulum Program Studi Kesehatan Masyarakat dengan Keunggulan *Healthy Tourism* mencakup berbagai ilmu utama kesehatan yang saling **berhubungan dan relevan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan KKNi Level 6**. Bidang ilmu kesehatan masyarakat yang tercakup dalam kurikulum meliputi Epidemiologi, Biostatistik, Kesehatan Lingkungan, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Gizi Kesehatan Masyarakat. Contoh bidang ilmu yang saling **berhubungan, misalnya bidang ilmu epidemiologi dan bidang ilmu biostatistik** dalam epidemiologi memahami pola penyakit sedangkan biostatistik menganalisis data epidemiologis. Dalam epidemiologis berperan

melakukan surveilans dan analisis risiko kesehatan pada area wisata seperti inspeksi sanitasi makanan, inspeksi kondisi kesehatan lingkungan tempat wisata. Selain itu bidang **ilmu promosi kesehatan dan ilmu perilaku (PKIP) dan Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK)** dimana promosi fokus pada mengubah perilaku masyarakat sedangkan AKK membuat sistem dan kebijakan yang mendukung promosi. Mahasiswa minat PKIP melakukan promosi kesehatan di [lokasi wisata Tebing Breksi](#) untuk melakukan Promosi Kesehatan terkait “*Tips Pengunjung Wisata Sehat*”. Bidang K3 mengkaji upaya perlindungan dan promosi pada perusahaan/industri khususnya industri pariwisata. Selain itu juga dilakukan upaya promosi pada pekerja di sektor pariwisata seperti industri sektor informal [batik dan keris](#) di wilayah puskesmas Imogiri I dalam [praktik mata kuliah promosi Kesehatan Perusahaan](#).

Bidang Ilmu Epidemiologi membahas determinan dan pengendalian masalah kesehatan dengan melakukan surveilans penyakit pada pintu masuk negara/bandara yang pernah dilakukan saat melakukan [praktek di Bandara YIA Yogyakarta yang bekerja sama dengan BKK Kota Yogyakarta](#). **Ruang lingkup, keluasan dan kedalaman** bidang ilmu lainnya seperti bidang ilmu Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Mahasiswa melakukan riset dengan fokus upaya pencegahan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. **Keluasan dan kedalaman bidang K3** mahasiswa melakukan riset pada sektor pariwisata, contohnya riset dengan Judul [Analisis Hazard Identification and Risk Assessment \(HIRA\) pada game instalasi di Ledok Sambi Pakem Sleman](#). Mahasiswa mengidentifikasi hazard pada kawasan wisata tersebut sehingga kawasan wisata dapat menindaklanjuti temuan asesmen dengan metode HIRA.

Kurikulum disusun secara berjenjang sesuai **hierarki pembelajaran**, dimulai dari penguasaan dasar-dasar ilmu kesehatan masyarakat pada semester awal, kemudian meningkat pada analisis interdisipliner dan penerapan metode riset pada semester pertengahan, hingga integrasi praktik lapangan, proyek berbasis masalah, dan tugas akhir pada semester akhir. Dengan demikian, **kompleksitas dan kedalaman kurikulum** berkembang secara sistematis dari tingkat pemahaman hingga kemampuan analisis dan inovasi, sesuai dengan profil lulusan yang adaptif dan inovatif di bidang *Healthy Tourism*

2.2.3 Struktur kurikulum dipilih sesuai regulasi nasional

Struktur kurikulum Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana disusun **berdasarkan kurikulum nasional, kebutuhan institusi dan tuntutan konteks lokal**. Struktur kurikulum **mengacu pada regulasi nasional** yaitu pada Permendiknas No 53 Tahun 2003, dan KKNI untuk S1 Kesmas. Pemilihan struktur kurikulum dilakukan secara objektif dan ilmiah melalui [analisis kebutuhan](#) (*need assessment*), [masukan alumni](#), [masukan dari pengguna lulusan](#), asosiasi profesi, serta hasil evaluasi diri program studi. Proses ini dilaksanakan melalui [Workshop relaksasi kurikulum](#) dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, sehingga kurikulum yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan dunia kerja, perkembangan IPTEK, dan potensi lokal Yogyakarta sebagai kawasan wisata kesehatan.

Kurikulum Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana sesuai dengan regulasi nasional (SNPT) yaitu minimal 144 SKS, terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan, Keterampilan umum dan khusus dimana [CPL](#) mengacu pada KKNI dan profil lulusan, serta capaian pembelajaran disesuaikan dengan jenjang dan bidang ilmu. **Metode pembelajaran yang digunakan Program Studi** mengacu pada prinsip *student-centered learning* (SCL) sesuai dengan kebijakan nasional dan bukti empiris terkini terkait efektivitas pembelajaran berbasis masalah dan proyek dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kolaborasi mahasiswa.

Kurikulum dirancang untuk memberikan **pengalaman belajar** yang utuh dan berkesinambungan, dimulai dari penguasaan teori di kelas, praktik laboratorium, hingga penerapan nyata melalui kegiatan magang, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Setiap mata kuliah dipetakan terhadap [Capaian Pembelajaran Lulusan \(CPL\)](#) sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang relevan dan progresif untuk mencapai kompetensi sebagai epidemiolog, pengelola program kesehatan, maupun tenaga promosi kesehatan. Program studi juga memperluas pengalaman belajar melalui kolaborasi dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas Pariwisata, dan sektor swasta untuk mendukung penerapan konsep *Healthy Tourism*. Pengalaman belajar yang berlandaskan pada

hasil riset dan praktik yang dilakukan baik oleh mahasiswa dan dosen. Misalkan hasil penelitian dosen terkait Inspeksi [Kondisi Sanitasi Lingkungan di Tebing Breksi \(Praktik Promkes Institusi dan Survey Epid\)](#), maka saat pembelajaran mata kuliah *Healthy Tourism* aspek Kesehatan Lingkungan, dosen akan menyampaikan hasil penelitian tersebut. Selain itu mahasiswa juga **menggunakan metode *Problem Based Learning*** dalam menganalisis masalah kesehatan secara langsung dan memberikan solusi berbasis teori kesehatan masyarakat, contohnya kegiatan Praktek Belajar Lapangan di wilayah Puskesmas Pariwisata Prambanan. **Metode *Project Based Learning (PjBL)*** dalam mengimplementasikan solusi permasalahan yang telah diberikan kepada masyarakat khususnya wilayah Puskesmas Pariwisata Prambanan dengan melakukan intervensi langsung dan Praktek Puskesmas Imogiri satu.

2.3 Isi Kurikulum

2.3.1 Komite/Tim yang bertanggung jawab untuk menentukan isi kurikulum.

Program studi membentuk tim yang bertanggung jawab untuk menentukan isi kurikulum. Sesuai [SK No. 1964/STIKES-WH/VIII/2022](#) tentang Tim Pengembang kurikulum Prodi Kesehatan Masyarakat program sarjana. **Tim kurikulum** terdiri dari dosen prodi kesehatan masyarakat program sarjana sesuai kompetensi peminatan. Kemudian tim berkoordinasi dalam kegiatan workshop untuk menetapkan struktur kurikulum program studi berdasarkan kerangka kurikulum Perguruan Tinggi (KPT). Penentuan isi kurikulum juga mengundang narasumber dari Asosiasi Institusi Perguruan Tinggi Kesehatan Masyarakat Indonesia (AIPTKMI) bapak Ir. Suyatno, pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan. Hasil masukan bahwa bahan kajian diturunkan dari CPL dan ditentukan kedalaman dan keluasan kemudian dibentuk mata kuliah, ditentukan metode pembelajaran untuk pencapaian CPL. Prodi merumuskan CPMK, Bahan Ajar dan menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Dalam rangka menindaklanjuti hasil monev pasca akreditasi maka telah dilakukan workshop relaksasi kurikulum dan pemantapan VMTS pada bulan Juli 2025 dan terdapat beberapa kesepakatan yaitu Visi Misi Prodi dilanjutkan dengan pendalaman materi pada mata kuliah pendukung Visi Misi dan terdapat masukan

dari narasumber dan stakeholder mengenai penambahan skill mahasiswa melalui softskill. Masukan dari pengguna lulusan antara lain Konsep *Healthy Tourism* mendukung kegiatan BKK meliputi pengawasan orang yang melakukan perjalanan wisata melalui pintu masuk, Masukan dari Alumni antara lain peningkatan kemampuan mendeteksi penemuan kasus/masalah kesehatan dengan skrining cepat, mengolah dan menganalisis data serta peningkatan softskill dengan mengadakan kuliah pakar. Masukan dari Lahan Praktik antara lain menekankan skill untuk anak didik dan peningkatan kompetensi mahasiswa seperti penemuan kasus penyakit menular dan penyelidikan epidemiologi, pelatihan yang mendukung *Healthy Tourism* seperti keamanan pangan dan *Distrik Food Infection* (DFI)

Partisipasi civitas akademika dalam pengembangan kebijakan, pengelolaan dan koordinasi berlangsung dengan baik. Ketua Program Studi menyampaikan program kegiatan dalam rapat bersama dosen. Dosen melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan berperan dalam pengembangan kurikulum program studi. Alumni berpartisipasi pada setiap pengembangan kebijakan, pengelolaan dan koordinasi pelaksanaan kegiatan dalam bentuk kegiatan promosi, praktek dan magang mahasiswa di institusi kesehatan, bantuan sarana dan prasarana, memberikan pendapat dan saran pada workshop kurikulum.

2.3.2 Penentuan konten kurikulum

Untuk menentukan konten kurikulum dilakukan identifikasi secara sistematis, partisipatif dan berbasis kebutuhan **mengacu pada kebijakan Internasional yaitu WHO dan UNWTO** yang mendorong penerapan standar sanitasi, mitigasi penyakit menular, kesiapsiagaan sektor wisata terhadap kondisi kesehatan. Hal ini menjadi dasar penentuan Visi Misi *Healthy Tourism*. **Dalam Perspektif Nasional, pemerintah mendorong penguatan pariwisata berkelanjutan dengan standar CHSE** (*Cleanliness, Health, Safety and Environment*). Kebijakan ini selaras dengan kebutuhan tenaga kesehatan dalam mendukung pemenuhan standar sehat dan aman bagi sektor pariwisata. **Acuan lokal** menggunakan kebijakan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan salah satu kota dengan sektor pariwisata dengan jumlah kunjungan lebih dari 7 juta pada tahun 2023, dimana resiko kesehatan di sektor pariwisata menjadi

masalah yang tidak lagi terpisahkan. Dilakukan studi literasi terkait beberapa peraturan tentang Kesehatan Wisata antara lain UU No. 10 Tahun 2009, Permenpar No. 13 Tahun 2020, dan UU No. 36 Tentang Kesehatan, yang menunjukkan kebutuhan edukasi bagi pelaku wisata, pengawasan sanitasi serta manajemen resiko di Kawasan wisata yang seharusnya diberikan oleh tenaga yang faham tentang *Healthy Tourism*. Hal-hal tersebut di atas merupakan **dasar penyusunan konten kurikulum Prodi Kesehatan Masyarakat program sarjana**.

Dalam rangka mengevaluasi isi kurikulum dilakukan analisis dalam bentuk kegiatan workshop. Hal ini dilakukan untuk menggali pandangan, kebutuhan dunia kerja terhadap kompetensi lulusan yang relevan dengan Visi Misi Prodi. Setelah itu baru dilakukan penyusunan struktur kurikulum berbasis *Healthy Tourism* dan menentukan mata kuliah yang mendukung Visi Misi tertuang dalam Struktur Kurikulum.

- 2.3.3 Elemen bidang ilmu kesehatan masyarakat dan kesehatan lainnya yang dimasukkan dalam kurikulum pilihan yang dibuat dan waktu yang dialokasikan untuk elemen tersebut.

Program studi **mengidentifikasi** bidang ilmu kesehatan masyarakat dan kesehatan lainnya yang relevan dengan capaian pembelajaran lulusan. Sebagai contoh adalah mata kuliah promosi kesehatan (*Health Promotion*) terintegrasi pada mata kuliah Komunikasi Kesehatan dimana prakteknya dilaksanakan di Kawasan wisata. Contoh lain adalah pada mata kuliah Manajemen Bencana dan KLB dalam upaya memantau respon cepat suatu kejadian luar Biasa (KLB) di kawasan wisata mahasiswa membuat laporan praktek yang dipresentasikan. **Alokasi waktu** jam kegiatan mahasiswa ditetapkan berdasarkan [SK Ketua Program Studi No. 674/PRODIKM/STIKES-WH/VIII/2023](#).

- 2.3.4 Pembelajaran kepada mahasiswa untuk membuat penilaian situasi kesehatan masyarakat sesuai dengan bukti terbaik

Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana **dilatih secara sistematis untuk melakukan penilaian situasi kesehatan masyarakat berbasis *evidence-based approach* atau pendekatan berbasis bukti.** Proses pembelajaran

ini dirancang agar mahasiswa mampu mengidentifikasi masalah kesehatan, menentukan prioritas intervensi, serta menyusun rekomendasi kebijakan yang efektif dan relevan dengan kondisi lapangan ([Praktek Belajar Lapangan](#)). Pembelajaran dimulai dengan penguatan pemahaman terhadap **konsep dasar surveilans, epidemiologi, dan analisis data kesehatan**, dimana mahasiswa dikenalkan pada berbagai sumber data sekunder seperti data dari dinas kesehatan, rumah sakit, BPJS, survei nasional (Riskesdas, SSGI), serta data primer yang dapat dikumpulkan melalui survei mandiri. Mahasiswa ditugaskan memberi penilaian pada sumber-sumber data tersebut diatas dalam bentuk analisis situasi dan analisis pemecahan masalah.

Melalui mata kuliah seperti **Epidemiologi, Biostatistik, dan Metodologi Penelitian Kesehatan**, mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkannya dalam praktik nyata, seperti penyusunan kuesioner, wawancara komunitas, dan pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik. Penekanan pada *critical thinking* juga diberikan agar mahasiswa mampu mengevaluasi kualitas dan keterbatasan bukti yang tersedia. Selanjutnya, mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan [Praktik Belajar Lapangan \(PBL\) atau Community Diagnosis](#), di mana mereka secara langsung melakukan pengumpulan data, menganalisis determinan kesehatan, serta menyusun profil kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Dalam proses ini, mereka belajar menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran situasi kesehatan yang holistik. Pembelajaran juga diarahkan agar mahasiswa mampu menggunakan bukti untuk [menyusun prioritas masalah kesehatan](#) dan mengajukan rekomendasi intervensi berbasis konteks lokal. Misalnya, dalam konteks *Healthy Tourism*, mahasiswa dapat menilai risiko penyakit menular di daerah wisata dan merekomendasikan strategi edukasi atau intervensi sanitasi yang sesuai berdasarkan data dan kajian literatur ilmiah. **Dengan pendekatan ini, lulusan tidak hanya memiliki kemampuan teknis dalam penilaian situasi kesehatan, tetapi juga memiliki integritas ilmiah, keterampilan analisis, dan kepekaan sosial yang dibutuhkan untuk menghasilkan keputusan yang tepat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.**

2.3.5 Dasar pembagian alokasi waktu mahasiswa untuk praktik kesehatan masyarakat di berbagai tempat.

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana mengelola alokasi waktu praktik mahasiswa secara terstruktur dan berbasis kebutuhan capaian pembelajaran, dengan memperhatikan keragaman tatanan (setting) praktik. Pembagian waktu ini didasarkan pada prinsip bahwa mahasiswa harus memperoleh pengalaman nyata di berbagai konteks layanan dan komunitas, guna membentuk kompetensi yang holistik, aplikatif, dan relevan dengan dinamika lapangan, termasuk dalam mendukung visi *Healthy Tourism*. Dasar utama pembagian alokasi berdasarkan [SK Ketua Program Studi No.674/PRODIKM/STIKES-WH/VIII/2023](#).

Mahasiswa dibagi dan diploting jadwal praktik oleh bagian laboratorium. Kegiatan kunjungan lapangan dan atau Praktek di lapangan disesuaikan dengan jadwal kuliah mahasiswa dan komunikasi dengan tempat praktek sehingga tidak terjadi jadwal yang bertabrakan.

2.3.6 Identifikasi dan Mekanisme Penentuan Alokasi Elemen Sistem Pelayanan Kesehatan Masyarakat dalam Kurikulum Program Studi

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana mengidentifikasi dan mengintegrasikan elemen-elemen sistem pelayanan kesehatan masyarakat ke dalam kurikulum untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman komprehensif terkait struktur, fungsi, dan dinamika pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Elemen tersebut terdokumentasi dalam kurikulum, peta kompetensi, dan RPS mata kuliah terkait.

1) Mekanisme Identifikasi Elemen Sistem Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Proses identifikasi elemen dilakukan melalui **analisis kebutuhan kurikulum oleh Tim Pengembang Kurikulum**, dengan mengacu pada:

- a. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
- b. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti)
- c. Panduan AIPTKMI
- d. Permenkes terkait pelayanan kesehatan masyarakat dan tata kelola SDM

Mekanisme proses penyusunan dilaksanakan secara **partisipatif melalui Focus Group Discussion (FGD)** bersama dosen, mitra dinas kesehatan, puskesmas, alumni, dan pengguna lulusan, untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan sistem kesehatan nasional.

2) Elemen Sistem Pelayanan Kesehatan Masyarakat dalam Kurikulum

Elemen yang telah diintegrasikan dalam kurikulum meliputi:

- a. Struktur dan organisasi sistem kesehatan nasional dan daerah
- b. Manajemen program kesehatan masyarakat (perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi)
- c. Sistem pembiayaan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN/BPJS)
- d. Kebijakan dan regulasi kesehatan nasional dan daerah
- e. Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) dan tata kelolanya
- f. Sistem Informasi Kesehatan (indikator wilayah, SPM, SIK)
- g. Penjaminan mutu layanan dan akreditasi fasilitas kesehatan
- h. Kolaborasi lintas sektor dan lintas profesi
- i. Pelayanan berbasis komunitas, pemberdayaan masyarakat, dan layanan sektor industri pariwisata/*healthy tourism*

3) Penentuan Alokasi Waktu dan Mata Kuliah Terkait

Penentuan alokasi waktu dilakukan berdasarkan capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan tingkat kompleksitas materi. Proporsi teori dan praktik ditetapkan sebesar 60:40 untuk memastikan keseimbangan antara pemahaman konseptual dan keterampilan lapangan. Elemen-elemen tersebut diintegrasikan ke dalam mata kuliah inti sebagai berikut:

Tabel 4. Penentuan Alokasi Waktu dan Mata Kuliah

No.	Mata Kuliah	SKS	Pendekatan Pembelajaran
1.	Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan	3 SKS	Simulasi manajemen program, studi lapangan
2.	Ekonomi dan Pembiayaan Kesehatan	2 SKS	Studi kasus JKN & pembiayaan kesehatan
3.	Sistem Informasi Kesehatan	2 SKS	Praktikum analisis SIK & SPM

4.	Hukum dan Perundangan Kesehatan	2 SKS	Analisis kebijakan, debat regulasi
5.	Kesehatan Global	2 SKS	Studi komparatif sistem kesehatan

Elemen-elemen tersebut diperkuat melalui **Praktikum dan magang** di Dinas Kesehatan, Puskesmas, Rumah Sakit, serta sektor pariwisata kesehatan (*Healthy Tourism*).

2.3.7 Akses Mahasiswa terhadap Bidang Pembelajaran yang Tidak Tercakup dalam Kurikulum

Program Studi memberikan kesempatan luas bagi mahasiswa untuk mempelajari bidang-bidang tertentu yang tidak banyak dibahas atau belum tercakup secara komprehensif dalam kurikulum inti, melalui mekanisme yang diatur secara formal dalam **Panduan Akademik, Panduan MBKM**, serta **SOP Kegiatan Kemahasiswaan dan Akademik**. Kebijakan ini bertujuan memperkaya kompetensi mahasiswa sesuai perkembangan ilmu kesehatan masyarakat dan kebutuhan dunia kerja.

1. Mata Kuliah Peminatan

Mahasiswa memperoleh kebebasan memilih salah satu dari delapan bidang peminatan sesuai minat dan rencana karier. Pemilihan dilakukan dengan arahan **Dosen Pembimbing Akademik** untuk menjamin kesesuaian dengan **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)**. Penilaian capaian dilakukan melalui portofolio akademik, nilai mata kuliah, dan laporan mini research.

2. Kuliah pakar

Program studi secara rutin menyelenggarakan kegiatan kuliah pakar yang menghadirkan praktisi atau akademisi dari bidang-bidang khusus seperti: kesehatan komunitas, kesehatan dalam konflik dan bencana, inovasi teknologi kesehatan, dan industri kesehatan.

3. Penyusunan Tugas Akhir/ skripsi

Mahasiswa dapat memilih topik-topik baru atau interdisipliner yang belum dibahas secara mendalam dalam kurikulum. **Dosen pembimbing tugas akhir**

mendampingi penyusunan topik dan metodologi. Hasil pembelajaran diakui melalui publikasi ilmiah, laporan skripsi, dan tercatat sebagai bukti pencapaian CPL.

4. Magang/Praktik Lapangan

Melalui **magang program** MBKM dan non MBKM mahasiswa melaksanakan praktik di berbagai institusi seperti dinas kesehatan, puskesmas, rumah sakit dan industri. Kegiatan ini dinilai berdasarkan logbook, evaluasi pembimbing, dan laporan kegiatan.

5. Forum Ilmiah Mahasiswa

Mahasiswa yang tergabung dalam [HMJ Kesehatan Masyarakat](#) mengikuti pelatihan, diskusi ilmiah, dan proyek sosial tentang topik kesehatan tertentu. Selain itu, keikutsertaan mahasiswa dalam Ikatan senat mahasiswa kesehatan masyarakat indonesia ([ISMKMI](#)) memberikan akses pada forum ilmiah nasional, advokasi kebijakan kesehatan, pelatihan kepemimpinan, serta jejaring akademik.

2.3.8 Modifikasi Isi Kurikulum Berdasarkan Perkembangan Ilmu pengetahuan dan Isu Kesehatan Masyarakat Terkini

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana secara berkala melakukan evaluasi dan peninjauan kurikulum untuk memastikan kesesuaian isi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan isu-isu kesehatan masyarakat terkini di tingkat lokal, nasional, dan global. **Mekanisme Evaluasi Kurikulum Adalah sebagai berikut:**

- a. Evaluasi konten kurikulum dilakukan minimal setiap 4–5 tahun atau lebih cepat bila terdapat dinamika signifikan di lapangan, perubahan regulasi, atau tuntutan kebutuhan kompetensi tenaga kesehatan masyarakat. Proses evaluasi ini melibatkan **Pemangku kepentingan internal**, seperti Pimpinan, pengelola program studi, dosen, mahasiswa, dan unit Penjaminan Mutu Program Studi Kesehatan Masyarakat. **Pemangku kepentingan eksternal** yaitu alumni, pengguna lulusan (Dinas Kesehatan, rumah sakit, puskesmas), lahan praktik serta asosiasi profesi (AIPTKMI dan IAKMI).

- b. Evaluasi dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara dengan pengguna lulusan, serta review dokumen kurikulum oleh pakar eksternal dan asosiasi profesi. Seluruh masukan tersebut diolah dan dianalisis oleh Tim Kurikulum, lalu disusun dalam laporan resmi evaluasi kurikulum yang menjadi dasar perumusan rekomendasi revisi.
- c. Modifikasi yang dilakukan merujuk pada :
 1. Perkembangan ilmu dan teknologi kesehatan masyarakat (misalnya *digital health*, *big data* dalam epidemiologi, kebijakan transformasi kesehatan).
 2. Isu-isu global seperti perubahan iklim, *emerging infectious diseases*, ketahanan sistem kesehatan, dan kesehatan mental.
 3. Kebijakan nasional, seperti RPJMN, Permenkes, SN-DIKTI, KKNI, serta kebutuhan kompetensi SDM kesehatan masyarakat.
 4. Masukan dunia kerja dan pengguna lulusan, baik sektor pemerintah maupun industri, terkait kebutuhan spesifik SDM kesehatan masyarakat.
- d. Modifikasi konten kurikulum yang didasarkan pada Hasil Evaluasi
 Hasil evaluasi kurikulum menghasilkan perubahan yang terdokumentasi dalam laporan resmi, seperti:
 1. Penambahan atau revisi mata kuliah, misalnya Digital Health and Informatics, Kesehatan Lingkungan dan Perubahan Iklim, Komunikasi Risiko, dan Penguatan Sistem Kesehatan.
 2. Integrasi isu aktual melalui studi kasus, proyek lapangan, dan diskusi tematik terkait penyakit emerging, kesehatan mental komunitas, dan ketahanan sistem kesehatan.
 3. Penyesuaian CPL, struktur kurikulum, dan beban SKS sesuai analisis kesenjangan kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja.

2.3.9. Integrasi Prinsip Metode Ilmiah dan penelitian dalam Penetapan Narasumber Kurikulum Kesehatan Masyarakat

Program Studi Kesehatan Masyarakat menetapkan prinsip metode ilmiah dan penelitian kesehatan masyarakat dibahas dalam kurikulum melalui mekanisme pemetaan CPL yang diturunkan CPMK kemudian menjadi Bahan Kajian dan menyusun RPS. Kegiatan ini dilakukan setiap periode evaluasi

kurikulum. Hasil evaluasi ini memastikan penggunaan prinsip metode ilmiah dan penelitian Kesehatan Masyarakat relevan dengan perkembangan ilmu serta isu kesehatan masyarakat terkini.

Prinsip metode ilmiah terintegrasi dalam kurikulum berbasis 8 bidang ilmu Kesehatan Masyarakat (Epidemiologi, Biostatistika, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Kesehatan Lingkungan, Administrasi Kebijakan Kesehatan, K3, dan Kesehatan Reproduksi & Gizi). Prinsip metode ilmiah **berbasis masalah** mengarahkan mahasiswa mengatasi masalah kesehatan di lingkungannya. **Prinsip empiris** dimana pengetahuan diperoleh melalui pengamatan/ eksperimen atau data nyata dan teori. Kesenjangan antara teori dan hasil observasi menjadi bahan untuk dikembangkan dalam kuliah pakar.

Penetapan narasumber dalam kegiatan kuliah pakar dengan kriteria sebagai berikut: relevan dengan topik yang dibahas dalam kuliah pakar, kompeten terkait topik, representatif mewakili kelompok atau fenomena yang dibahas. Misalnya dalam kegiatan [kuliah pakar dengan topik "Peran teknologi digital dalam kesehatan masyarakat"](#).

2.3.10 Prosedur Penetapan Bidang Ilmu Pilihan melalui Sistem Peminatan Akademik

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana menetapkan mata kuliah pilihan. Sistem ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih jalur keilmuan sesuai minat dan rencana karier yang akan dikembangkan, sehingga berfungsi sebagai pengkhususan bidang ilmu kesehatan masyarakat.

1. Bidang Peminatan

Bidang peminatan mencerminkan rumpun keilmuan utama kesehatan masyarakat, yaitu:

- a. Epidemiologi
- b. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
- c. Administrasi dan Kebijakan Kesehatan
- d. Kesehatan Lingkungan
- e. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
- f. Biostatistik dan Informatika Kesehatan
- g. Gizi Kesehatan Masyarakat

h. Kesehatan Reproduksi

2. Prosedur Penetapan Bidang Peminatan

Penetapan bidang peminatan dilakukan melalui prosedur formal yang setara dengan mekanisme penentuan mata kuliah pilihan, melalui tahapan berikut:

- a. Kajian akademik terhadap rumpun ilmu kesehatan masyarakat berdasarkan AIPTKMI, SN-Dikti, KKNI, dan isu kesehatan aktual nasional maupun global
- b. Analisis kebutuhan dunia kerja melalui tracer study, masukan pengguna lulusan, serta acuan kebijakan nasional (RPJMN, Permenkes, dan ketahanan kesehatan).
- c. Pembahasan oleh Tim Kurikulum berdasarkan kompetensi dosen sesuai bidang keilmuan.
- d. Pelibatan pemangku kepentingan eksternal melalui workshop kurikulum yang melibatkan alumni, pengguna lulusan, Dinas Kesehatan, rumah sakit, dan mitra sektor kesehatan.

3. Mekanisme Pelaksanaan Peminatan

- a. Sosialisasi peminatan oleh kaprodi
- b. Mahasiswa memilih peminatan pada semester 6
- c. Setiap peminatan memiliki paket mata kuliah terstruktur, yang berkaitan langsung dengan: penentuan topik skripsi, pemilihan lokasi praktik lapangan, dan capaian kompetensi spesifik lulusan.

4. Evaluasi dan Pembaruan Peminatan

Bidang peminatan dievaluasi secara berkala melalui hasil pemilihan minat mahasiswa semester 6. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar pembaruan peminatan pada setiap peninjauan kurikulum, serta menjadi landasan pengembangan mata kuliah pilihan mandiri pada kurikulum berikutnya.

2.3.11 Strategi Pembelajaran Mahasiswa dalam Cakupan Ilmu Kesehatan Masyarakat Multidisiplin bagi Mahasiswa Tanpa Pengalaman Khusus

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana sering mendapatkan mahasiswa yang belum memiliki pengalaman khusus pada ranah keilmuan kesehatan masyarakat yang bersifat multidisiplin.

Proses identifikasi dilakukan melalui analisis karakteristik mahasiswa, serta evaluasi capaian pembelajaran semester awal. Hasil evaluasi ini digunakan oleh tim kurikulum untuk merancang strategi pembelajaran bertahap (*scaffolding learning*) sesuai kebutuhan mahasiswa tanpa pengalaman khusus sebelumnya. Strategi pembelajaran bagi Mahasiswa tanpa pengalaman khusus antara lain:

1. Pendekatan bertahap: Dosen memberikan bimbingan secara bertahap tentang konsep dasar.
2. Pembelajaran berbasis contoh nyata: dalam bentuk studi kasus kehidupan sehari-hari
3. *Learning by doing* dalam bentuk praktikum/simulasi
4. Pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok
5. Memanfaatkan media pembelajaran: video singkat, diagram alur, info grafis
6. *Problem Based Learning* (PBL), studi kasus, simulasi survei, mini project, dan praktik lapangan di fasilitas kesehatan maupun komunitas.

Pemantauan capaian belajar dilakukan secara sistematis melalui evaluasi formatif, remediasi, serta pendampingan berkelanjutan oleh dosen pengampu dan dosen pembimbing akademik. Mahasiswa yang memerlukan penguatan konsep mendapatkan bimbingan tambahan melalui tutorial, asistensi praktikum, dan penugasan terarah.

Melalui mekanisme ini, Program Studi menjamin bahwa setiap mahasiswa, tanpa pengalaman khusus sebelumnya, **tetap dapat menguasai kompetensi keilmuan kesehatan masyarakat secara komprehensif, selaras dengan capaian pembelajaran lulusan, dan siap berperan dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat di berbagai tatanan.**

2.4 Metode dan Pengalaman Pembelajaran

2.4.1 Prinsip yang mendasari pemilihan metode dan pengalaman pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum.

Prinsip yang mendasari pemilihan metode dan pengalaman pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum berdasarkan kebutuhan lulusan, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. **Beberapa prinsip utama yang mendasari pemilihan metode dan pengalaman pembelajaran antara lain sebagai berikut:**

1. **Relevansi** – Metode dan pengalaman pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan, serta relevan dengan ciri khas program studi dan dunia kerja lulusan
2. **Konstruktivisme** – Pembelajaran dirancang agar mahasiswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung.
3. **Keberlanjutan dan keterkaitan** – Materi dan metode pembelajaran memiliki kesinambungan antara satu dengan lainnya serta ada keterhubungan antarmata kuliah yang mendukung ciri khas program studi.
4. **Partisipasi aktif** – melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi.
5. **Diferensiasi dan individualisasi** – Metode pembelajaran mempertimbangkan perbedaan individu, baik dari segi gaya belajar, minat, maupun kemampuan.
6. **Evaluasi berkelanjutan** – Proses pembelajaran terus dievaluasi dan diperbaiki agar tetap efektif serta sesuai dengan kebutuhan lulusan

2.4.2 Prinsip, Metode dan pengalaman pembelajaran yang dipilih didistribusikan di seluruh kurikulum

Distribusi metode dan pengalaman pembelajaran di seluruh kurikulum didasarkan pada beberapa prinsip utama yang memastikan kesinambungan, efektivitas, dan relevansi pendidikan bagi lulusan. Berikut adalah prinsip-prinsip utama yang digunakan dalam pendistribusian tersebut:

1. Prinsip Keberlanjutan dan Keterkaitan
 - a. **Metode pembelajaran** memiliki kesinambungan dari satu tingkat ke

tingkat berikutnya.

- b. Pengalaman pembelajaran membangun pengetahuan secara progresif dan tidak terputus.
- c. Keterhubungan antara mata kuliah diperhatikan untuk membentuk pemahaman holistik.

Prinsip-prinsip tersebut dirumuskan secara sistematis oleh Tim Pengembang Kurikulum, kemudian dilakukan Workshop Kurikulum pada Tahun 2022 yang melibatkan Dosen, Pemangku Kepentingan Internal dan Eksternal, serta mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), KKNI, serta hasil Tracer Study dan Umpan Balik Pengguna Lulusan.

2. Prinsip Diferensiasi dan Individualisasi

- a. Pembelajaran disesuaikan dengan perbedaan individu, termasuk gaya belajar, minat, dan kemampuan akademik.
- b. Distribusi metode memungkinkan pendekatan yang fleksibel bagi mahasiswa.

Prinsip-Prinsip pembelajaran diperoleh melalui kajian terhadap teori pembelajaran orang dewasa (Androgogi), serta hasil evaluasi kurikulum dan benchmarking terhadap Program Studi sejenis di Tingkat Nasional.

3. Prinsip Kontekstual dan Kearifan Lokal

- a. Pengalaman pembelajaran mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi mahasiswa.
- b. Metode yang digunakan relevan dengan kehidupan nyata dan kebutuhan masyarakat sekitar.

Setiap prinsip dijadikan landasan dalam Pemilihan Metode Pembelajaran. Prinsip konstruktivisme diterapkan melalui *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*, prinsip partisipatif aktif yang diterapkan melalui diskusi kelompok, simulasi, dan praktik lapangan, sedangkan prinsip berkelanjutan tercermin pada saat penyusunan Peta Kurikulum yang menunjukkan hubungan antar Mata Kuliah dari semester ke semester.

4. Prinsip Partisipasi Aktif

- a. Mahasiswa terlibat secara aktif dalam pengalaman pembelajaran yang diberikan di berbagai mata kuliah.

- b. Metode pembelajaran dirancang agar mendorong interaksi dan keterlibatan aktif.

Mahasiswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan profesi kesehatan lain dalam kegiatan magang di lahan praktik

Seluruh prinsip dan panduan penerapan metode pembelajaran tersebut didokumentasikan dalam Buku Kurikulum Program Studi dan [Pedoman Penyusunan Kurikulum STIKES Wira Husada Yogyakarta](#) sebagai acuan Dosen dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

- 5. Prinsip Evaluasi Berkelanjutan
 - a. **Mekanisme untuk memonitor** dan memverifikasi kemajuan dan pengalaman praktik mahasiswa melalui bimbingan secara berkala ke lahan praktik oleh pembimbing dari institusi dan pembimbing lapangan serta presentasi hasil kegiatan lapangan.
 - b. Umpan balik dari mahasiswa dan pembimbing digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 6. Prinsip Fleksibilitas dan Adaptabilitas
 - a. Kurikulum memungkinkan penggunaan metode yang dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - b. Pengalaman pembelajaran selalu diperbarui sesuai dengan tren akademik dan kebutuhan dunia kerja.

2.4.3 Metode dan pengalaman pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa sesuai dengan lingkup, sumber daya, dan kearifan lokal.

Metode dan pengalaman pembelajaran untuk mahasiswa disesuaikan dengan lingkup akademik, ketersediaan sumber daya, serta kearifan lokal agar lebih efektif dan bermakna. Berikut beberapa aspek di mana metode pembelajaran dapat disesuaikan:

1. Lingkup Akademik

- a. Pembelajaran berbasis riset – Mahasiswa diajak untuk aktif melakukan penelitian sesuai dengan peminatan. Hal ini diaplikasikan dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian Lanjut dan Skripsi.
- b. Pembelajaran berbasis proyek – Mendorong mahasiswa untuk

mengembangkan solusi atas masalah nyata di masyarakat atau industri. Pembelajaran berbasis proyek diaplikasikan dalam Mata Kuliah Praktik Belajar Lapangan.

- c. **Interdisipliner** – Memadukan berbagai bidang ilmu dalam satu pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman holistik. Pembelajaran tersebut kami lakukan Praktik berbagai bidang ilmu di Lokasi Wisata.

2. **Sumber Daya yang Tersedia**

- a. **Teknologi** – Menggunakan sumber daya digital.
- b. **Sumber daya lokal** – Memanfaatkan fasilitas seperti laboratorium kampus, perpustakaan, atau kerja sama dengan mitra lokal.
- c. **Pembelajaran lapangan** – Mengadakan kunjungan industri, magang, atau praktik langsung di lokasi yang relevan.

3. **Kearifan Lokal**

- a. **Studi kasus berbasis lokal** – Menggunakan permasalahan atau fenomena lokal sebagai bahan pembelajaran agar lebih relevan.
- b. **Pemanfaatan budaya dan tradisi** – Melibatkan aspek budaya lokal dalam materi pembelajaran.
- c. **Kolaborasi dengan komunitas** – Bekerja sama dengan masyarakat dalam penelitian atau pengabdian.

Dengan pendekatan yang berlandaskan pada lingkup akademik, sumber daya, dan kearifan lokal, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih kaya, kontekstual, dan aplikatif.

Kriteria 3 Penilaian

Penilaian di perguruan tinggi merupakan proses sistematis untuk mengukur ketercapaian pembelajaran yang dilakukan secara autentik, edukatif, transparan, akutabel dan objektif.

3.1. Kebijakan dan Sistem Penilaian

3.1.1. Penilaian yang digunakan untuk setiap capaian pembelajaran memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan dampaknya terhadap pendidikan.

Sistem Penilaian ditetapkan dalam [Buku Pedoman Penyusunan Kurikulum](#) yang di sahkan berdasarkan SK No 415 /STIKES-WH/IV/2023 yang memuat penilaian

keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan menggunakan observasi, partisipasi, unjuk kerja, presentasi, tes tertulis, tes lisan, dan karya ilmiah didukung oleh instrumen rubrik untuk penilaian proses. Metode penilaian dipetakan terhadap CPL dan CPMK dicapai melalui :

1. Pengetahuan konseptual diukur melalui kuis dan ujian sumatif. Penilaian kuis dilakukan selama proses pembelajaran secara terstruktur untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan pemahaman mahasiswa. Penilaian Ujian Sumatif I yang dilakukan pada pertengahan semester. Penilaian Ujian Sumatif II dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian mahasiswa terhadap capaian pembelajaran yang telah ditentukan pada awal perkuliahan sebagai kontrak pembelajaran
2. Sikap dan etika profesional dinilai melalui observasi dan penilaian partisipatif. Penilaian partisipatif dilakukan melalui respon yang diberikan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung
3. Keterampilan umum dan khusus diukur melalui proyek, laporan lapangan, dan presentasi. Penilaian Proyek diberikan dalam rangka mengukur kemampuan mahasiswa dalam konteks dunia nyata, melalui studi kasus, portofolio, atau presentasi. Penilaian Tugas dilakukan selama proses pembelajaran secara terstruktur untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan pemahaman mahasiswa

Metode penilaian diterapkan untuk setiap capaian pembelajaran, memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan dampaknya terhadap pendidikan.

Penilaian yang diterapkan memenuhi kriteria:

- 1) Validitas (contoh: capaian pembelajaran di Sumatif)

Pengembangan instrumen diawali dengan penyusunan indikator berdasarkan rumusan CPL yang mengacu pada KKNI dan Standar Kompetensi Lulusan. Butir instrumen dievaluasi melalui validitas isi oleh [Tim Perumus Kurikulum](#). Validitas dan reliabilitas instrumen dijamin melalui proses diskusi oleh tim dosen pengampu dan Unit Penjaminan Mutu Prodi. Uji validitas dilakukan pada tahap penyusunan rubrik dan kisi-kisi penilaian. Perbutir soal yang digunakan untuk ujian sumatif dilakukan analisis validitas untuk mencapai CPL dan CPMK.

2) Reliabilitas

Hasil instrumen yang telah disusun diterapkan ke mahasiswa dan dievaluasi pada akhir semester dalam [rapat yudisium](#), hasil evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan. Reliabilitas diukur melalui konsistensi hasil antar tim dosen pengampu.

3) Dampak terhadap Pendidikan

Dampak penilaian terhadap pendidikan yaitu evaluasi kurikulum, meningkatkan mutu pembelajaran, serta meningkatkan kompetensi lulusan. adanya perubahan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen. Dampak terhadap mahasiswa yaitu perubahan perilaku belajar mahasiswa dan [peningkatan rata-rata IPK lulusan](#).

Hasil penilaian mahasiswa dianalisis setiap akhir semester melalui rapat yudisium. Temuan dari hasil penilaian digunakan untuk meninjau efektivitas metode pembelajaran, memperbaiki RPS, serta menginformasikan revisi kurikulum agar lebih selaras dengan kebutuhan capaian pembelajaran lulusan.

3.1.2 Keputusan dibuat mengenai komponen penilaian dan waktunya

Keputusan mengenai komponen penilaian dan waktu pelaksanaannya ditetapkan melalui mekanisme formal yang dilaksanakan dalam [rapat Persiapan Pembelajaran](#) Prodi sebelum awal semester, dalam rapat tersebut, dosen pengampu mata kuliah bersama Ketua Prodi membahas dan menyetujui komponen penilaian, bobot masing-masing komponen (misalnya tugas, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan praktik), serta waktu pelaksanaannya.

Program Studi memastikan setiap Dosen Pengampu Mata Kuliah membuat Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) yang diinformasikan pada **mahasiswa diawal waktu perkuliahan termasuk komponen penilaiannya** dan didokumentasikan dalam bentuk [kontrak perkuliahan](#). Pada [RPS](#) tertuang identitas Mata Kuliah, Deskripsi mata Kuliah, Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang mengacu pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), penilaian, metode pembelajaran, materi pembelajaran dan bobot penilaian, dan daftar Pustaka/referensi) Mekanisme pembelajaran akademik yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran yaitu diawali dengan perumusan CPL dan

CPMK, perancangan strategi pembelajaran, implementasi penilaian terpadu, pengumpulan dan analisis bukti, evaluasi, umpan balik dan tindak lanjut.

Keputusan mengenai komponen penilaian dan waktu pelaksanaannya dibuat berdasarkan [Buku Pedoman Penyusunan Kurikulum](#) (SK No. 415/STIKES-WH/IV/2023) yang dijadikan sebagai acuan seluruh dosen. Pelaksanaan penilaian dimonitor oleh UPM Program Studi untuk menjamin kesetaraan dan konsistensi antar mata kuliah. Komponen tersebut terdiri dari :

1. Tujuan Pembelajaran

Penilaian selaras dengan hasil belajar yang akan dicapai, tujuan pembelajaran menekankan pada pemahaman konsep, penilaian berupa diskusi dan jika yang dinilai keterampilan praktis maka penilaian berupa demonstrasi atau proyek

2. Kurikulum dan Standar Akademik

Penilaian mengacu pada [Pedoman Kurikulum Nasional AIPTKMI 2021](#) yang sudah ditetapkan sehingga dapat terstandarisasi.

3. Metode Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran meliputi diskusi, sedangkan yang berbasis proyek penilaian berupa portofolio atau laporan yang ditulis oleh mahasiswa ([RPS](#), [Rubrik penilaian](#))

4. Karakteristik Mahasiswa

Tingkat pemahaman mahasiswa merupakan faktor utama yang diperhatikan dalam suatu penilaian, karena karakteristik mahasiswa itu berbeda-beda, ada yang tingkat pemahamannya cepat dan sebaliknya sehingga karakteristik ini sangat menentukan proses penilaian

5. Fleksibilitas dan Kebutuhan Evaluasi

Penilaian dirancang secara bertahap agar dapat memberikan umpan balik yang lebih baik. Hal ini dilakukan untuk melihat kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran yang tertuang dalam [rubrik penilaian](#).

Adapun alokasi waktu penilaian

1. Penilaian aktivitas partisipatif dilakukan dalam bentuk interaksi mahasiswa pada saat kegiatan pembelajaran misalnya saat diskusi kelas dan menjawab pertanyaan dari dosen.

2. Penilaian Proyek dilakukan pada saat proses pembelajaran dalam bentuk kerjasama, kreativitas dan pemecahan masalah sesuai dengan RPS mata kuliah.
3. Penilaian Tugas dilakukan pada saat proses pembelajaran dalam bentuk tugas individu atau kelompok yang diberikan.
4. Penilaian kuis dilakukan selama proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan [RPS](#) yang telah dibuat
5. Penilaian Ujian Sumatif I yang dilakukan [pada pertengahan semester](#) dengan alokasi waktu selama 2 minggu
6. Penilaian Ujian Sumatif II dilakukan di [akhir periode pembelajaran](#) dengan alokasi waktu selama 2 minggu

3.1.3 Program studi melakukan integrasi dan koordinasi penilaian terhadap capaian pembelajaran dan kurikulum.

Informasi mengenai **integrasi CPL ke dalam kurikulum dikoordinasikan hingga ke level dosen** melalui rapat koordinasi dosen sehingga setiap dosen memahami keterkaitan antara CPL, CPMK, Sub-CPMK, serta komponen penilaian yang digunakan. Program studi juga melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) penilaian integrasi CPL secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan implementasi penilaian yang dilakukan dalam bentuk LPJ mata kuliah dan [laporan UPM Prodi](#) pada akhir semester. Hasil integrasi penilaian menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum dan memperbaiki strategi pembelajaran yang disajikan dalam Laporan Pertanggungjawaban Mata Kuliah dan Laporan Semester Program Studi. Hasil evaluasi penilaian dan capaian pembelajaran dibahas pada rapat koordinasi Prodi untuk menentukan tindak lanjut revisi RPS metode pembelajaran dan penguatan materi kuliah. Indikator ketercapaian [CPL Mata kuliah](#) disajikan dalam bentuk matrik capaian pembelajaran.

Komponen penilaian terdiri dari 6 komponen yaitu aktivitas partisipatif, proyek, tugas, kuis, sumatif I, sumatif II dimana aktivitas partisipatif dan proyek minimal memiliki bobot 50%. Sistem penilaian didiskusikan pada saat [rapat koordinasi pimpinan](#). Hasil koordinasi ini menjadi dasar perbaikan pada semester selanjutnya.

3.2. Penilaian dalam Mendukung Pembelajaran

3.2.1. Program studi memberikan umpan balik kepada mahasiswa berdasarkan hasil penilaian selama proses pembelajaran.

Program studi memiliki sistem penilaian yang teratur dengan komponen penilaian yang telah ditetapkan. Prinsip penilaian mencakup penilaian formatif dan sumatif yang dirancang tidak hanya untuk memberi nilai akhir, tetapi juga untuk membantu mahasiswa memahami kekuatan dan kelemahannya serta memperbaiki proses belajar mereka. Adapun beberapa penilaian yang dilakukan oleh Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana untuk mendukung pembelajarannya, meliputi :

1. Penilaian Formatif dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan Meningkatkan kesadaran belajar, membantu dosen menyesuaikan pengajaran, dan mengembangkan pemahamannya. Penilaian formatif dilakukan dengan memberikan Kuis singkat yang dilakukan sebelum pembelajaran ataupun setelah pembelajaran, Tugas mingguan, Diskusi kelas/presentasi untuk menilai kontribusi mahasiswa dalam proses pembelajaran, proyek dengan tujuan untuk menilai pencapaian akhir mahasiswa terhadap tujuan pembelajaran. Mahasiswa diberikan **umpan balik secara langsung** diberikan secara lisan dalam diskusi kelas, presentasi atau sesi tanya jawab disetiap akhir sesi perkuliahan untuk mengklarifikasi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang juga tertuang dalam RPS. Sedangkan **umpan balik** secara tidak langsung dilakukan dengan memberikan komentar pada kuis, tugas, laporan, makalah mahasiswa dan hasilnya dibagikan ke mahasiswa untuk diperbaiki dan dikembalikan lagi ke dosen untuk dinilai. Dengan demikian mahasiswa dapat memperbaiki strategi belajarnya dimasa mendatang. Mahasiswa memiliki log book untuk kegiatan [magang](#) dan [skripsi](#).
2. [Penilaian Sumatif](#) Program studi melakukan penilaian sumatif berupa Ujian Sumatif I, Ujian Sumatif II. **Umpan balik** hasil sumatif diberikan oleh dosen secara terstruktur pada pertengahan semester dan di akhir semester. Umpan

balik dilakukan secara tertulis melalui koreksi pada lembar jawab dan dibagikan kepada mahasiswa. Rincian nilai akhir diumumkan di papan pengumuman dan dapat diakses melalui ecampuz STIKES Wira Husada Yogyakarta. Mahasiswa yang mendapatkan nilai yang kurang memuaskan dapat langsung menanyakan kepada dosen pengampu atau melakukan banding jika dirasa perlu.

3.2.2 Program Studi menetapkan mahasiswa yang membutuhkan bantuan dan dukungan tambahan berdasarkan penilaian mereka selama proses pembelajaran.

Program studi menetapkan mahasiswa yang membutuhkan bantuan dan dukungan tambahan yang meliputi bidang akademik dan non akademik.

Dukungan tambahan di bidang akademik dilakukan dengan memonitor nilai melalui e-campus STIKES Wira Husada, dan tingkat partisipasi mahasiswa saat proses pembelajaran. Program Studi melalui [dosen pembimbing akademik \(PA\) memantau](#) secara konsisten proses pembelajaran mahasiswa. Misalnya mahasiswa dengan IPK di bawah 2,75 atau mahasiswa yang prestasinya menurun, ini menjadi **indikator bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan bantuan**. Selain itu **cara menilai mahasiswa yang membutuhkan bantuan tambahan** dengan mengamati perilaku mahasiswa saat dikelas melalui kehadiran mahasiswa kurang dari 75%, keterlibatan/keaktifan di kelas, partisipasi mahasiswa, dan perubahan sikap mahasiswa yang disampaikan oleh dosen dalam [rapat dosen pembimbing akademik](#). Mahasiswa yang teridentifikasi kemudian mendapatkan pendampingan sesuai kebutuhannya, seperti bimbingan akademik intensif, remedial learning, konsultasi dengan dosen mata kuliah terkait, atau rujukan ke layanan konseling kampus. Program studi memastikan bahwa proses ini berjalan sesuai dengan SOP [Bimbingan Akademik](#) dan SOP [Dukungan Mahasiswa](#) untuk menjamin setiap mahasiswa memperoleh bantuan yang tepat berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan selama proses pembelajaran. **Bantuan tambahan non akademik** diberikan kepada mahasiswa yang berindikasi memiliki kesulitan dalam beradaptasi terutama pada mahasiswa baru yang kesulitan beradaptasi dari masa SMA ke jenjang perguruan tinggi dan kesulitan mahasiswa beradaptasi jauh dari keluarga. Untuk kasus seperti ini, dosen PA dihimbau untuk lebih aktif dalam

memonitor mahasiswa baru. Bagi mahasiswa yang terindikasi mendapatkan masalah pribadi yang akhirnya mempengaruhi studi mahasiswa akan dirujuk ke layanan konseling STIKES Wira Husada.

3.2.3 Program Studi menetapkan mekanisme untuk mendukung mahasiswa yang teridentifikasi memerlukan kebutuhan tambahan.

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana melakukan upaya yang diberikan kepada mahasiswa yang teridentifikasi memiliki kebutuhan tambahan berdasarkan hasil evaluasi akademik semesteran, laporan dosen pembimbing akademik, serta data sosial ekonomi dari bagian kemahasiswaan dengan melakukan kolaborasi dengan layanan konseling kampus. Mekanisme ini dilaksanakan berdasarkan [SOP Dukungan Mahasiswa](#) dan memastikan tahapan identifikasi, intervensi, tindak lanjut, serta monitoring dan evaluasi (Monev) berjalan secara berkelanjutan. Mekanisme identifikasi mahasiswa yang memerlukan dukungan dilakukan secara sistematis berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain evaluasi akademik **semesteran** yang dianalisis oleh Bagian Akademik dan Program Studi, laporan dan pemantauan oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), data sosial ekonomi mahasiswa termasuk penerima KIP, beasiswa yayasan, dan informasi kerentanan ekonomi dari bagian kemahasiswaan, laporan dosen pengampu mata kuliah untuk mahasiswa yang mengalami penurunan kinerja akademik atau ketidakhadiran di kelas. **Beberapa sistem dukungan yang bisa ditawarkan oleh prodi Kesehatan masyarakat meliputi :**

- a. [Program remedial](#), yaitu memberikan sesi tambahan untuk mata kuliah sulit atau bagi mahasiswa yang nilainya di bawah standar
- b. Mahasiswa diperbolehkan melakukan [Banding Nilai](#) dengan alasan-alasan tertentu
- c. Akses ke sumber belajar tambahan yang dilakukan melalui materi e-learning di e-campuz, modul atau latihan soal tambahan.
- d. Layanan konseling kampus, yang dilakukan oleh konselor pendidikan di kampus untuk membantu mahasiswa mengatasi masalah yang mengganggu pembelajaran.
- e. [Pelatihan soft skill mahasiswa](#), untuk membantu mahasiswa membangun

karakter dan keterampilan non-akademik.

- f. Bantuan finansial, dengan memberikan beasiswa khusus atau [keringanan pembayaran](#) bagi mahasiswa dengan kendala ekonomi yang memengaruhi prestasi mahasiswa. Salah satu bentuk bantuan finansial yaitu mahasiswa mendapatkan bantuan beasiswa dari yayasan Wira Husada ditetapkan dalam [SK Yayasan No. 086/YYS-WH/X/2024](#) Penetapan mahasiswa penerima beasiswa mahasiswa berprestasi dan kurang mampu
- g. Pelaksanaan dukungan mahasiswa dikoordinasikan oleh Ketua Program Studi sebagai penanggung jawab utama, dosen Pembimbing Akademik sebagai pelaksana pemantauan individual, unit Kemahasiswaan sebagai pendukung layanan beasiswa, unit Layanan Konseling sebagai penyedia layanan psikologis. Pengendalian mutu dilakukan oleh Unit Penjamin Mutu (UPM) Prodi melalui audit internal dan laporan kinerja layanan mahasiswa setiap semester.

Program Studi melakukan Monitoring secara berkala dengan mekanisme evaluasi keberhasilan remedial, melalui peningkatan nilai, [kemajuan studi mahasiswa penerima dukungan](#), dilakukan oleh dosen PA dan dilaporkan setiap semester. [Rekapitulasi kasus konseling](#) dianalisis untuk melihat tren masalah psikologis dan menentukan intervensi lanjutan. Survey kepuasan layanan beasiswa, sebagai umpan balik untuk perbaikan program.

3.3. Penilaian untuk Mendukung Pengambilan Keputusan

3.3.1 Pengembangan Panduan Ujian

STIKES Wira Husada Yogyakarta mengembangkan [Pedoman pelaksanaan dan pengembangan ujian](#) secara sistematis, terstandar, dan melibatkan berbagai pihak terkait untuk memastikan bahwa proses penilaian berjalan objektif, adil, transparan, serta selaras dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). **Proses pengembangan panduan ujian melibatkan Pimpinan, Ketua Prodi, Bagian Administrasi akademik, Lembaga penjaminan mutu yang tertuang dalam [SK nomor 1521/STIKES-WH/VIII/2023](#).**

Mekanisme pengembangan pedoman antara lain :

1. Perumusan dan Identifikasi Kebutuhan

- a. Pembantu ketua 1 bidang akademik, Ketua program studi dan UPM prodi melakukan kajian awal terhadap kesesuaian panduan ujian dengan CPL, capaian pembelajaran mata kuliah, serta Rencana Pembelajaran Semester (RPS).
- b. Analisis dilakukan untuk memastikan metode evaluasi mampu mengukur kompetensi secara komprehensif mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- c. Hasil kajian menjadi dasar penetapan kebutuhan standar penilaian yang akan dimasukkan ke dalam panduan ujian dan dikoordinasikan dengan bagian akademik institusi.

2. Penyusunan Panduan dan Kriteria Penilaian

- a. Panduan ujian memuat secara rinci:
 - 1) Jenis ujian (tertulis, praktik, proyek, portofolio, presentasi).
 - 2) Mekanisme penilaian, rubrik, bobot nilai, dan batas kelulusan.
 - 3) Prosedur pelaksanaan (durasi, teknis, tata tertib).
- b. Sistem remedial dan penanganan pelanggaran akademik.
- c. Draft panduan disusun oleh Koordinator Mata Kuliah bersama dosen pengampu, kemudian dikonsultasikan ketua program studi dan UPM untuk memperoleh masukan awal.

Keseluruhan komponen diselaraskan dengan kebijakan institusi, standar akreditasi, serta sistem penjaminan mutu internal.

3. Validasi dan Pengesahan

Draft panduan diuji melalui:

- a. Validasi isi oleh Ketua Program Studi,
- b. Review akademik oleh Wakil Ketua I bidang akademik,
- c. Sinkronisasi mutu oleh UPM.

Setelah dinyatakan layak, panduan ujian disahkan melalui **SK Ketua STIKES Wira Husada** Nomor: 2428/STIKES-WH/XII/2023 sebagai dokumen institusional yang wajib digunakan oleh seluruh dosen.

4. Sosialisasi dan Implementasi

Panduan ujian disosialisasikan kepada seluruh dosen dalam rapat persiapan perkuliahan dan kepada mahasiswa melalui PKKMB, Buku Panduan Akademik, dan penyampaian dalam RPS setiap awal semester.

5. Dokumen ini menjadi acuan wajib dalam seluruh bentuk evaluasi pembelajaran sehingga menjamin konsistensi standar penilaian antar-mata kuliah dan antar-dosen.

Dengan mekanisme pengembangan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, serta adanya sistem evaluasi dan perbaikan yang berjalan secara berkelanjutan, panduan ujian berfungsi sebagai instrumen penjaminan mutu akademik yang memastikan ketercapaian CPL secara terukur, konsisten, dan sesuai standar nasional pendidikan tinggi kesehatan masyarakat.

3.3.2 Standar (nilai kelulusan) pada ujian sumatif

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana **menerapkan prosedur penetapan standar nilai kelulusan untuk ujian sumatif secara sistematis dan terdokumentasi, merujuk pada ketentuan akademik STIKES Wira Husada Yogyakarta yang tertuang dalam Buku Panduan Akademik.** Penetapan standar ini bertujuan memastikan bahwa penilaian mencerminkan pencapaian kompetensi yang diamanatkan oleh Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).

1. Standar Nilai Kelulusan

Standar nilai kelulusan yang berlaku di institusi adalah:

- | | |
|-------|-------------|
| a. A | : 80 – 100 |
| b. AB | : 76 – 79,9 |
| c. B | : 65 – 75,9 |
| d. BC | : 61 – 64,9 |
| e. C | : 55 – 60,9 |
| f. CD | : 46 – 54,9 |
| g. D | : 35 – 45,9 |
| h. E | : < 35 |

Mahasiswa dinyatakan **belum lulus** apabila memperoleh nilai D (<46) atau E (<35) karena belum memenuhi standar kompetensi minimal yang disyaratkan.

2. Prosedur Penetapan dan Peninjauan Standar

a) **Penetapan Awal**

a. Standar nilai ditetapkan mengacu pada Buku Panduan Akademik institusi yang disusun berdasarkan kebijakan akademik dan persyaratan akreditasi.

b. Penetapan rentang nilai dan batas kelulusan dikonfirmasi minimal setiap awal tahun akademik.

b) **Peninjauan dan Validasi**

a. Peninjauan standar dilakukan melalui rapat koordinasi akademik yang melibatkan: Ketua Program Studi, Wakil Ketua I Bidang Akademik, Koordinator Mata Kuliah, Unit Penjaminan Mutu (UPM), dan perwakilan bagian akademik.

b. Sinkronisasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian standar dengan CPL dan CPMK serta relevansi terhadap metode asesmen (teori, praktik, OSCE, portofolio).

c) **Dokumentasi**

Hasil penetapan dan revisi dituangkan dalam notulen rapat, berita acara validasi, dan diunggah sebagai bagian dari Buku Panduan Akademik atau SK yang relevan.

3. Keterlibatan dan Peran Pihak Terkait

a) Pembantu Ketua I Bidang Akademik / Ketua Program Studi menyetujui prosedur penetapan standar, memimpin rapat penetapan nilai akhir, dan mengeluarkan rekomendasi kebijakan remedial atau perbaikan.

b) Koordinator Mata Kuliah bertugas menyusun komponen penilaian pada mata kuliah, mengembangkan rubrik, dan memverifikasi perhitungan nilai akhir berdasarkan standar institusi. Koordinator mata kuliah beserta dosen Pengampu bertugas melaksanakan penilaian (sumatif 1, sumatif 2, tugas, praktik), menyusun rubrik tugas/penilaian, dan menyerahkan hasil penilaian sesuai format yang ditetapkan.

- c) Unit Penjaminan Mutu (UPM) bertugas melakukan monitoring & evaluasi (monev) kesesuaian standar, mendampingi proses validasi, serta mengusulkan revisi bila diperlukan.
- d) Bagian Administrasi Akademik bertugas menyimpan dokumentasi resmi (SK, notulensi, formulir nilai) dan melaksanakan administrasi akademik terkait pengumuman serta perbaikan nilai.

4. Mekanisme Pengambilan Keputusan Kelulusan dan Verifikasi Nilai

a) Verifikasi Awal

Setelah pengumpulan hasil, dosen pengampu menyerahkan nilai lengkap ke koordinator mata kuliah disertai rubrik dan bukti penugasan/ujian.

b) Rapat Penetapan Nilai Akhir

Koordinator mata kuliah memverifikasi perhitungan dan kesesuaian rubrik; nilai kemudian dibahas dalam Rapat Penetapan Nilai Akhir (yudisium semester) tingkat program studi yang dihadiri oleh dosen pengampu, Ketua Prodi, dan Pembantu Ketua I. Hasil rapat dituangkan dalam berita acara.

- c) **Keputusan Remedial / Perbaikan** Untuk mahasiswa yang belum mencapai standar, Rapat Evaluasi Hasil Belajar Mahasiswa (EHBM) menentukan langkah: remedial, ujian susulan, perbaikan tugas, atau rekomendasi pembimbingan. Keputusan ini dituangkan secara tertulis dan diinformasikan ke bagian akademik.

- d) **Pengesahan dan Rekapitulasi** Nilai yang telah disahkan dilaporkan ke bagian akademik untuk penginputan ke sistem akademik dan pemberitahuan resmi kepada mahasiswa.

5. Keterkaitan dengan CPL/CPMK

- a. Prosedur penetapan standar menjamin bahwa batas kelulusan dan rubrik penilaian dikaitkan langsung dengan CPL dan CPMK.
- b. Setiap komponen asesmen harus menyatakan indikator capaian yang diukur (pengetahuan, keterampilan, sikap) serta tingkat penguasaan yang diharapkan sehingga penetapan lulus/gagal mencerminkan pemenuhan CPL.

6. Evaluasi dan Revisi Berkala

- a. Evaluasi efektivitas standar kelulusan dilakukan setiap akhir semester oleh Program Studi dan UPM melalui LPJ Mata kuliah
- b. Bila ditemukan ketidaksesuaian antara capaian mahasiswa dan target CPL, UPM dan tim kurikulum mengusulkan revisi standar atau penyesuaian rubrik. Revisi dilaksanakan setelah validasi internal dan pengesahan melalui mekanisme SK atau pembaruan Buku Panduan Akademik.

3.3.3 Mekanisme Banding Hasil Penilaian

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana memiliki **kebijakan dan sistem resmi** mengenai mekanisme banding hasil penilaian mahasiswa, yang diatur dalam **Buku Panduan Akademik STIKES Wira Husada Yogyakarta** dan [Mekanisme banding hasil penilaian mahasiswa](#). Kebijakan ini memastikan bahwa proses banding nilai dilakukan secara **adil, transparan, terstandar, dan terdokumentasi**. Proses mekanisme banding nilai dilakukan [Sosialisasi](#) kepada mahasiswa melalui kegiatan **PKKMB oleh bagian akademik**, layanan akademik, dan Buku Panduan Akademik yang dapat diakses setiap saat.

1. Tahapan Mekanisme Banding Nilai

Mekanisme banding dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan Dokumen

Mahasiswa mengumpulkan bukti pendukung seperti hasil tugas, UTS, UAS, atau portofolio lain untuk memperkuat permohonan banding.

b. Konsultasi Awal dengan Dosen Pengampu

Langkah pertama dilakukan melalui klarifikasi informal antara mahasiswa dan dosen pengampu setelah nilai diumumkan. Tujuannya untuk menyelesaikan kesalahpahaman secara langsung dan akademis tanpa proses formal.

c. Pengajuan Permohonan Formal

Apabila belum tercapai kesepakatan, mahasiswa mengajukan permohonan banding secara tertulis kepada **Ketua Program Studi** melalui **Koordinator Mata Kuliah**, paling lambat **7 (tujuh) hari kalender** setelah nilai diumumkan. Pengajuan dapat dilampiri dokumen pendukung yang relevan.

d. **Peninjauan dan Verifikasi Nilai**

Permohonan banding yang telah diterima kemudian diverifikasi oleh **Koordinator Mata Kuliah** selaku pihak yang ditugaskan untuk melakukan peninjauan akademik. Koordinator Mata Kuliah melakukan pemeriksaan ulang terhadap seluruh komponen penilaian, termasuk lembar ujian, tugas, portofolio, rubrik asesmen, serta perhitungan nilai untuk memastikan tidak terdapat kesalahan penilaian maupun penginputan nilai. Hasil peninjauan Koordinator Mata Kuliah selanjutnya dilaporkan kepada **Ketua Program Studi** sebagai bagian dari proses validasi dan pengambilan keputusan akhir. Seluruh tahapan verifikasi ini dilakukan secara objektif, transparan, dan mengikuti SOP penilaian yang berlaku di Program Studi.

e. **Keputusan dan Proses Administrasi**

Jika ditemukan kekeliruan, **Koordinator Mata Kuliah** melakukan koreksi nilai yang kemudian divalidasi oleh **Ketua Program Studi**. Nilai diperbarui secara resmi melalui **Bagian Administrasi Akademik** dalam sistem e-campuz.

f. **Pemberitahuan Hasil Banding**

Mahasiswa menerima pemberitahuan resmi terkait hasil banding. Seluruh proses, keputusan, dan perubahan nilai didokumentasikan sebagai arsip akademik program studi.

2. **Tim yang Terlibat dalam Mekanisme Banding**

Pelaksanaan proses banding nilai diatur dalam **SOP Penilaian Akademik Program Studi** ([Mekanisme banding hasil penilaian mahasiswa](#)), yang memuat penetapan peran dan tanggung jawab pihak-pihak yang terlibat. [Tim yang terlibat dalam mekanisme banding](#) ditetapkan oleh SK Ketua. Adapun struktur tim dan tugasnya adalah sebagai berikut:

a) **Ketua Program Studi**

Bertanggung jawab memberikan keputusan akhir atas hasil banding, mengesahkan perubahan nilai apabila diperlukan, serta memastikan seluruh proses berjalan sesuai kebijakan dan SOP yang berlaku.

b) **Koordinator Mata Kuliah**

Melaksanakan pemeriksaan rinci terhadap seluruh komponen penilaian,

termasuk lembar jawaban, tugas, portofolio, rubrik asesmen, serta perhitungan nilai, untuk memastikan tidak terjadi kekeliruan.

c) Dosen Pengampu Mata Kuliah

Memberikan klarifikasi akademik, menjelaskan proses penilaian, serta menyediakan seluruh bukti dan dokumen penilaian yang diperlukan dalam proses banding.

d) Kepala Bagian Administrasi Akademik

Mengelola pembaruan nilai dalam sistem akademik (e-campuz) serta memastikan bahwa seluruh dokumentasi banding tersimpan sesuai prosedur.

Tim yang tercantum dalam SK ini melaksanakan proses banding secara independen, objektif, dan transparan untuk menjamin keadilan dan akuntabilitas dalam penilaian akademik.

3. Mekanisme Penyelesaian Perselisihan

Apabila setelah proses banding dilakukan masih ditemukan ketidaksesuaian atau terdapat indikasi kekeliruan penilaian, maka **Tim Dosen** yang terdiri dari Dosen Pengampu, Koordinator Mata Kuliah, dan Ketua Program Studi melakukan peninjauan ulang secara menyeluruh terhadap seluruh komponen penilaian. Jika hasil peninjauan ulang menunjukkan perlunya perbaikan nilai, maka revisi nilai tersebut ditetapkan melalui berita acara penyelesaian banding nilai. Berita acara ini ditandatangani oleh **Koordinator Mata Kuliah, Ketua Program Studi, dan Pembantu Ketua Bidang Akademik** sebagai bentuk pengesahan dan akuntabilitas. Keputusan ini bersifat final dan menjadi dasar bagi Bagian Administrasi Akademik untuk memproses pembaruan nilai dalam sistem akademik sesuai SOP yang berlaku

4. Evaluasi dan Pengendalian Mutu

Pelaksanaan mekanisme banding dievaluasi setiap akhir semester oleh Unit Penjaminan Mutu (UPM) untuk memastikan:

- a. kepatuhan terhadap SOP
- b. transparansi proses
- c. keberlanjutan perbaikan sistem penilaian
- d. kesesuaian dengan standar akademik institusi

Hasil evaluasi dijadikan dasar perbaikan SOP dan penguatan kebijakan penilaian pada tahun berikutnya.

3.3.4 Informasi Mengenai Kualitas Penilaian

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana memastikan bahwa mahasiswa dan seluruh pemangku kepentingan memperoleh informasi yang lengkap, transparan, dan terdokumentasi mengenai isi, metode, serta kualitas penilaian yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

1. Informasi Mengenai Isi Penilaian

Program Studi memberikan informasi mengenai apa yang dinilai, mencakup capaian pembelajaran (pengetahuan, keterampilan, dan sikap), komponen penilaian seperti kehadiran, tugas individu/kelompok, ujian sumatif, praktik, presentasi, serta bobot masing-masing komponen. Informasi tersebut disampaikan kepada mahasiswa dan pemangku kepentingan melalui:

- a. **Rencana Pembelajaran Semester (RPS)** yang diunggah pada sistem e-campus.
- b. **Kontrak kuliah** pada pertemuan pertama.
- c. **Buku Panduan Akademik** sebagai dokumen resmi institusi yang dapat diakses oleh mahasiswa, dosen, pimpinan, mitra, dan asesor eksternal.

2. Informasi Mengenai Metode Penilaian

Mahasiswa mendapatkan informasi mengenai metode dan teknik penilaian yang digunakan, seperti tes objektif, esai, studi kasus, portofolio, praktik lapangan, observasi, dan presentasi. Dosen juga menjelaskan kriteria penilaian, rubrik, serta tata cara dan batas waktu pengumpulan tugas pada awal semester. Metode penilaian ini terdokumentasi dan disahkan secara institusional melalui:

- a. RPS yang telah ditinjau dan disetujui oleh Program Studi
- a. Kontrak perkuliahan

Informasi ini dibagikan tidak hanya kepada mahasiswa, tetapi juga kepada dosen pengampu, pimpinan institusi, dan pihak eksternal yang berkaitan dengan proses evaluasi akademik.

3. Informasi Mengenai Kualitas Penilaian

Program Studi menjamin bahwa proses penilaian berlangsung secara adil, objektif, dan akuntabel. Nilai dapat diakses oleh mahasiswa melalui sistem e-campus. Pengawasan terhadap kualitas penilaian dilakukan oleh:

- a. Bagian Administrasi Akademik
- b. Rapat evaluasi serta laporan tindak lanjut pada setiap akhir semester.

3.3.5 Penggunaan Penilaian sebagai Pedoman Perkembangan Pembelajaran Mahasiswa

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana menerapkan sistem penilaian yang terintegrasi dan terdokumentasi dalam pedoman akademik serta RPS, untuk memastikan bahwa hasil penilaian digunakan secara efektif dalam memonitor perkembangan pembelajaran mahasiswa. Penilaian tidak hanya menentukan capaian akhir, tetapi juga menjadi dasar evaluasi berkelanjutan terhadap kemajuan akademik mahasiswa selama proses studi.

1. Penilaian Formatif untuk Memantau Proses Belajar

Penilaian formatif, seperti kuis, tugas, diskusi kelas, dan observasi, digunakan **untuk melihat kemampuan awal dan perkembangan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung.** Melalui penilaian ini, dosen dapat:

- a. Mengidentifikasi kesenjangan pembelajaran,
- b. Memberikan umpan balik dini,
- c. Menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan mahasiswa.

Hasil penilaian formatif ini menjadi bagian dari sistem pemantauan akademik Program Studi dan dilaporkan dalam rapat evaluasi dosen setiap semester.

2. Penilaian Sumatif sebagai Evaluasi Capaian Kompetensi

Pada akhir semester, mahasiswa dievaluasi melalui ujian sumatif, presentasi akhir, proyek, atau praktik lapangan. **Hasil penilaian sumatif digunakan untuk menentukan:**

- a. Tingkat penguasaan kompetensi,
- b. Kesiapan mahasiswa untuk melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya,
- c. Kebutuhan akan program remedial atau pembinaan tambahan.

Program Studi memanfaatkan pola capaian sumatif ini untuk **meninjau kesesuaian metode pembelajaran dan efektivitas kurikulum.**

3. Penggunaan Rubrik dan Kriteria Penilaian

Dosen menggunakan rubrik dan indikator pencapaian CPL untuk menilai kinerja mahasiswa secara objektif dan konsisten. Penerapan rubrik ini diawasi oleh Program Studi melalui peninjauan RPS, monitoring pelaksanaan perkuliahan dilaksanakan oleh koordinator mata kuliah dan di dokumentasikan melalui LPJ Mata kuliah, serta evaluasi mutu oleh UPM Prodi melalui Laporan UPM Prodi.

4. Akses Hasil Studi dan Refleksi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memantau perkembangannya melalui akses nilai pada sistem eCampuzTM STIKES Wira Husada Yogyakarta. Dosen memberikan umpan balik tertulis maupun lisan untuk membantu mahasiswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Program Studi memastikan seluruh dosen memberikan umpan balik sesuai standar mutu penilaian yang berlaku.

5. Pemanfaatan Penilaian dalam Konseling dan Pembinaan Akademik

Dosen Pembimbing Akademik (PA) menggunakan hasil penilaian untuk memantau perkembangan studi mahasiswa secara berkala. Hasil ini digunakan untuk:

- a. Memberikan arahan belajar,
- b. Menentukan kebutuhan pembimbingan tambahan,
- c. Merujuk mahasiswa ke layanan akademik bila diperlukan.

Program Studi juga melakukan koordinasi dengan dosen PA, dan layanan konseling untuk memastikan tindak lanjut yang tepat bagi mahasiswa yang mengalami hambatan akademik.

6. Peran Program Studi Dalam Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Program Studi mengompilasi dan menelaah hasil penilaian setiap semester dalam rapat yudisium semester. Temuan dari analisis ini digunakan untuk:

- a. Memperbaiki strategi pembelajaran,
- b. Mengembangkan program remedial atau pendampingan,
- c. Melakukan penyesuaian kurikulum bila ditemukan pola capaian yang belum optimal.

Dengan demikian, penilaian berfungsi sebagai alat pemantau perkembangan mahasiswa sekaligus sebagai dasar pengambilan keputusan akademik di tingkat Program Studi.

3.4. Penjaminan Mutu Penilaian

3.4.1 Pihak yang terlibat dalam perencanaan dan penerapan sistem penjaminan mutu penilaian.

Perencanaan dan Penerapan sistem penjaminan mutu penilaian di STIKES Wira Husada Yogyakarta dilaksanakan mengacu pada [Standar Mutu Internal Pendidikan](#) STIKES Wira Husada Yogyakarta yang disahkan dengan SK ketua Stikes nomor: 2957/STIKES-WH/XII/2019 dan [buku Pedoman penyusunan kurikulum](#) yang memuat mekanisme dan prosedur penilaian pembelajaran. Adapun pihak yang terlibat dalam perencanaan dan penerapan sistem penjaminan mutu penilaian adalah **Tim Penjaminan Mutu Penilaian** yang terdiri dari Pembantu Ketua Bidang Akademik, Ketua Program Studi, Kepala Bagian Akademik, Dosen Pengampu mata kuliah, unit penjaminan mutu program studi (UPM Prodi) dan Lembaga penjaminan mutu serta ditetapkan berdasarkan [SK ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta nomor: 516/STIKES-WH/III/2023](#). Masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab yang terkoordinasi:

- a. **Pembantu Ketua Bidang Akademik:** menetapkan kebijakan dan arah mutu penilaian akademik.
- b. **Ketua Program Studi:** mengoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan mutu penilaian di tingkat program studi.
- c. **Kepala Bagian Administrasi Akademik :** memantau penilaian tingkat institusi
- d. **UPM Prodi:** melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan penilaian oleh dosen serta memberikan rekomendasi perbaikan.
- e. **LPM:** melakukan audit mutu akademik untuk memastikan sistem penilaian berjalan sesuai standar institusi.
- f. **Dosen:** melakukan penilaian sesuai RPS

3.4.2 Langkah – langkah Perencanaan dan pelaksanaan penjaminan mutu penilaian

Tim menyusun perencanaan item penilaian untuk mencapai pembelajaran pada mata kuliah di Program Studi. Pada rapat penyusunan tersebut [ditetapkan komponen penilaian](#) yang akan digunakan dan dituangkan dalam RPS. Seluruh dosen melaksanakan sistem penilaian sesuai panduan penilaian. Ketua program studi dan Unit penjaminan mutu prodi melakukan monitoring hasil penilaian dosen setiap akhir semester dalam rapat yudisium. Hasil penilaian didokumentasikan dan diinput melalui sistem eCampuz.

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana menerapkan **langkah-langkah penjaminan mutu penilaian secara sistematis melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan (PPEPP)** sesuai Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) STIKES Wira Husada Yogyakarta. Dengan mekanisme:

1. Penetapan

Penetapan dokumen pedoman dan SOP terkait penilaian dilakukan melalui rapat koordinasi antara Pembantu Ketua Bidang Akademik, Kepala Bagian Akademik, Ketua Program Studi, dan Unit Penjaminan Mutu Program Studi (UPM Prodi) dan lembaga penjaminan mutu. Hasil rapat koordinasi kemudian dilanjutkan dengan review dokumen dan hasilnya ditetapkan dengan Surat keputusan ketua STIKES.

Dalam perencanaan penilaian di Program Studi Kesehatan masyarakat, tim dosen bersama Ketua Program Studi dan Unit Penjaminan Mutu Program Studi (UPM Prodi) melakukan rapat penyusunan rencana penilaian untuk setiap mata kuliah. Dalam rapat ini ditetapkan jenis, komponen, bobot, dan metode penilaian yang sesuai dengan capaian pembelajaran, serta dituangkan dalam RPS dan panduan penilaian program studi. Mekanisme perencanaan penilaian ini mengacu pada [SOP Perencanaan penilaian](#)

2. Pelaksanaan

Seluruh dosen melaksanakan penilaian sesuai dengan panduan dan RPS yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan secara valid, reliabel, transparan, akuntabel, berkeadilan, objektif dan edukatif menggunakan

instrumen yang telah tervalidasi. Pelaksanaan kegiatan penilaian mengacu pada [SOP penilaian pembelajaran mahasiswa](#), buku panduan akademik dan [buku pedoman penyusunan kurikulum](#) yang memuat mekanisme dan prosedur penilaian pembelajaran.

3. Evaluasi

Ketua Program Studi dan UPM Prodi melakukan monitoring hasil penilaian dosen setiap akhir semester melalui rapat yudisium dan evaluasi pembelajaran dalam bentuk LPJ mata kuliah dan rekap nilai. Hasil monitoring ini di laporkan oleh UPM prodi kepada lembaga Penjaminan mutu dalam bentuk [Laporan UPM prodi](#) setiap akhir semester. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) melakukan audit mutu internal secara berkala setiap 1 (satu) tahun sekali pada akhir tahun akademik, untuk memastikan konsistensi penerapan standar penilaian

4. Pengendalian

Kegiatan pengendalian dilaksanakan oleh tim Penjaminan mutu penilaian mencakup tindak lanjut hasil evaluasi. Pengendalian mencakup monitoring tindak lanjut terhadap efektivitas koreksi nilai (banding), pengendalian kinerja dosen dalam penilaian dalam bentuk Laporan banding nilai oleh UPM Prodi. Dalam menjaga mutu penilaian, dilakukan dengan penyamaan persepsi antar Dosen Pengampu Mata Kuliah, verifikasi nilai oleh Ketua Program Studi dan Koordinator Dosen Mata Kuliah serta kesesuaian panduan dan kalender akademik.

5. Peningkatan

Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan sistem penilaian pada semester berikutnya, baik dalam revisi RPS, pembaruan instrumen penilaian, maupun penyempurnaan pedoman penilaian. Rekomendasi perbaikan disampaikan kepada dosen melalui rapat Yudisium Semester dan Persiapan Awal Semester.

Seluruh proses dan hasil penilaian didokumentasikan dalam sistem akademik **eCampuz** serta dilaporkan secara formal kepada Lembaga Penjaminan Mutu sebagai bagian dari siklus peningkatan mutu berkelanjutan.

3.4.3 Informasi dan pendapat tentang penilaian dikumpulkan dari mahasiswa, dosen, pengelola kurikulum, tenaga kependidikan dan pemangku kepentingan lain

Informasi dan pendapat tentang penilaian dapat dikumpulkan dari berbagai pemangku kepentingan melalui pendekatan sistematis dan beragam metode, sebagai bagian dari evaluasi dan penjaminan mutu akademik. **Cara pengumpulan informasi tentang penilaian** dari masing-masing pihak di STIKES Wira Husada Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Dosen dapat menyampaikan masukan tentang sistem penilaian dan rubrik dalam rapat evaluasi akademik atau rapat dosen prodi.
2. Workshop kurikulum atau rapat tinjauan kurikulum, dapat memberikan evaluasi masukan terkait penilaian yang telah digunakan selama ini apakah sesuai dengan capaian pembelajaran.
3. Laporan evaluasi pembelajaran oleh koordinator mata kuliah (LPJ MK), memberikan informasi tentang komponen penilaian yang digunakan, dan menjadi dasar apabila dibutuhkan revisi sistem penilaian pembelajaran, sesuai yang tertuang dalam SOP revisi penilaian pembelajaran.
4. Tenaga kependidikan pada bagian administrasi akademik, dapat memberikan informasi terkait proses input dan validasi nilai yang dilakukan oleh dosen pada sistem eCampuz. Tenaga kependidikan pada bagian administrasi akademik memantau kelengkapan nilai pada sistem dan melaporkan jika ditemukan hal-hal yang belum sesuai
5. Pemangku kepentingan lain misalnya Pembimbing lapangan dapat memberikan pendapat terkait penilaian pembelajaran lapangan.

3.4.4. Penilaian dianalisis untuk memastikan kualitasnya

Program Studi memiliki prosedur analisis hasil penilaian mahasiswa guna memastikan bahwa penilaian relevan dengan capaian pembelajaran, adil dan konsisten antar mahasiswa dan antar dosen, bermutu dan objektif, bukan sekedar formalitas pemberian nilai. Program Studi memiliki dokumen analisis distribusi nilai mahasiswa tiap mata kuliah dengan adanya laporan pertanggungjawaban (LPJ) mata kuliah yang memuat nilai mahasiswa. **Mekanisme analisis untuk menjamin mutu penilaian** dilakukan oleh Koordinator Mata Kuliah dengan

memperhatikan komponen penilaian dari tim Dosen Pengampu. Hasil penilaian disampaikan pada kegiatan Rapat Yudisium.

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana memiliki **prosedur analisis hasil penilaian** yang bertujuan menjamin mutu, keadilan, dan kesesuaian penilaian dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL). Analisis dilakukan setiap akhir semester melalui **evaluasi distribusi nilai mahasiswa** dan **kajian kesesuaian instrumen penilaian** terhadap rubrik dan CPL. **Prosedur analisis penilaian meliputi:**

1. Koordinator mata kuliah melakukan rekapitulasi hasil penilaian dan menganalisis distribusi nilai mahasiswa untuk melihat pola dan konsistensi antar dosen pengampu.
2. Dosen pengampu menelaah kembali butir penilaian, rubrik, dan bobot untuk memastikan relevansi terhadap CPL.
3. UPM Prodi melakukan verifikasi hasil analisis dan memastikan bahwa seluruh komponen penilaian memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, serta objektivitas.
4. Hasil analisis dibahas dalam Rapat Yudisium dan Rapat Evaluasi Pembelajaran, kemudian dijadikan dasar untuk perbaikan RPS, penilaian, dan metode pembelajaran pada semester berikutnya.
5. Semua hasil analisis didokumentasikan dalam Laporan Pertanggungjawaban Mata Kuliah (LPJMK) dan dilaporkan ke Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) STIKES Wira Husada Yogyakarta sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu internal.

Program Studi menetapkan pihak-pihak yang terlibat dalam proses penjaminan mutu penilaian, yaitu :

1. Ketua Program studi dan sekretaris prodi
2. Koordinator dosen pengampu mata kuliah
3. Unit penjaminan mutu prodi

3.4.5 Data dari penilaian digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran dan implementasi kurikulum

Program studi melakukan evaluasi pembelajaran dan implementasi kurikulum yang sedang berjalan setiap akhir semester pada rapat yudisium. **Hasil penilaian mahasiswa digunakan sebagai bahan evaluasi efektivitas pembelajaran dan relevansi kurikulum, antara lain dengan melakukan:**

1. Analisis Capaian pembelajaran (CPL) yaitu seberapa banyak mahasiswa lulus.
2. Evaluasi strategi pembelajaran yaitu banyaknya mahasiswa yang gagal mencapai nilai minimal dengan metode pembelajaran tertentu maka bisa disarankan untuk perubahan metode pembelajaran.
3. Review kurikulum, yaitu dengan menilai relevansi kurikulum terhadap kebutuhan masyarakat dan **memastikan kesesuaian** dengan keunggulan program studi.

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana secara rutin melakukan **evaluasi pembelajaran dan implementasi kurikulum** setiap akhir semester melalui rapat yudisium. Data hasil penilaian mahasiswa digunakan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran dan relevansi kurikulum. [Proses evaluasi melibatkan Ketua dan Sekretaris Program Studi, Koordinator Mata Kuliah, Dosen Pengampu, Unit Penjaminan Mutu Program Studi \(UPM Prodi\).](#) Pihak-pihak tersebut berperan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menindaklanjuti hasil evaluasi. Hasil penilaian mahasiswa dianalisis untuk melihat tingkat ketercapaian CPL, efektivitas strategi pembelajaran, dan relevansi materi kurikulum terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Bila ditemukan banyak mahasiswa belum mencapai CPL atau nilai minimal, maka dilakukan peninjauan metode pembelajaran, asesmen, dan penyusunan ulang RPS. [Temuan dan rekomendasi dari hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan kurikulum](#) dan peningkatan mutu pembelajaran. Seluruh hasil evaluasi didokumentasikan dalam [laporan kajian kurikulum](#) sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu internal.

3.4.6 Sistem penilaian dan tiap penilaian ditinjau dan direvisi secara berkala.

Program Studi **memiliki prosedur mengkaji dan merevisi** sistem penilaian secara berkala. Peninjauan sistem penilaian setiap akhir semester oleh Ketua Program Studi dan UPM Prodi melalui analisis penilaian yang tertuang dalam Laporan Mata Kuliah yang disusun oleh Koordinator Mata Kuliah. Jika ditemukan hal-hal yang perlu di revisi maka disampaikan dalam rapat Monev bulanan yang dilaksanakan oleh Pimpinan. Adapun keputusan untuk melakukan revisi sistem penilaian pembelajaran merupakan hasil kesepakatan Pimpinan dan seluruh Ketua Program Studi di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana memiliki prosedur mengkaji dan merevisi sistem penilaian secara berkala untuk menjamin kesesuaian dengan capaian pembelajaran dan prinsip penilaian yang adil, objektif, serta transparan. Kajian dilakukan setiap akhir semester oleh Ketua Program Studi dan Unit Penjaminan Mutu Program Studi (UPM Prodi) melalui analisis hasil penilaian yang dilaporkan dalam Laporan Pertanggungjawaban Mata Kuliah oleh Koordinator Mata Kuliah. Evaluasi meliputi kesesuaian instrumen penilaian dengan CPL dan RPS, kejelasan rubrik penilaian, serta konsistensi antar dosen pengampu.

Apabila ditemukan ketidaksesuaian atau kelemahan, rekomendasi revisi dibahas dalam rapat sistem penilaian yang dihadiri oleh **pimpinan institusi dan seluruh Ketua Program Studi**. Hasil keputusan revisi sistem dan instrumen penilaian diterapkan pada semester berikutnya. Seluruh hasil kajian dan revisi didokumentasikan sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu akademik di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Kriteria 4. Mahasiswa

4.1 Kebijakan seleksi penerimaan Mahasiswa baru.

STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki kebijakan dalam penerimaan mahasiswa baru yang tertuang dalam Pedoman Penerimaan Mahasiswa Baru.

4.1.1 Kebijakan Seleksi dan Penerimaan Mahasiswa Baru (Maba) dan kesesuaiannya dengan Visi, misi, tujuan Institusi

STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki kebijakan khusus yang mengatur secara jelas mengenai tujuan, prinsip, kriteria, serta proses seleksi dan penerimaan mahasiswa baru (Maba) dalam bentuk Standar Mutu [Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru](#) dan [Pedoman penerimaan mahasiswa baru](#) yang di sahkan dengan SK Ketua Stikes Wira Husada Yogyakarta nomor 41/STIKES–WH/I/2020. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk menjaring mahasiswa baru yang memenuhi standar kompetensi akademik, berintegritas, berkarakter dan memiliki komitmen pada pengembangan kesehatan masyarakat. Prinsip yang dianut adalah **transparansi, objektivitas, akuntabilitas, dan keterbukaan akses bagi seluruh calon mahasiswa dari berbagai latar belakang tanpa mendiskriminasi dari berbagai pihak.**

Pihak yang terlibat dalam pengembangan pedomaan SPMB adalah Ketua Stikes Wira Husada Yogyakarta, Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II, Pembantu Ketua III, Seluruh Ketua Prodi, Ketua Tim SPMB dan Lembaga Penjaminan Mutu berdasarkan [SK Nomor 2381/STIKES/XII/2019](#). Tim **berkomitmen untuk melaksanakan seleksi tanpa intervensi pihak yang tidak berkepentingan dan obyektif.**

4.1.2 Kebijakan seleksi penerimaan Mahasiswa baru sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang

STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki **kebijakan seleksi dan penerimaan mahasiswa baru yang mengacu dan menyesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga berwenang**, yaitu [Permendikbud ristek nomor 48 tahun 2022](#) tentang penerimaan mahasiswa baru diploma dan sarjana perguruan tinggi, [permendikbudristek nomor 62 tahun](#)

[2023](#) tentang penerimaan mahasiswa baru, [permendikbudristek nomor 41 tahun 2021](#) tentang penyelenggaraan RPL diperguruan tinggi.

Kebijakan tersebut dituangkan secara formal dalam pedoman penerimaan mahasiswa baru yang diperbarui setiap tahun. Sesuai dengan SK Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta Nomor: 26/STIKES-WH/I/2024 Tentang [Pedoman SPMB](#) STIKES Wira Husada Yogyakarta yang terbaru adalah tahun 2024. Kebijakan ini meliputi persyaratan administrasi dan akademik calon mahasiswa, jalur seleksi (reguler, mandiri, KIP, dan RPL), prosedur dan jadwal seleksi, kriteria lolos seleksi, tata cara pendaftaran ulang dan verifikasi dokumen oleh tim seleksi penerimaan mahasiswa baru.

4.1.3 Kebijakan seleksi penerimaan Mahasiswa baru diterapkan di Institusi

Kebijakan seleksi penerimaan Mahasiswa baru di STIKES Wira Husada menganut beberapa paradigma yaitu keterbukaan dan transparansi, adil, sesuai dengan keberagaman Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila, tidak memandang agama, ras, suku, budaya, dan status sosial. Sebagian besar mahasiswa Baru berasal dari daerah 3T yaitu Papua dan Nusa Tenggara Timur. Kebijakan ini tertuang dalam pedoman penerimaan mahasiswa baru yang disosialisasikan secara terbuka melalui berbagai media informasi institusi dalam kegiatan promosi.

4.1.4 Kebijakan seleksi penerimaan Maba dengan persyaratan tenaga kerja lokal dan nasional

STIKES Wira Husada Yogyakarta **memiliki kebijakan seleksi penerimaan mahasiswa baru yang memperhatikan persyaratan kebutuhan tenaga kerja di tingkat lokal dan nasional.** Persyaratan tersebut antara lain sehat jasmani dan rohani, tidak buta warna, bebas narkoba, dan lulus tes Kesehatan. Penyesuaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa calon mahasiswa yang diterima memiliki kemampuan untuk mengikuti proses pendidikan. Target penerimaan mahasiswa baru menyesuaikan dengan daya tampung institusi berdasarkan [surat keterangan Daya Tampung](#) Nomor 2529/ STIKES-WH/XII/2024. Pada saat ini tenaga kesehatan di DIY dan sekitarnya sedang

mempersyaratkan pendidikan minimal S1, sehingga STIKES Wira Husada Yogyakarta membuka [program RPL](#) untuk **memfasilitasi kebutuhan tenaga Sarjana kesehatan di tingkat lokal.**

Dengan adanya program RPL maka pedoman SPMB dikembangkan sesuai kebijakan tersebut. **Adapun Pihak yang terlibat** dalam penyesuaian pedoman SPMB adalah Jajaran pimpinan, Seluruh Ketua Prodi, Ketua Tim SPMB dan Lembaga Penjaminan Mutu berdasarkan [SK Nomor 2392/STIKES WH/XII/2023.](#)

4.1.5 Kebijakan seleksi penerimaan Maba dirancang agar bersifat adil dan merata, sesuai dengan kebutuhan lokal

STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki **prosedur** untuk **merancang kebijakan seleksi** penerimaan Maba yang adil dan merata, dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal. Adapun mekanisme merancang pedoman seleksi penerimaan mahasiswa baru yaitu :

1. Membentuk tim perumus kebijakan SPMB
2. Menetapkan tim dengan surat keputusan ketua
3. Memfasilitasi diskusi tim dalam rapat
4. Penyusunan pedoman
5. Sosialisasi pedoman

Dari proses tersebut hasilnya berupa [pedoman SPMB untuk Maba reguler](#) dan [pedoman program RPL](#) dalam pedoman tersebut tercantum kebijakan seleksi penerimaan Maba **berdasar pada keadilan dan merata** hal ini tertuang dalam Pedoman Penerimaan Mahasiswa Baru.

STIKES Wira Husada Yogyakarta menjamin bahwa Mahasiswa baru **yang memenuhi syarat dapat diterima tanpa diskriminasi** (seperti usia, suku, jenis kelamin, atau agama) dengan cara seluruh tim SPMB dan pengelola prodi yang melakukan seleksi dan [mengisi pakta integritas](#) yang berisi **pernyataan bebas diskriminasi** dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru.

4.1.6 Kebijakan seleksi penerimaan Mahasiswa baru disosialisasikan

STIKES Wira Husada Yogyakarta telah **mensosialisasikan kebijakan seleksi penerimaan mahasiswa baru (Maba) kepada seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal.** Mekanisme **sosialisasi seleksi penerimaan mahasiswa baru secara internal** dalam bentuk rapat koordinasi tim SPMB dan tim Promosi untuk menjelaskan kebijakan seleksi kriteria penerimaan mahasiswa baru.

Sosialisasi secara eksternal dilaksanakan melalui kegiatan promosi kepada sekolah menengah atas dan kejuruan, unit pelayanan kesehatan dan dinas kesehatan. Informasi penerimaan mahasiswa baru di sosialisasikan melalui website institusi dan sosial media (Instagram STIKES Wira Husada Yogyakarta: [stikeswirahusada](#) , Tik tok: Stikes Wira Husada YK ([@stikeswirahusadajogja](#)), [You tube Channel STIKES Wira Husada Yogyakarta](#), dan media cetak berupa poster, banner, spanduk, baliho dan leaflet.

4.1.7 Sistem seleksi penerimaan Maba, dikaji dan direvisi secara berkala

STIKES Wira Husada Yogyakarta **memiliki prosedur untuk mengkaji dan merevisi sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru** yaitu dengan pelaksanaan [Audit Mutu Internal SPMB](#) oleh lembaga penjaminan mutu setiap tahun. selanjutnya dilakukan [Rapat Tinjauan Manajemen](#) yang kemudian disusun Rencana tindak lanjut dan disosialisasikan kepada seluruh unit terkait. Pelaksanaan SPMB telah dilaksanakan berdasarkan [SOP SPMB](#) dan melaksanakan revisi perbaikan pedoman SPMB sesuai [SOP Revisi Pedoman SPMB](#)

Pada akhir kegiatan SPMB dilaksanakan rapat evaluasi. Pihak yang terlibat dalam kegiatan rapat evaluasi SPMB adalah Pimpinan Stikes Wira Husada Yogyakarta, Panitia SPMB, Lembaga Penjaminan Mutu, Pengelola Prodi, Perwakilan Dosen dan tenaga kependidikan. Apabila terjadi suatu prosedur yang kurang tepat pada proses penerimaan mahasiswa baru dilakukan perbaikan untuk periode berikutnya . Berhubung kelemahan sebelumnya adalah pada belum adanya website khusus untuk penerimaan mahasiswa maka untuk tahun 2025

dilakukan pembuatan website khusus untuk penerimaan mahasiswa baru untuk memperlancar proses PMB.

4.2 Konseling dan Dukungan Mahasiswa

4.2.1 Dukungan akademik dan layanan konseling pribadi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa

STIKES Wira Husada Yogyakarta menyediakan **program dukungan akademik** yang berupa [pembimbing akademik](#) yang bertugas memberikan [arahan dan pendampingan](#) selama masa studi. Fungsi ini mencakup pemantauan perkembangan akademik mahasiswa, pemberian nasihat mengenai pemilihan mata kuliah, strategi belajar, serta perencanaan karir di bidang kesehatan.

STIKES Wira Husada Yogyakarta juga menyediakan **layanan konseling** yang diselenggarakan oleh [tim konselor](#). Konseling ini mencakup permasalahan hambatan akademik, kecemasan mahasiswa, masalah hubungan sosial serta pengembangan diri. Mahasiswa **juga mendapatkan fasilitas asuransi Kesehatan sebagai akses ke layanan kesehatan** dari [asuransi BUMIDA](#) yang dapat digunakan di seluruh rumah sakit di wilayah DIY.

Dalam pengembangan minat dan bakat mahasiswa disediakan layanan Non-Akademik yaitu [Unit Kegiatan Mahasiswa](#) (UKM olahraga, kesenian, keagamaan), [himpunan mahasiswa Jurusan \(HMJ\) Kesmas](#), himpunan mahasiswa keperawatan (HIMIKA), [informasi karier](#), dan [program pengembangan soft skills](#).

4.2.2 Layanan (akademik dan non-akademik) direkomendasikan dan disosialisasikan kepada dosen dan mahasiswa

STIKES Wira Husada Yogyakarta **menyediakan informasi mengenai layanan akademik maupun non-akademik** yang tercantum dalam [Pedoman Kemahasiswaan dan Alumni](#). Untuk **mahasiswa baru** informasi layanan tersebut disampaikan pada saat kegiatan orientasi mahasiswa baru (PKKMB) dan kegiatan ini terintegrasi di bidang kemahasiswaan. **Sosialisasi layanan akademik dan non-akademik untuk Dosen** dilaksanakan pada saat rapat persiapan PBM pada awal semester.

4.2.3 Organisasi kemahasiswaan berkolaborasi dengan manajemen untuk mengembangkan dan menerapkan layanan akademik dan non akademik

STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa adalah suatu prinsip yang dipegang teguh. Salah satu aksi riil dari komitmen ini tercermin dalam **pelibatan aktif mahasiswa** dalam BEM **serta organisasi kemahasiswaan** dalam proses pengembangan dan penerapan layanan akademik maupun non-akademik. Mahasiswa yang tergabung dalam Ormawa tertuang dalam [SK BEM nomor 215/Stikes-WH/VIII/2024](#)

Penerapan kolaborasi organisasi kemahasiswaan dalam bidang layanan akademik dan non akademik dilaksanakan **melalui berbagai forum komunikasi** antara lain [forum komunikasi kegiatan pengabdian mahasiswa dan dosen](#), dialog terbuka dengan pengelola prodi, seminar workshop ilmiah, dan kegiatan [penelitian dan pengabdian masyarakat](#).

4.2.4 Layanan akademik dan non akademik yang disediakan baik secara prosedural maupun budaya

STIKES Wira Husada **menyediakan [layanan kemahasiswaan](#)** yang beragam antara lain UKM Kesenian (tari dan paduan suara), UKM Kerohanian berdasarkan agama masing-masing (UKM Asisyifa, UKM Sola Gratia, UKM St. Yoseph), UKM olahraga, Organisasi mahasiswa dan BEM.

Dalam kegiatan akademik institusi **memberikan bekal kepada mahasiswa** terutama yang berasal dari daerah lain untuk dapat **menyesuaikan dengan budaya lokal/ budaya Jawa**. Penyesuaian ini sangat diperlukan pada saat mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat lokal pada kegiatan lapangan (PBL, magang, penelitian, praktek, kunjungan lapangan, dan lain – lain).

Mahasiswa diberi pembekalan saat kegiatan PKKMB tentang [etika budaya Yogyakarta](#) dan pembekalan pada saat akan terjun kelapangan. Kegiatan budaya dan seni didorong untuk berkembang. Pada acara-acara tertentu mahasiswa dari berbagai daerah diwajibkan tampil, misalnya pada acara Dies Natalis dan Wisuda selalu diminta tampil mengisi acara sesuai budaya asal

mahasiswa. Untuk kesenian, paduan suara mahasiswa selalu dihadirkan pada acara-acara penting, dan didukung mengikuti lomba baik tingkat lokal, regional maupun nasional. Untuk kegiatan olahraga dengan mengikuti lomba-lomba yang dilaksanakan didalam kampus maupun diluar kampus. Untuk kegiatan akademik mahasiswa dilibatkan pada acara kuliah pakar, workshop ilmiah agar mahasiswa memiliki wawasan akademik yang lebih luas disamping memberikan pengalaman organisasi.

STIKES Wira Husada Yogyakarta memberikan beberapa bentuk beasiswa yang diatur dalam [Pedoman Kebijakan Beasiswa](#). Bentuk beasiswa tersebut diantaranya pengurangan biaya studi bagi mahasiswa berprestasi dan pengurangan biaya studi bagi mahasiswa yang kurang mampu.

4.2.5 Kualitas layanan dinilai dari sisi sumber daya manusia, keuangan, serta sarana dan prasarana

STIKES Wira Husada Yogyakarta **menyediakan dukungan dari sisi sumber daya manusia berupa pelatihan kepemimpinan kepada BEM, Ormawa, UKM. Dukungan dari sisi keuangan adalah penyediaan anggaran untuk program kemahasiswaan**, berupa anggaran untuk kegiatan BEM, Ormawa dan UKM. Untuk meningkatkan kualitas SDM mahasiswa dilakukan pelatihan kepemimpinan. Dukungan dari sisi sarana prasarana berupa penyediaan sarana untuk kegiatan UKM misal penyediaan peralatan olahraga untuk UKM Olahraga, memfasilitasi pelatihan seni musik gamelan dan paduan suara pada UKM Seni. Layanan kemahasiswaan dinilai kualitas oleh mahasiswa dengan [survei layanan kemahasiswaan](#)/ non akademik. Layanan Asuransi dinilai oleh mahasiswa dalam [survey kepuasan layanan asuransi](#).

Untuk menilai kualitas layanan Akademik dalam mendukung proses pembelajaran maka telah dilakukan **survey kepuasan layanan** melalui [survey kepuasan terhadap pelayanan kependidikan](#) yang dilakukan secara berkala melalui e-campuz setiap semester. Hal-hal yang dievaluasi meliputi, layanan dosen, pengelola, tenaga kependidikan dan sarana prasarana. Khusus untuk [kinerja dosen](#) (EDOM) dilakukan survey kepuasan mahasiswa setiap semester melalui e-campuz.

4.2.6 Layanan dikaji secara berkala bersama perwakilan mahasiswa untuk memastikan relevansi, aksesibilitas, dan kerahasiaan

Institusi berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu layanan akademik dan non-akademik secara berkelanjutan. Dalam upaya memastikan bahwa layanan yang diberikan tetap relevan, mudah diakses, dan menjaga kerahasiaan data mahasiswa, bidang kemahasiswaan telah menetapkan prosedur evaluasi yang sistematis dan partisipatif.

Prosedur evaluasi untuk mengukur efektivitas layanan akademik dan non akademik dilakukan dengan menggunakan metode survei kepuasan mahasiswa melalui [survey kepuasan terhadap pelayanan kependidikan](#), [kinerja dosen](#) (EDOM), [survei layanan kemahasiswaan](#), dan [survey kepuasan layanan asuransi](#).

STIKES Wira Husada Yogyakarta menyediakan kotak saran dan forum diskusi yang melibatkan kelompok perwakilan mahasiswa. Partisipasi mahasiswa dalam proses evaluasi ini merupakan kunci untuk menangkap dinamika kebutuhan riil di lapangan serta memberikan umpan balik langsung terhadap kualitas layanan yang diterima.

4.2.7 Tersedia dukungan teknologi dan berorientasi pada mahasiswa

STIKES Wira Husada Yogyakarta menyediakan berbagai bentuk dukungan teknologi yang dirancang untuk menunjang proses pembelajaran mahasiswa di seluruh program studi. Seluruh layanan teknologi tersebut dikembangkan agar mudah diakses kapan pun dan di mana pun mahasiswa berada, sehingga memberikan fleksibilitas dalam mengikuti kegiatan akademik maupun nonakademik. Fasilitas yang disediakan meliputi platform pembelajaran daring, sistem informasi akademik, layanan perpustakaan digital <https://kubuku.id/download/perspustakaan-stikes-wira-husada/>, akses Wi-Fi kampus, serta berbagai aplikasi pendukung akademik lainnya. **Dukungan teknologi** ini memastikan bahwa mahasiswa dapat memperoleh materi, informasi akademik, serta layanan administrasi secara cepat, efisien, dan terintegrasi. Dukungan teknologi yang digunakan berupa:

1. Sistem informasi Akademik (E-campuz)

Sistem informasi Akademik (*E-campuz*) dapat diakses melalui:

<https://stikeswirahusada.ecampuz.com/>. Mahasiswa dan dosen difasilitasi dengan platform pembelajaran melalui *e-Campuz* yang digunakan untuk mengunggah materi, absensi, memberikan tugas, berdiskusi, serta melakukan evaluasi pembelajaran dalam bentuk ujian.

2. *Zoom Meeting*

Stikes Wira Husada Yogyakarta menyediakan akses terhadap aplikasi konferensi video seperti [Zoom meeting](#), untuk mendukung pembelajaran secara daring.

3. Perpustakaan Digital dan Repositori Institusi

Mahasiswa memiliki akses terhadap perpustakaan digital yang menyediakan koleksi buku digital, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan bidang studi masing-masing. Jurnal ilmiah yang dimiliki institusi dapat diakses melalui portal jurnal Stikes Wira Husada Yogyakarta.

4. Laboratorium

Untuk kegiatan laboratorium, Stikes Wira Husada menyediakan Lab.biomedik, Lab epidemiologi, lab Kesehatan lingkungan, lab gizi Kesehatan masyarakat, lab PKIP/ audio visual, lab computer, lab mikrobiologi, lab parasitology, lab Kesehatan dan keselamatan kerja dan lab workshop

5. Praktikum Mata Kuliah

Program SPSS, Program Mendeley, Sistem informasi geografis (ArcGis), Manajemen bencana dan KLB

4.3 Lingkungan Kerja dan Belajar Mahasiswa

4.3.1. Institusi pendidikan memastikan bahwa institusi pelayanan kesehatan tempat mahasiswa melakukan praktik lapangan memenuhi standar mutu dan keselamatan mahasiswa

Program Studi Kesehatan Masyarakat secara konsisten membangun dan memelihara suasana akademik yang kondusif, dengan menggabungkan aspek fisik, psikologis, dan sosial dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mengawasi dan menilai mahasiswa di lahan praktik **Program studi menyiapkan pembimbing yang berasal dari akademik dan lapangan.**

Setiap mahasiswa yang mengikuti praktik lapangan ditempatkan pada wahana praktik seperti Puskesmas, Dinas Kesehatan, rumah sakit, instansi pemerintah, atau sektor swasta yang bergerak di bidang kesehatan masyarakat. Di masing-masing wahana praktik, **mahasiswa dibimbing oleh pembimbing lapangan yang berasal dari institusi tempat praktik serta memiliki kompetensi profesional dan pengalaman kerja di bidang kesehatan masyarakat.**

Sebelum praktik dimulai, Program Studi memberikan apersepsi bagi pembimbing lapangan, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui panduan tertulis), yang meliputi peran dan tanggung jawab pembimbing lapangan dalam proses pembelajaran mahasiswa, rubrik penilaian kinerja mahasiswa selama praktik, prinsip dan standar keselamatan mahasiswa di lapangan, termasuk penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) sesuai dengan Pedoman K3 STIKES Wira Husada, protokol kesehatan, serta etika profesi dalam pelayanan masyarakat. Pembimbing lapangan bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan mahasiswa, memberikan umpan balik serta melakukan penilaian kinerja mahasiswa berdasarkan indikator kompetensi yang telah ditetapkan oleh program studi. Penilaian mencakup aspek kognitif, keterampilan dan sikap.

4.3.2. Program Studi menghitung dan menentukan beban dan jam kerja praktik lapangan

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana memiliki komitmen yang kuat dalam menyelenggarakan praktik lapangan yang terstruktur, proporsional, dan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL). Dalam hal ini, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana secara sistematis melaksanakan [perhitungan dan penetapan beban serta jam praktik lapangan](#) bagi mahasiswa dengan mengacu pada standar kurikulum nasional dan kebutuhan kompetensi profesi di bidang kesehatan masyarakat dan berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Beban serta jam belajar mahasiswa, termasuk kegiatan praktik lapangan, dengan mengacu pada Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Kurikulum Nasional (Kurnas) Sarjana

Kesehatan Masyarakat Tahun 2019. Total beban studi ditetapkan sebesar 144–148 SKS yang ditempuh dalam delapan semester. Perhitungan beban belajar mengacu pada ketentuan SN-Dikti, di mana 1 SKS teori setara dengan 50 menit tatap muka per minggu selama 16 minggu, sedangkan 1 SKS praktik lapangan setara dengan 170 menit aktivitas per minggu selama satu semester. Pengaturan praktik lapangan dijabarkan dalam Pedoman Praktik Belajar Lapangan dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disusun oleh dosen pengampu dan disahkan oleh Ketua Program Studi.

Perhitungan beban praktik dilakukan berdasarkan jumlah satuan kredit semester (SKS) yang dialokasikan untuk setiap mata kuliah praktik, di mana 1 SKS praktik setara dengan 170 menit per minggu selama satu semester, atau sekitar 8 jam kerja praktik di lapangan per minggu per SKS, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rumusan ini diterapkan secara konsisten dalam merancang durasi, intensitas, dan luaran kegiatan praktik mahasiswa di berbagai lingkungan, termasuk Puskesmas, Rumah Sakit, Dinas Kesehatan, Komunitas, Industri, serta instansi pemerintah dan swasta yang relevan. Selain pertimbangan kuantitatif, penetapan beban praktik juga mempertimbangkan tingkat kesulitan kegiatan, kebutuhan bimbingan, serta pencapaian kompetensi spesifik yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Unit Pengelola Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana juga memperhatikan aspek logistik dan kesiapan lahan praktik, serta memastikan proporsi antara waktu praktik, waktu pendampingan dosen lapangan, dan waktu refleksi atau pelaporan berjalan secara seimbang.

Pengelolaan waktu pembelajaran, pelaksanaan ujian, serta kegiatan praktik klinik atau lapangan dirancang dengan mempertimbangkan keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan beban kerja mahasiswa, disertai dengan pengawasan yang memadai dari dosen pembimbing lapangan. Setiap penetapan beban praktik dituangkan dalam dokumen resmi, seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), pedoman praktik lapangan, dan kalender akademik.

4.3.3. Program studi menerapkan rencana kerja kegiatan mahasiswa, penyediaan layanan, pendidikan, dan program keselamatan kepada mahasiswa diputuskan, disebarluaskan, dan ditegakkan

STIKES Wira Husada Yogyakarta melalui pembantu ketua Bidang Kemahasiswaan Institusi **menyusun rencana kerja terkait kegiatan kemahasiswaan serta program keselamatan mahasiswa**. Rencana kerja ini dibuat setiap semester untuk mendukung suasana kampus yang sehat, bebas dari kekerasan seksual, perundungan (*bullying*), dan intoleransi. Rencana kerja ini kemudian diterapkan sebagai Program kerja yang dilaksanakan oleh anggota tim melibatkan dosen, mahasiswa dan tenaga pendidik. **Rencana kerja kemahasiswaan disosialisasikan pada PKKMB**

STIKES Wira Husada Yogyakarta berkomitmen menciptakan lingkungan akademik yang aman, sehat, inklusif, dan bebas dari segala bentuk kekerasan fisik, psikis, seksual, maupun perundungan. **Komitmen tersebut diwujudkan melalui implementasi Program Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Perguruan Tinggi (PPKPT)** yang dirancang sesuai dengan kebijakan nasional. Pembentukan tim Satgas PPKPT disahkan berdasarkan [SK No.391/STIKES-WHY/II/2024](#) tanggal 26 Februari 2024. Tim ini meliputi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dipilih berdasarkan hasil seleksi dan wawancara yang dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi. Kegiatan PPKPT ini mengacu pada [pedoman pencegahan dan penanganan kekerasan](#) di lingkungan STIKES Wira Husada Yogyakarta yang disahkan melalui SK Pedoman PPKPT No; 572/STIKES-WH/III/2025.

Sosialisasi dari tim PPKPT dilakukan dengan pemberian [Edukasi Anti-Kekerasan](#) pada saat kegiatan Pengenalan kehidupan Kampus (PKKMB). Sosialisasi pada dosen/tenaga kependidikan dilakukan melalui kegiatan coffee morning bersama seluruh dosen dan tenaga kependidikan. Mahasiswa/dosen/tenaga pendidik yang mengalami atau mengetahui kasus kekerasan dapat melapor melalui Tim PPKPT, Tim PPKPT melakukan verifikasi awal untuk menilai kebenaran dan kelengkapan laporan. Jika laporan valid maka masuk ke tahap investigasi dan akan ditindaklanjuti oleh pimpinan perguruan

tinggi dan dewan etik namun jika laporan tidak sesuai misalnya bukan kasus kekerasan maka akan di arahkan ke unit layanan lain seperti konseling.

Penerapan kampus sehat tertuang dalam [pedoman Kampus sehat](#). Salah satu kegiatan kampus sehat adalah Posbindu yang bekerja sama dengan Puskesmas Depok III dan kegiatan senam setiap hari jumat untuk civitas akademika. Kemudian pembentukan Satgas anti narkoba yang bertugas memberi layanan Pendidikan dalam bidang pencegahan penggunaan narkoba pada mahasiswa yang bekorsa sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN). Tim yang terlibat meliputi dosen dan mahasiswa yang terlatih. Penyuluhan anti narkoba diberikan secara rutin pada saat penerimaan mahasiswa baru (PKKMB). Pada saat terjadinya pandemik STIKES Wira Husada membentuk Satgas Covid Bersama dengan dinas Kesehatan, satgas ini bertugas mencegah penularan, dan memitigasi penderita covid.

4.3.4. UPPS/PS menetapkan jumlah jam kerja minimum dan maksimum yang diperlukan, serta pengaturan hari libur bagi mahasiswa

STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki kebijakan terkait pengaturan jam kerja bagi karyawan dan pengaturan hari libur sivitas akademika yang tertuang dalam kalender akademik. Peraturan ini mengikuti aturan pemerintah.

4.3.5. UPPS/PS mengatur pelaksanaan beban kerja dan tanggung jawab praktik lapangan bagi mahasiswa

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana **mengelola beban kerja praktik lapangan** dan tanggung jawab mahasiswa sesuai peraturan yang berlaku. Beban kerja praktek tertuang dalam [struktur kurikulum prodi](#). Pelaksanaan praktikum dan jadwal praktek merupakan tanggung jawab koordinator praktikum dan pembimbing praktikum mata kuliah. Setiap koordinator mata kuliah menyusun [kerangka acuan praktikum](#) yang memuat deskripsi mata kuliah, tujuan praktikum, lokasi, waktu, bahan dan alat serta metode dalam kerangka acuan juga memuat kemampuan akhir yang diharapkan dari setiap mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah berpraktikum tersebut.

4.3.6. UPPS/PS mengatur persiapan dan pelaksanaan ujian dengan tetap menjaga keamanan mahasiswa

Persiapan dan pelaksanaan ujian sumatif I dan Sumatif II dilaksanakan oleh bagian administrasi akademik. Mekanisme persiapan dan pelaksanaan ujian :

1. Bagian Administrasi akademik menyusun **jadwal ujian** baik [ujian sumatif I](#) dan [ujian sumatif II](#)
2. Bagian administrasi umum menyiapkan ruangan ujian.
3. Mahasiswa mengikuti ujian sesuai jadwal

Untuk ujian praktek di mulai dengan rapat persiapan prodi dengan bagian laboratorium. Pelaksanaan ujian praktek dilaksanakan pada akhir semester.

4.4 Keselamatan Mahasiswa

4.4.1 UPPS memberikan perlindungan hukum/peraturan mahasiswa sehubungan dengan keselamatan dalam proses belajar mengajar, termasuk praktikum di laboratorium, dan praktik lapangan

STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki **kebijakan perlindungan untuk mahasiswa** sehubungan dengan keselamatan dalam proses kegiatan belajar mengajar, dalam bentuk [Pedoman keselamatan dan Kesehatan kerja \(K3\)](#) untuk mengatasi keadaan darurat, dan telah di [sosialisasikan](#).

Contoh kasus apabila terjadi kecelakaan ataupun resiko dalam perjalanan praktek lapangan. Untuk menjamin keselamatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar disaat praktikum atau praktek lapangan maka telah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembekalan sebelum melakukan kegiatan dalam bentuk apersepsi dengan lokasi / lahan praktek.
2. Adanya tata tertib yang wajib ditaati oleh seluruh mahasiswa dilaboratorium dan di praktek lapangan.

4.4.2. UPPS memastikan keselamatan mahasiswa secara fisik dan psikologis oleh institusi

Mekanisme untuk memastikan potensi resiko terhadap keselamatan mahasiswa secara fisik dan psikologis dilakukan dengan cara :

1. Identifikasi bahaya potensi resiko di wilayah kampus
2. Menyusun pemetaan kemungkinan resiko dan solusi jika terjadi resiko
3. Penyediaan fasilitas pendukung untuk mencegah terjadinya resiko
4. Pengawasan dan perbaikan berkelanjutan
5. Pengendalian dan mitigasi resiko

Dalam hal pengamanan fisik STIKES Wira Husada Yogyakarta menyediakan sarana dan prasarana yang aman dan sesuai standar keselamatan dengan adanya jalur evakuasi, alat pemadam api ringan, pencahayaan yang memadai, dengan melakukan pemeliharaan rutin terhadap bangunan, laboratorium dan peralatan kampus.

STIKES Wira Husada Yogyakarta memastikan keselamatan mahasiswa secara fisik dan psikologis dengan membentuk Tim Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Perguruan Tinggi (PPKPT). Mahasiswa diberi bekal tentang PPKPT melalui sosialisasi program anti kekerasan, anti bullying seksual dan kesehatan mental di Lingkungan Perguruan Tinggi (PPKPT) dalam kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB). Apabila ditemukan kasus maka Tim PPKPT akan melakukan investigasi dan mengumpulkan bukti bukti untuk ditindak lanjuti

4.4.3. UPPS mempersiapkan kelompok atau individu yang mempunyai tanggung jawab terhadap keselamatan mahasiswa baik didalam kampus, di tempat praktik lapangan, dan lingkungan lainnya

Unit yang ditugaskan **untuk menjamin keselamatan civitas akademika termasuk mahasiswa** dibentuk [tim Keselamatan dan kesehatan kerja \(K3\).](#) Kegiatan mahasiswa di dalam kampus akan mudah terpantau baik oleh tenaga pendidik termasuk Satpam, dosen dan mahasiswa yang lain. Apabila terjadi sesuatu hal yang mengancam keamanan mahasiswa pasti akan segera diketahui. Masalah yang terjadi di lingkungan Prodi akan dilaporkan ke ketua Prodi dan diselesaikan di dalam internal Prodi. Namun bila masalah yang terjadi melibatkan mahasiswa antar Prodi maka akan diselesaikan di tingkat institusi. Semua yang terjadi selalu melibatkan Dosen pembimbing akademik mahasiswa yang bersangkutan. Pada setiap kegiatan lapangan mahasiswa pasti ditunjuk dosen pembimbing lapangan

yang salah satu tugasnya adalah untuk menjamin keselamatan mahasiswa baik di, di tempat praktik lapangan, maupun di lingkungan lainnya sesuai konteks kegiatan (perkuliahan, praktikum, PBL, magang, dll.). Dosen pembimbing lapangan akan selalu memantau keselamatan mahasiswa di lapangan.

4.4.4. UPPS/PS mencegah risiko yang membahayakan keselamatan mahasiswa dengan mekanisme mengidentifikasi, memitigasi, mencatat, dan melaporkan

Program Studi menerapkan **mekanisme pencegahan risiko yang berpotensi membahayakan keselamatan mahasiswa** secara sistematis dan berkelanjutan. **Upaya ini dilakukan melalui serangkaian langkah** yang meliputi identifikasi, mitigasi, pencatatan, serta pelaporan risiko pada seluruh kegiatan akademik maupun nonakademik.

1. Identifikasi Risiko

STIKES Wira Husada Yogyakarta secara berkala melakukan identifikasi terhadap potensi risiko yang dapat terjadi di lingkungan kampus maupun lokasi praktik lapangan, seperti risiko kecelakaan laboratorium, kelelahan akibat beban praktik, tekanan psikologis, kekerasan seksual, perundungan, serta risiko kesehatan saat terjun ke masyarakat. Identifikasi ini dilakukan melalui koordinasi antara dosen koordinator mata kuliah dengan pembimbing lapangan sebelum dilakukannya kegiatan praktek lapangan.

2. Mitigasi Risiko

Setelah risiko teridentifikasi, STIKES Wira Husada Yogyakarta melakukan langkah-langkah mitigasi preventif, antara lain: Penyusunan SOP keselamatan praktik lapangan dan laboratorium, Pembekalan mahasiswa sebelum praktik. Penyediaan pengawasan yang memadai dari dosen pembimbing lapangan atau preceptor, Penetapan protokol perlindungan kesehatan dan keamanan di lokasi kegiatan luar kampus, Sosialisasi tentang pencegahan kekerasan seksual, perundungan, dan diskriminasi.

3. Pencatatan Risiko

Setiap insiden atau potensi risiko yang terjadi didokumentasikan dengan sistem pencatatan yang terstruktur.

4.4.5. UPPS/PS mencatat tindakan untuk memastikan keselamatan mahasiswa dan langkah-langkah yang diambil ketika risiko teridentifikasi

STIKES Wira Husada Yogyakarta menetapkan persyaratan dokumen yang harus disediakan untuk menjamin keselamatan mahasiswa, Adapun dokumen yang harus disiapkan untuk menjamin keselamatan mahasiswa dokumen-dokumen tersebut mencakup:

1. Formulir Form Penetapan Kebijakan K3
2. Formulir dokumen identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko K3
3. Form Penilaian resiko
4. Form klarifikasi potensi bahaya K3 yang di dasarkan pada dampak korban
5. Form Tujuan dan sasaran K3
6. Form instrument audit penelaah kondisi K3
7. Form penilaian tingkat penerapan K3

Kriteria 5. Dosen, Tenaga Kependidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Dosen dan Tenaga Kependidikan merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan Tri dharma PT dan penetapannya merupakan bagian terpenting dari tata kelola institusi

5.1 Kebijakan Penetapan Dosen

5.1.1 Program studi menentukan kualifikasi dan jumlah dosen yang dibutuhkan

Penentuan tenaga pendidik biasanya dilakukan oleh Ketua Prodi dengan memberikan kriteria khusus sebelum proses rekrutmen diantaranya : Kualifikasi Pendidikan, Bidang Keilmuan yang disesuaikan dengan kebutuhan Prodi. Jabatan Fungsional dan Sertifikasi yang diatur berdasarkan [Peraturan Kepegawaian tahun 2025](#) dan [Standar Sumber Daya Manusia STIKES Wira Husada Yogyakarta](#). Program studi menghitung kualifikasi dan jumlah dosen berdasarkan [rasio dosen](#) dan mahasiswa, saat ini jumlah dosen prodi Kesehatan Masyarakat berjumlah 11 orang, dengan [rasio dosen dan mahasiswa 1 : 13 mahasiswa](#). Pemantauan beban kerja dosen di lakukan di setiap akhir semester melalui [laporan beban kerja dosen](#).

5.1.2 Penentuan kualifikasi dan jumlah dosen agar selaras dengan rancangan, penerapan, dan penjaminan mutu kurikulum.

Program studi melakukan perencanaan sumber daya manusia (dosen) untuk memastikan jumlah kecukupan dosen sesuai dengan perkembangan program studi sebagai berikut :

- a. Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005, yaitu : Memiliki kualifikais akademik minimal S2 yang relevan dengan bidang ilmu prodi, memiliki kompetensi pendidik yang dibuktikan dengan [sertifikat pendidik](#).
- b. Dosen melakukan persiapan dalam proses belajar mengajar dengan membuat [rencana pembelajaran \(RPS\)](#) dan [bahan ajar](#), [Buku Panduan Praktikum](#)
- c. Dosen prodi kesehatan masyarakat [terlibat sebagai praktisi kesehatan masyarakat](#) berupa kegiatan pelayanan masyarakat dan pengabdian masyarakat
- d. Dosen prodi kesehatan masyarakat menjadi pemberi saran dalam program kesehatan masyarakat
- e. Dosen Prodi Kesmas berperan dalam mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi kurikulum, baik di [internal](#) kampus pada saat peninjauan dan workshop kurikulum.

Prodi Kesmas memilih pembimbing lapangan berdasarkan kualifikasi kompetensi dalam praktik kesehatan masyarakat, yang umumnya dicapai dengan minimal 2 (dua) tahun bekerja di bidang kesehatan masyarakat yang di tetapkan dengan [SK No.2577/STIKES-WH/XI/2023](#). Program studi memastikan keselarasan antara kualifikasi dan jumlah dosen dalam merancang, pelaksanaan, dan penjaminan mutu kurikulum dengan memperhatikan kualifikasi bidang ilmu yang dibuktikan dengan [SK Mengajar](#). Apabila terdapat dosen luar Program Studi, maka plotting dosen mengajar disesuaikan dengan bidang ilmu. STIKES Wira Husada memiliki [26 tendik](#) yang cukup memadai untuk mendukung administrasi dan pelaksanaan Proses Belajar Mengajar.

5.1.3. UPPS memastikan dosen/staff akademik dan tendik terhindar dari perundungan

STIKES Wira Husada **Memiliki kebijakan** untuk mencegah perundungan dengan pembentukan [Tim Satgas PPKPT \(Pencegahan Perundungan Kekerasan di Perguruan Tinggi\)](#) yang di sahkan oleh ketua STIKES dengan SK Nomor [391/STIKES-WHY/II/2024](#) dan [Pedoman PPKPT yang disahkan melalui SK Nomor 572/STIKES-WH/III/2025.](#)

Mekanisme yang menjamin tidak terjadi perundungan tertuang dalam pedoman PPKPT, yaitu dengan mekanisme pencegahan melalui Edukasi dan sosialisasi, pembentukan lingkungan yang aman, dan penetapan kode etik dan peraturan yang melarang segala bentuk kekerasan baik fisik maupun psikis.

Program bagi dosen dan tenaga kependidikan, yang mengalami perundungan diatasi dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Korban/saksi melaporkan kasus ke satgas melalui kanal pelaporan.
2. Satgas melakukan verifikasi dan Investigasi
3. Korban diberikan pendampingan dan bantuan hukum (Jika diperlukan)
4. Jika terbukti akan diselesaikan melalui jalur hukum atau sanksi Internal Kampus
5. Satgas memastikan korban mendapatkan perlindungan dan pemulihan.
6. Menjaga kerahasiaan seluruh kasus

5.2 Kinerja dan Perilaku Dosen

5.2.1. Informasi akademik yang disediakan oleh program studi kepada dosen baru dan lama.

STIKES Wira Husada Yogyakarta memberikan **informasi** mengenai standar/aturan-aturan kepegawaian mencakup hak dan kewajiban Dosen dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan tata tertib dalam melaksanakan tugasnya dalam bekerjasama dengan seluruh civitas akademika. Hal-hal tersebut ada didalam [Peraturan Pokok-Pokok kepegawaian](#) serta [kode etik Karyawan STIKES Wira Husada Yogyakarta](#). Bagi dosen baru tugas Tri Dharma dan tata tertib tertuang dalam SK Pengangkatan sebagai dosen tetap. STIKES Wira Husada

telah menyosialisasikan informasi terkait tata tertib dan kode etik karyawan pada Dosen Baru baru dan lama [pada saat kegiatan *coffee morning*](#).

5.2.2. Kegiatan orientasi yang disediakan program studi untuk dosen baru

Kegiatan **orientasi** bagi dosen baru dilaksanakan oleh bagian SDM pada masa percobaan berupa orientasi di setiap unit kerja, penjelasan tupoksi, visi dan misi Perguruan Tinggi dan Program Studi, kurikulum dan peraturan serta [Kode Etik Karyawan](#) yang berlaku. Pada akhir periode orientasi dilakukan evaluasi kinerja apabila memenuhi standar penilaian maka dosen baru tersebut bisa diajukan sebagai dosen tetap. STIKES Wira Husada telah memiliki [Rencana pengembangan SDM](#) yang mengacu pada visi misi dan tujuan institusi sesuai sesuai dengan [RIP](#).

5.2.3 Program studi menyiapkan dosen akademik dan pembimbing lapangan untuk melaksanakan kurikulum yang telah disusun

Program Studi mempersiapkan dan memastikan dosen akademik dan pembimbing lapangan dengan menetapkan kompetensi yang sesuai dengan bidang ilmu untuk menerapkan kurikulum. **Persamaan persepsi** antara dosen dan pembimbing lapangan dilakukan melalui [rapat apersepsi](#) sebelum pelaksanaan praktek lapangan.

5.2.4. STIKES wira Husada bertanggung jawab atas kinerja dan perilaku dosen.

STIKES Wira Husada **memiliki kebijakan dan prosedur penilaian kinerja dan perilaku dosen**. Penilaian kinerja dan perilaku dosen dilakukan oleh tim penilai yang tercantum dalam [SK Ketua STIKES tentang Tim Penilai Kinerja dan Perilaku Dosen](#). STIKES Wira Husada Yogyakarta **memiliki kebijakan untuk pemberian penghargaan, pemberhentian, sistem reward dan punishment melalui program remunerasi**, yang diatur dalam, [Pedoman pemberian Penghargaan dan Pedoman Etik Karyawan](#)

Kebijakan untuk retensi, promosi, pemberhentian, penurunan pangkat dan pemecatan tercantum dalam [Peraturan kepegawaian](#). Karyawan mendapatkan informasi tentang tanggung jawab dan hak sebagai karyawan

dalam kegiatan [coffee morning yang diadakan setiap bulan](#). STIKES Wira Husada memiliki kebijakan dan prosedur [penilaian kinerja](#) dan penyampaian **umpan balik hasil evaluasi** melalui diskusi dan tatap muka secara personal oleh pimpinan yang dicatat dalam Berita Acara.

5.2.5 Kebijakan untuk dosen dan tenaga kependidikan bersifat komprehensif, dan menjamin kesejahteraan, serta konsistensi dengan kebijakan organisasi

STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki **kebijakan** yang diterapkan untuk dosen dan tenaga kependidikan di seluruh program studi yang memungkinkan keberlanjutan dan menjamin kesejahteraan yang diperoleh dengan baik. Hal ini tercantum dalam [pedoman remunerasi](#) dan [peraturan kepegawaian](#).

5.3 Pengembangan Profesional Berkelanjutan untuk Dosen

5.3.1. Informasi yang diberikan program studi kepada dosen baru dan dosen lama tentang fasilitasi pengembangan profesional berkelanjutan

UPPS memiliki **kebijakan** tentang pengembangan profesional dan jenjang karir bagi dosen yang disosialisasikan pada saat pertemuan rutin. Dan tertuang pada [Rencana Pengembangan SDM](#) dan [Laporan Pengembangan SDM](#). STIKES Wira Husada Yogyakarta **mempertimbangkan faktor** untuk pengembangan jenjang karir berupa masa kerja, kinerja, usia, jabatan fungsional dan kebutuhan program studi yang diatur dalam [peraturan kepegawaian tahun 2025](#). **Pihak yang terlibat** dalam mengakomodir program pengembangan profesional dosen adalah **Pimpinan STIKES Wira Husada Yogyakarta bersama Yayasan Wira Husada**, melalui [dukungan dana dan beasiswa untuk studi lanjut](#).

5.3.2. Institusi mengambil tanggung jawab administratif atas penerapan kebijakan pengembangan profesional berkelanjutan bagi dosen

STIKES Wira Husada Yogyakarta memberikan kesempatan kepada setiap dosen yang ingin melanjutkan pendidikan dengan persyaratan tertentu seperti tercantum pada **peraturan Kepegawaian**. Dosen dimotivasi mencari beasiswa

studi lanjut dari luar institusi, namun juga menyediakan beasiswa internal. Bagi dosen yang sedang mengambil studi lanjut, **UPPS memonitor dan mengevaluasi program pengembangan profesional** berkelanjutan dosen melalui [laporan kemajuan studi tugas belajar](#).

STIKES Wira Husada Yogyakarta menilai dan memberikan penghargaan kepada dosen yang kinerjanya melebihi standar kinerja. Penghargaan diberikan pada setiap kegiatan dies natalis kepada karyawan yang [berprestasi](#). Ketentuan tersebut tertuang dalam [Pedoman pemberian Penghargaan Karyawan](#)

5.3.3. Institusi memastikan ketersediaan dana dan kesempatan untuk mendukung dosen dalam pengembangan profesional berkelanjutan

UPPS memiliki kebijakan terkait kepastian ketersediaan dana dan kesempatan dalam mendukung pengembangan profesional berkelanjutan yang dipahami dengan jelas oleh dosen. Adapun bentuk dukungan pengembangan profesional dari Yayasan Wira Husada berupa dana untuk studi lanjut dengan syarat tertentu yang diatur dalam [peraturan kepegawaian tahun 2025, Bab V pasal 12](#).

5.4 Pengembangan Tenaga Kependidikan

5.4.1 UPPS menentukan jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan (tendik) yang dibutuhkan

STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki **pedoman untuk menghitung jumlah dan kualifikasi tendik** yang dibutuhkan yang di atur dalam [rencana pengembangan SDM](#). STIKES Wira Husada Yogyakarta **memantau dan mereview kinerja tendik** melalui monitoring dan evaluasi tenaga kependidikan. Evaluasi dilakukan oleh atasan langsung yang disampaikan kepada bagian SDM.

5.4.2 UPPS menetapkan jumlah dan kualifikasi tendik agar selaras dengan layanan untuk pelaksanaan tridharma

STIKES Wira Husada Yogyakarta memastikan **kecukupan dan kualifikasi tendik** tata kelola yang tercantum [rencana pengembangan SDM](#).

UPPS melakukan perencanaan rekrutmen tenaga kependidikan sesuai pengajuan pengelola program studi/unit/bagian/lembaga sesuai dengan rasio kebutuhan tendik terhadap mahasiswa menurut SN PT dan sesuai dengan [RIP dan Milestone](#). **STIKES Wira Husada Yogyakarta melakukan perencanaan sumber daya manusia untuk memastikan kecukupan tendik** melalui rencana pengembangan tendik yang telah disusun dan tertuang melalui [Renstra STIKES STIKES Wira Husada Yogyakarta](#). Kualifikasi tendik disesuaikan dengan unit layanan yang membutuhkan seperti administrasi akademik, keuangan, laboratorium, IT dan Layanan Kemahasiswaan.

5.4.3 Pengembangan kemampuan tendik dalam layanan untuk pelaksanaan tridharma dan dalam karir

STIKES Wira Husada Yogyakarta melakukan **pengembangan kemampuan *skill* tendik** sesuai kebutuhan program studi/unit/bagian dalam rangka peningkatan layanan pembelajaran sesuai dengan tupoksi masing-masing tendik. STIKES Wira Husada Yogyakarta **memfasilitasi jenjang karir tendik** dan mendukung tendik berupa [studi lanjut](#) dan pelatihan sesuai kebutuhan institusi, dengan memperhitungkan masa kerja dalam evaluasi kinerja tendik. Kesempatan [Pelatihan pada tendik](#) diberikan dalam rangka meningkatkan skill misalnya pelatihan penggunaan IT pada para tendik. Pengembangan tendik direncanakan berdasar analisis dan monev yang dilakukan secara periodik

5.4.4 UPPS melakukan monitoring dan evaluasi kinerja tendik untuk meningkatkan kualitas layanan secara periodik dengan :

STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki sistem monitoring dan evaluasi kinerja tendik meliputi:

1. Sistem monitoring dan evaluasi kinerja tendik melalui atasan langsung dengan menilai kedisiplinan, kepatuhan, kreatifitas dan loyalitas kepada institusi, yang di kaitkan dengan [peraturan remunerasi](#)
2. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja tendik dalam memberikan layanan kemudian dianalisis dan berikan umpan balik untuk perbaikan

5.5 Relevansi Penelitian sesuai dengan Visi dan Unggulan Program Studi

5.5.1 Program studi menjamin relevansi penelitian dosen dalam mendukung pencapaian visi misi dan unggulan program studi serta monitoring dan evaluasinya

STIKES Wira Husada Yogyakarta melalui LPPM memiliki **kebijakan yang dituangkan** dalam [Pedoman Penelitian dosen](#) yang mencakup dasar kebijakan, strategi, juga **keterlibatan mahasiswa, kesesuaian dengan Roadmap dan keunggulan prodi**, kesesuaian dengan visi misi Prodi. Pedoman tersebut di sosialisasikan pada dosen dalam beberapa pertemuan.

Prodi memiliki [Roadmap penelitian](#) sebagai arah penelitian dosen yang sesuai dengan visi misi dan unggulan prodi. Sistem **Monitoring dan evaluasi penelitian dosen** dilakukan oleh LPPM setiap tahun yang tertuang dalam [laporan Money](#). LPPM melakukan [evaluasi kesesuaian penelitian dosen dengan roadmap penelitian](#), visi misi prodi, keterlibatan mahasiswa dan integrasi mata kuliah pada akhir tahun.

5.5.2 Program studi mengimplementasikan kegiatan penelitian dosen di institusi

LPPM memiliki prosedur dan mekanisme **pengajuan hibah penelitian, dukungan dana penelitian, keterlibatan mahasiswa** yang tercantum dalam [Pedoman penelitian](#) dan [Rencana kegiatan anggaran](#). Pada pedoman penelitian memuat aturan bahwa **hasil penelitian wajib dipublikasikan** di Jurnal Nasional, Internasional dan minimal di jurnal milik STIKES Wira Husada Yogyakarta ([Jurnal MIKKI](#) dan [JKM](#)) maupun jurnal internasional. Pedoman penelitian mengatur pula **keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen dan kolaborasi dengan institusi lain dalam bidang penelitian**. Program Studi mengimplementasikan aturan tersebut pada setiap kegiatan penelitian dosen yang dibiayai dana hibah internal.

5.5.3. Integrasi hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran

Hasil penelitian dosen Prodi wajib **terintegrasi** dalam proses pembelajaran berupa [media ajar](#) dan [buku ajar](#) dan tertuang dalam referensi di RPS Mata Kuliah. Dalam rangka mendorong integrasi hasil penelitian dosen

pada kegiatan pembelajaran, dalam pemberian hibah penelitian integrasi dipersyaratkan sebagai luaran penelitian

5.5.4 Penghargaan dan pengakuan terhadap hasil penelitian dosen STIKES Wira Husada

Sebagai **penghargaan** dan peningkatan motivasi penelitian UPPS memberikan insentif berupa : [dana penelitian](#), [pembiayaan HaKi](#) dan [subsidi biaya publikasi](#) jurnal Internasional. Untuk mendukung publikasi bagi para dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki 2 Jurnal yakni Jurnal Kesmas dan Jurnal MIKKI. Peningkatan kapasitas penelitian dosen dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti workshop dengan narasumber ahli dan pelatihan membuat draft manuscript.

5.6 Relevansi Pengabdian Kepada Masyarakat Sesuai Dengan Visi Dan Unggulan Program Studi

5.6.1 Program studi menjamin relevansi Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dosen dalam mendukung pencapaian visi misi dan keunggulan Program studi serta monitoring dan evaluasinya

STIKES Wira Husada melalui LPPM **memiliki kebijakan** yang tertuang dalam [Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat](#) yang mencakup Dasar Kebijakan, Strategi, dan Etik Pengabdian Kepada Masyarakat. Pedoman ini memuat **pelibatan mahasiswa** dan **disosialisasikan** pada [pertemuan dosen](#). STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki [Roadmap PKM Institusi](#) dan [Roadmap Program Studi](#) **sesuai dengan visi misi dan keunggulan institusi dan Program Studi**. Untuk menjamin bahwa kegiatan Pengabdian kepada masyarakat mendukung pencapaian visi misi Prodi, kaitan kegiatan PKM dalam mendukung Visi dan unggulan prodi menjadi salah satu syarat untuk mendapat persetujuan dan pendanaan.

Monitoring dan evaluasi PKM dilakukan di akhir kegiatan dalam bentuk laporan PKM Sistem ini tertuang dalam [Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat](#). Dalam kegiatan Monev, LPPM melakukan evaluasi terhadap kesesuaian PKM dengan roadmap, visi misi prodi, keterlibatan mahasiswa dan

integrasi pada mata kuliah Hasil Monev PKM disampaikan pada [Laporan Evaluasi PKM prodi Kesehatan Masyarakat](#) dan [laporan Monev LPPM](#)

5.6.2 Program studi mengimplementasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di institusi

STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki **prosedur dan mekanisme tentang hibah PKM** tertuang dalam [pedoman PKM](#). Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat program sarjana selalu melaksanakan PKM yang diselenggarakan oleh LPPM dengan dana internal dan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku. LPPM memiliki pedoman kegiatan PKM dosen yang mencakup mekanisme pengajuan hibah, dukungan dana, publikasi dan **keterlibatan mahasiswa dan kolaborasi dosen dengan institusi lain**.

Pada pedoman PKM tertuang kewajiban untuk **mempublikasikan hasil PKM** pada jurnal nasional atau internasional minimal publikasi pada jurnal PKM STIKES Wira Husada Yogyakarta ([Jurnal DIMAS](#))

5.6.3 Integrasi hasil PkM dalam kegiatan pembelajaran

STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki kebijakan terkait integrasi hasil PKM yang tertuang dalam [Pedoman PKM](#). Luaran PKM dosen Prodi wajib **terintegrasi** dalam proses pembelajaran berupa [bahan ajar](#) dan tertuang dalam referensi di RPS Mata Kuliah. Dalam rangka integrasi dalam pembelajaran maka pada setiap kegiatan PKM dosen wajib melibatkan mahasiswa. Integrasi hasil PKM dosen pada kegiatan pembelajaran, dalam pemberian hibah integrasi dipersyaratkan sebagai luaran PKM selain publikasi.

5.6.4 Penghargaan dan pengakuan terhadap hasil PkM dosen

Untuk memberikan motivasi pada para dosen melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang merupakan salah satu kegiatan TriDarma PT, maka STIKES Wira Husada Yogyakarta memberikan **penghargaan** atas hasil PKM dosen berupa [pendanaan kegiatan PKM](#), pembiayaan HAKI, bantuan biaya publikasi internasional. Hal ini tertuang dalam [Rencana Anggaran keuangan Institusi](#)

Kriteria 6. Sarana, Prasarana Pendidikan, dan Keuangan.

Sarana, Prasarana dan keuangan merupakan pendukung kelancaran operasional Tri Dharma yang harus direncanakan, dikelola dengan benar dan bertanggung jawab.

6.1. Fasilitas Fisik untuk Pendidikan dan Pelatihan

6.1.1 UPPS/PS menentukan kecukupan infrastruktur (sarana dan prasarana) yang disediakan untuk pembelajaran teori dan praktek yang ditentukan dalam kurikulum.

STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki gedung milik sendiri dengan luas tanah 5039 m², terdiri dari 4 Gedung, 1 Asrama, 1 area parkir terbuka dan 1 lapangan olahraga. Gedung I ada 3 lantai, luas tanah 231 m² dan luas bangunan 693 m² terdiri ruang 2 kelas, ruang laboratorium, ruang BEM dan parkir mahasiswa. Gedung II terdapat 3 lantai seluas 696 m², terdiri dari 7 ruang kelas, 1 ruang lab komputer, tempat parkir karyawan, lobby, klinik dan ruang UKM, 3 ruang administrasi, 3 ruang prodi dan 1 ruang pertemuan. Gedung III terdiri dari 13 Ruang yaitu ruang SPMB (29 m²), ruang pimpinan, 3 ruang unit, 1 ruang prodi, 1 ruang konseling dan 5 ruang kelas. Gedung IV terdiri dari ruang perpustakaan, lab terpadu (3 lantai), Mushola dan Pantry.

Sarana dan prasarana pembelajaran teori meliputi ruang kuliah berjumlah 9 ruang kelas dengan kapasitas masing-masing 45 mahasiswa dan ruang tutorial/kelas kecil berjumlah 5 ruang dengan masing-masing berkapasitas 15-20 mahasiswa, masing-masing ruangan dilengkapi LCD, AC, White Board, Flip Chart, dan Wifi. **Sarana dan prasarana perkuliahan praktikum** ada 11 laboratorium yang masing-masing dilengkapi [peralatan yang memadai](#) dengan kapasitas setiap praktik 8-10 mahasiswa. Untuk mendukung proses belajar mengajar pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana meliputi :

1. Laboratorium Biomedik.
2. Laboratorium Epidemiologi
3. Laboratorium Kesehatan Lingkungan
4. Laboratorium Gizi Kesehatan masyarakat
5. Laboratorium PKIP/Promkes/Audio Visual
6. Laboratorium Komputer

7. Laboratorium Mikrobiologi
8. Laboratorium Parasitologi
9. Laboratorium Kesehatan dan Keselamatan Kerja
10. Laboratorium Workshop
11. Laboratorium *Healthy Tourism*

Pemutakhiran peralatan laboratorium dilakukan setiap semester oleh UPT Laboratorium melalui evaluasi kelayakan. Berdasarkan hasil evaluasi kelayakan, dilakukan pemutakhiran antara lain [kalibrasi alat dan pengadaan](#). [Pengajuan peralatan Laboratorium](#) dilakukan setiap tahun diajukan ke Yayasan Wira Husada untuk mendapat persetujuan. Pada tahun 2025 STIKES Wira Husada Yogyakarta mendapatkan [hibah alat laboratorium](#) dari Hibah Program peningkatan perguruan tinggi swasta (PPPTS)

Pemenuhan layanan perpustakaan pada saat ini telah mencakup **penyediaan koleksi fisik dan digital** yang terkini untuk mendukung proses pembelajaran, pengajaran, dan penelitian. Pengelolaan perpustakaan dikelola oleh seorang pustakawan. Koleksi tercetak tersedia dalam berbagai kategori, sedangkan **akses digital** disediakan melalui e-book dan repositori institusi yang **dapat diakses sepanjang waktu**. Untuk akses digital perpustakaan disediakan *e-book* atau **Perpustakaan digital** yang dapat di akses melalui link <https://kubuku.id/download/perspustakaan-stikes-wira-husada/>. **Pemeliharaan ruang baca**, penataan koleksi, serta sistem digital dilakukan secara berkala untuk memastikan layanan tetap lancar dan mudah diakses oleh seluruh sivitas akademika. Disediakan website repository untuk mengakses hasil karya ilmiah mahasiswa dengan link yang dapat diakses yaitu <http://repository.stikeswirahusada.ac.id/>

Dalam menjamin **sistem keselamatan dan keamanan** mahasiswa diterapkan disemua lokasi maka STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki [Pedoman Keselamatan dan kesehatan kerja](#) dibentuk satuan tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Perguruan Tinggi (Satgas PPKPT) dengan [No:404/STIKES-WHY/II/2025](#) dengan aktifitas kegiatan tertuang dalam [laporan PPKPT](#), tim Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan [No 1997/STIKES-WH/IX/2025](#), Unit Konseling mahasiswa dengan tim konselor dengan

[No.119/STIKES-WH/I/2019](#) dan security kampus yang bertugas 1x24 jam, selain itu dipasang CCTV, rambu dan jalur evakuasi, ketersediaan alat pemadam api ringan (APAR), dan [klinik kesehatan](#). Civitas Akademika juga dibekali dengan Pelatihan simulasi bencana.

6.1.2. Penggunaan pembelajaran jarak jauh atau distributed learning untuk menambah atau mengganti pembelajaran di kelas

Saat ini STIKES Wira Husada tidak melaksanakan pembelajaran jarak jauh untuk pembelajaran rutin. Pembelajaran online pernah dilakukan pada saat terjadi pandemic covid-19

6.2. Sumber Informasi

6.2.1 Sumber daya informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa, akademisi, dan peneliti

STIKES Wira Husada Yogyakarta melalui Unit Perpustakaan setiap semester melakukan **identifikasi kebutuhan sumber daya informasi bagi mahasiswa, Dosen dan peneliti**. Hasil identifikasi ini menjadi dasar untuk penyediaan informasi dalam bentuk:

1. [Buku cetak](#) dan [e-book](#): untuk memastikan **koleksi pembelajaran terkini** sesuai kurikulum dan memenuhi kebutuhan belajar mengajar dan penelitian seluruh pengguna, Perpustakaan menyampaikan daftar judul dari penyedia atau penerbit kepada Program Studi setiap awal semester untuk memperoleh usulan dan prioritas pengadaan.
2. Jurnal nasional dan internasional: Langganan diperbarui setiap satu tahun sehingga referensi ilmiah selalu mutakhir dan relevan dengan kegiatan akademik.
3. [Repository institusi](#): Dokumen tugas akhir, skripsi, dan laporan penelitian diunggah dan diperbarui secara berkala, memastikan akses digital terhadap karya akademik terbaru.

6.2.2. Penyediaan sumber daya informasi

Perpustakaan **menyediakan sumber daya informasi** secara terencana dan berkesinambungan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berdasar [Standar Operasional Prosedur](#) untuk pengadaan koleksi perpustakaan. Proses penyediaan diawali dengan **analisis kebutuhan pengguna dan masukkan dari para dosen program studi** di awal semester dalam pemenuhan koleksi dilakukan melalui kerja sama antara Program Studi, Perpustakaan, dan Pimpinan.

Perpustakaan memiliki koleksi **buku cetak/fisik** berupa buku teks sejumlah [1.550 judul dan 5.530 eksemplar](#), sedangkan koleksi buku teks khusus untuk program studi Kesehatan Masyarakat sendiri memiliki [513 judul buku dan 1.850 eksemplar](#). Untuk buku digital atau *e-book* perpustakaan memiliki [164 judul dan 266 eksemplar](#) buku digital yang bisa di akses melalui platform *e-book*.

Jurnal yang sudah di langgan oleh perpustakaan ada Jurnal Nasional dan Jurnal Internasional, untuk jurnal nasional perpustakaan telah memiliki [8 judul jurnal nasional](#), yaitu Media Ilmu Kesehatan STIKES Jenderal Achmad Yani; Jurnal Mutiara Medika UMY; Jurnal Biomedika Universitas Muhammadiyah Surakarta; Majalah Patologi Klinik Indonesia dan Laboratorium Medik; Jurnal Medisains Universitas Muhammadiyah Purwokerto; Jurnal Forum Ilmiah Kesmas UNRIYO; Jurnal Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta; serta Jurnal Kedokteran & Kesehatan Indonesia Universitas Islam Indonesia dengan total jumlah 107 eksemplar jurnal nasional dan untuk jurnal internasional sendiri perpustakaan untuk saat ini memiliki [3 judul jurnal internasional](#), yaitu Journal of Health Promotion and Behavior Universitas Sebelas Maret; Journal of Health Policy and Management Universitas Sebelas Maret; serta International Journal of Nursing and Midwifery Science Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto dengan total jumlah 64 eksemplar jurnal internasional.

Akses pengguna difasilitasi melalui **OPAC** (*Online Public Access Catalog*), yang memungkinkan pencarian koleksi secara cepat dan terstruktur. Dengan menggunakan OPAC atau alat pencarian koleksi di perpustakaan bisa membantu pengguna untuk mencari dan memperoleh sumber informasi berupa buku cetak atau

karya ilmiah cetak, OPAC bisa di akses dengan *local area* melalui 192.168.4.239/libwirahusada khusus diakses di area kampus.

Dalam rangka peningkatan literasi informasi perpustakaan mengadakan [Pelatihan Mendeley](#) bagi mahasiswa yang telah dilaksanakan 2 kali yaitu pada tanggal 13-14 Juni 2024 dan tanggal 19-20 Mei 2025. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis penggunaan aplikasi manajemen referensi, tetapi juga memperkuat pemahaman pengguna mengenai etika sitasi, pengelolaan sumber ilmiah, serta praktik penelusuran informasi yang lebih terstruktur. Melalui pelatihan ini, pengguna diarahkan untuk mampu mengelola referensi secara sistematis, meminimalkan risiko plagiarisme, serta meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, kegiatan Pelatihan Mendeley menjadi bagian integral dari upaya perpustakaan dalam membangun budaya literasi informasi yang kuat, mendukung proses akademik, serta mendorong peningkatan mutu publikasi ilmiah di lingkungan STIKES Wira Husada.

Selain itu, kampus menyediakan portal jurnal dan website kampus sebagai sumber informasi resmi yang memuat kebijakan, layanan akademik, dan akses ke berbagai sumber digital. Portal ***Open Journal System (OJS)*** atau jurnal milik institusi dapat diakses melalui portal <https://journal.stikeswirahusada.ac.id> sementara itu untuk website institusi yang memuat segala informasi dan berita institusi bisa diakses dengan portal <https://stikeswirahusadayk.com>.

6.2.3 Program studi memastikan semua mahasiswa, dosen, dan peneliti memiliki akses terhadap informasi yang dibutuhkan

Pengelolaan sistem informasi program studi dilakukan secara terbuka dan merata yang diatur dalam [SOP Pengelolaan Sistem Informasi Nomor: SOP/SWH/SAPRAS/010](#). Akses terhadap Pelayanan perpustakaan untuk mahasiswa, dosen dan peneliti dilayani setiap hari kerja. Setiap pengguna yang datang ke perpustakaan diwajibkan mengisi buku tamu sebagai dasar pendataan statistik kunjungan dan bahan evaluasi peningkatan layanan. Untuk beberapa layanan digital, pengguna diwajibkan untuk download dan melakukan login menggunakan akun pribadi sebelum mengakses *e-book* yang diperlukan. Setelah memperoleh informasi, pengguna dapat memanfaatkannya sesuai ketentuan, dan

bila diperlukan, pengguna dapat meminta bantuan pustakawan untuk pendampingan dalam proses penelusuran. Pelayanan perpustakaan dilaksanakan berdasarkan [Standar Operasional Prosedur \(SOP\)](#) yang telah ditetapkan, sehingga setiap proses layanan berjalan dengan baik.

6.2.4 Evaluasi kecukupan sumber informasi

Dalam rangka perbaikan berkelanjutan dilakukan **monitoring dan evaluasi** dalam bentuk survey Evaluasi kepuasan sistem informasi akademik kepada Dosen dan mahasiswa menggunakan instrumen yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Hasil survey pada mahasiswa menunjukkan bahwa kemudahan akses sistem 78,8% puas, kecepatan sistem 75% puas, kelengkapan fitur 70,7% puas, tampilan antar muka 71,4% puas, dan kepuasan secara umum 73,6% puas.

Hasil survey pada dosen menunjukkan bahwa kemudahan akses sistem 58,5 % puas, kecepatan sistem 59,9 % puas, kelengkapan fitur 57,6% puas, tampilan antar muka 58,5% puas, dan kepuasan secara umum 61,5 % puas. Berdasarkan hasil survey **di lakukan tindak lanjut** untuk meningkatkan sistem informasi. Rencana tindak lanjut difokuskan pada peningkatan infrastruktur teknologi informasi dengan memperkuat kapasitas server, stabilitas jaringan, serta keamanan sistem guna menjamin akses yang cepat dan aman. Selain itu arah pengembangan dan penyempurnaan fitur-fitur khusus bagi dosen, antara lain pengelolaan dokumen pembelajaran (RPS, pengelolaan presensi dan penilaian mahasiswa). Pengembangan dilakukan dengan memperhatikan prinsip kemudahan penggunaan, efisiensi waktu, serta kesesuaian dengan kebijakan akademik yang berlaku.

Monitoring dan evaluasi pengelolaan perpustakaan dilakukan dengan [survei kepuasan](#) terhadap mahasiswa, dosen, peneliti dan staf administrasi. Hasil survei evaluasi kepuasan pelayanan perpustakaan menunjukkan penilaian berdasarkan indikator berikut: Kenyamanan Perpustakaan 44,85% sangat puas dan 52,9% merasa puas. Kemutakhiran Koleksi Buku 58% merasa puas. Kelengkapan Koleksi Buku 59,6% puas. Ketersediaan koleksi *e-book* 63,2% merasa puas. Pelayanan Perpustakaan 51,4% merasa puas. Berdasarkan hasil survei tersebut di lakukan [rencana tindak lanjut](#) untuk meningkatkan kenyamanan sarana dan prasarana Perpustakaan serta peningkatan bentuk pelayanan di perpustakaan.

Hasil survei terkait koleksi buku cetak masih belum memuaskan sehingga perlu peningkatan dalam ketersediaan buku yang relevan dan termutakhir. Selain buku cetak, evaluasi layanan digital juga menunjukkan bahwa repository telah dimanfaatkan sebagai sumber rujukan tugas akhir terlebih dari mahasiswa eksternal, meskipun tingkat kunjungan masih perlu ditingkatkan melalui sosialisasi dan pendampingan pengguna dan ditambah peningkatan dari segi tampilan repository agar lebih memudahkan pengguna. Pada layanan *e-book*, pengguna menilai akses cukup membantu dan relevan, namun tetap diperlukan penambahan judul karena dari segi jumlah judul masih terbilang sedikit serta peningkatan informasi terkait cara akses. **Temuan ini menjadi dasar pengembangan lebih lanjut terhadap layanan repository dan e-book** agar semakin sesuai dengan kebutuhan akademik.

6.3 Sumber Daya Keuangan

6.3.1 Dukungan pendanaan untuk program studi

STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki sumber daya keuangan untuk mencukupi dan mendukung program secara berkelanjutan. **Sumber daya keuangan perguruan tinggi berasal dari mahasiswa 74.6 %, Yayasan 19.3.%, pemerintah 5.8%, dan alumni 0.3%, yang dituangkan dalam [laporan keuangan](#).** Sumber dana untuk menyelenggarakan Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana yang diperoleh dari registrasi pembayaran mahasiswa setiap semester dibayarkan melalui rekening Yayasan Wira Husada yang selanjutnya untuk pengelolaan penyelenggaraan Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana dan bagian/unit lainnya. Selanjutnya proses [penyusunan anggaran](#) di Program Studi dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Ketua Prodi membuat rencana kegiatan dan anggaran setiap semester.
2. Rencana anggaran diajukan ke pimpinan.
3. Pimpinan menyelenggarakan Forum Desk untuk selanjutnya untuk pengajuan persetujuan ke Yayasan.
4. Persetujuan atas usulan itu setelah turun nantinya akan menjadi daftar rencana Kerja yang dalam pelaksanaannya berdasar SK Tarif yang berlaku.

6.3.2 Perubahan sumber dan/atau jumlah pendanaan berubah dari waktu ke waktu.

STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki jumlah pendanaan yang **berfluktuasi dari waktu ke waktu** tergantung dari perubahan jumlah mahasiswa. Sumber dana operasional STIKES Wira Husada Yogyakarta berasal dari mahasiswa, Yayasan, pemerintah dan alumni. Hal ini ditunjukkan dalam [laporan keuangan periode 3 tahun terakhir](#).

6.3.3 UPPS/PS memastikan pendanaan yang memadai untuk keberlanjutan kegiatan tridharma dan manajemen pengelola.

STIKES Wira Husada Yogyakarta memastikan **pendanaan yang memadai guna keberlanjutan kegiatan Tridarma (Pendidikan, Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat)** dengan cara mempertahankan neraca keuangan antara penerimaan dan realisasi yang dilaporkan secara periodik dalam [laporan keuangan](#). Pengelolaan keuangan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi kegiatan dan anggaran. Pengajuan dan pencairan anggaran diatur berdasarkan [SOP Penyusunan RAB](#) dan [SOP pencairan anggaran](#).

6.3.4 UPPS/PS mengalokasikan anggaran untuk kegiatan tridharma dan manajemen pengelola.

STIKES Wira Husada Yogyakarta **memastikan kecukupan total anggaran untuk kegiatan tridharma dan manajemen pengelolaan anggaran**. STIKES Wira Husada selalu berupaya mengalokasikan anggaran untuk kegiatan tridharma dan manajemen pengelola. Penerimaan dana yang berasal dari sumber internal, kementerian, dan sumber lain dimanfaatkan untuk pelaksanaan program kerja yang sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran. Dilakukan [audit mutu internal](#) bagian keuangan, [audit yang dilaksanakan oleh yayasan Wira Husada](#), dan audit eksternal. Hasil audit ini digunakan sebagai bahan pertimbangan persetujuan RAB

Alokasi anggaran untuk operasional pendidikan pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada diajukan dan

disetujui berdasarkan jumlah penerimaan dari berbagai sumber dan dengan pertimbangan penyerapan anggaran tahun sebelumnya.

Kriteria 7. Penjaminan Mutu.

Penjaminan Mutu merupakan upaya sistematis untuk memastikan bahwa setiap kegiatan di Stikes Wira Husada Yogyakarta terjaga secara konsisten sesuai standard yang telah ditetapkan

7.1. Sistem Penjaminan Mutu

7.1.1. Tujuan dan metode penjaminan mutu serta tindaklanjutnya ditetapkan, dijelaskan, dipublikasikan, dan tersedia untuk umum

Dalam rangka pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan tinggi, **kebijakan Penjaminan mutu** STIKES Wira Husada Yogyakarta telah tercantum dalam [Statuta STIKES Wira Husada Yogyakarta](#) tahun 2020 Bab VI pasal 9 dan 10. Sejak tahun 2011 STIKES Wira husada Yogyakarta telah membentuk **Tim Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT)** berdasarkan [SK Ketua STIKES nomor 31/STIKES/YWH/I/2011](#) yang kemudian berkembang menjadi Lembaga Penjaminan Mutu pada tahun 2016 dengan [SK Ketua STIKES Wira Husada Nomor 464/STIKES-WH/III/2016](#). Kegiatan Penjaminan Mutu yang di Koordinasi oleh Lembaga penjaminan mutu STIKES Wira Husada terdiri dari :

1. SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) yaitu kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi secara mandiri untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan secara berencana dan berkelanjutan.
2. SPME (Sistem Penjaminan Mutu Eksternal) yaitu kegiatan peningkatan mutu pendidikan Tinggi melalui melalui akreditasi

Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) STIKES Wira Husada Yogyakarta telah memiliki Dokumen mutu sejak tahun 2019 dan telah diperbaharui pada tahun 2024 dalam [workshop SPMI](#). Dokumen mutu yang dimiliki STIKES Wira Husada Yogyakarta berupa [Kebijakan SPMI](#) yang disahkan dengan SK Ketua STIKES nomor: 2576/STIKES-WH/XII/2024, [Manual SPMI](#) yang disahkan dengan SK Ketua STIKES Nomor: 2577/STIKES-WH/XII/2024, Standar SPMI

yang terdiri dari Standar Nasional Perguruan tinggi ([Standar Pendidikan](#) disahkan dengan SK Ketua STIKES nomor:2578/STIKES-WH/XII/2024, [Standar Penelitian](#) yang disahkan berdasarkan SK Ketua STIKES nomor: 2579/STIKES-WH/XII/2024, dan [Standar Pengabdian kepada masyarakat](#) yang disahkan dengan SK Ketua STIKES nomor: 2580/STIKES-WH/XII/2024) dan [Standar Institusi 2020](#) yang terdiri dari 6 standar mutu (Standar penyusunan Kalender Akademik, Standar organisasi kemahasiswaan, Standar penelusuran alumni, Standar Seleksi penerimaan mahasiswa baru, Standar penyusunan visi misi, Standar semester pendek) yang disahkan dengan SK Ketua STIKES Nomor: 1419/STIKES-WH/IX/2020 dan [Standar institusi/Standar non akademik tahun 2024](#) sebanyak 5 Standar Mutu (Standar MBKM, Standar ketenagaan, standar sarana prasarana, standar pembiayaan/keuangan, standar kemahasiswaan dan alumni) disahkan dengan SK Ketua STIKES nomor 2587/STIKES-WH/XII/2024. Standar Mutu di wujudkan lebih rinci dalam bentuk SOP di tiap Unit/Prodi/ lembaga yang menggambarkan alur pelaksanaan kegiatan, serta dilengkapi dengan [Formulir Mutu](#)

Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) diimplementasikan dengan penerapan **siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan)** dalam pelaksanaan penjaminan mutu tridarma perguruan Tinggi. Siklus ini memastikan bahwa setiap kegiatan akademik dan non-akademik direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai standar, dievaluasi secara berkala, dikendalikan untuk menjaga kualitas, dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Adapun penerapan siklus PPEPP di STIKES Wira Husada Yogyakarta meliputi :

1. Penetapan

Tahap Penetapan dalam sistem penjaminan Mutu di STIKES Wira Husada Yogyakarta diwujudkan dalam kegiatan penyusunan dokumen-dokumen SPMI dan Dokumen kebijakan institusi lainnya mis. Statuta, Renstra, standar sampai dengan disahkan dan diberlakukan. langkah penetapan yang dilakukan antara lain:

- a. Tim mempersiapkan materi dan bahan terkait dokumen standar yang akan di rumuskan
- b. Menyelenggarakan pertemuan dengan melibatkan para pemangku kepentingan internal dan eksternal perguruan tinggi sebagai wahana untuk

mendapatkan berbagai saran, bahan pemikiran, ide, atau informasi yang dapat digunakan dalam merumuskan suatu Dokumen SPMI atau dokumen kebijakan lainnya di STIKES Wira Husada

- c. Mempresentasikan hasil perumusan dokumen kepada pihak2 pemangku kepentingan
- d. Melakukan perbaikan/ revisi sesuai masukan dari berbagai pihak
- e. Menetapkan/ mengesahkan Dokumen yang telah tersusun
- f. Melakukan Sosialisasi Dokumen standar yang telah ditetapkan

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah penyelenggaraan kegiatan tridharma perguruan tinggi berupa kegiatan akademik dan non akademik yang dilakukan oleh tiap Prodi, lembaga dan Unit kerja di lingkungan STIKES Wira Husada dilaksanakan berpedoman dengan standar Mutu dan SOP.

Bentuk pelaksanaan Standar Mutu di STIKES Wira Husada Yogyakarta antara lain:

- a. Penyusunan RPS oleh dosen sebelum proses pembelajaran dimulai merupakan implementasi dari [Standar mutu internal Pendidikan](#)
- b. Pelaksanaan review dan seleksi proposal penelitian dosen merupakan implementasi dari [Standar mutu internal penelitian](#)
- c. Dosen mengumpulkan laporan PKM yang telah dilaksanakan ke bagian LPPM tiap semester merupakan implementasi dari [Standar mutu internal pengabdian kepada masyarakat](#)

3. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui beberapa mekanisme antara lain melalui survey kepuasan mahasiswa terhadap [kinerja dosen \(EDOM\)](#) dan [layanan pendidikan](#) setiap akhir semester, penilaian kinerja dosen dengan [laporan BKD](#), [penilaian karyawan](#) secara berkala oleh atasan langsung, serta Audit Mutu Internal yang dilaksanakan dilaksanakan 1 tahun sekali setiap tahun akademik berdasarkan [pedoman Audit mutu Internal STIKES Wira Husada Yogyakarta](#). Terakhir pelaksanaan [Audit mutu internal TA.2023/2024](#) dilaksanakan pada bulan November 2024. [Tim Auditor mutu](#) ditetapkan

berdasarkan Surat Keputusan Ketua STIKes nomor: 2107/STIKES-WH/X/2024. Auditor mutu telah memiliki [Sertifikat Auditor Mutu Internal](#).

4. Pengendalian

Dilakukan pemantauan, pengawasan, serta penilaian terhadap penerapan standar di seluruh unit kerja, baik akademik maupun non akademik. Pengendalian dilakukan secara berkelanjutan agar pelaksanaan SPMI tidak menyimpang dari pedoman yang telah dirumuskan, serta untuk menjaga konsistensi penerapan mutu di setiap level organisasi. Kegiatan pengendalian dilakukan melalui mekanisme monev bulanan oleh pimpinan serta monitoring tindak lanjut hasil temuan evaluasi survey edom, survey layanan pendidikan dan Audit mutu internal. Hasil tindak lanjut kemudian didokumentasikan dalam [laporan pengendalian mutu](#)

5. Peningkatan

Kegiatan Peningkatan standar dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian yang telah dilakukan, yang kemudian dilakukan:

- a. Melakukan revisi/ peningkatan isi standar
- b. Penyusunan Standar baru yang merupakan Standar Institusi

Pelaksanaan Sistem penjaminan Mutu Eksternal STIKES Wira Husada Yogyakarta merupakan wujud penjaminan mutu dengan penilaian akreditasi oleh Badan/ Lembaga Akreditasi. Prodi Kesehatan Masyarakat mendapatkan Predikat Akreditasi BAIK SEKALI berdasarkan [Surat Keputusan Perkumpulan LAM-PTKes Nomor: 0085/LAM-PTKes/Akr/Sar/III/2021](#). Adapun STIKES Wira Husada Yogyakarta mendapatkan predikat BAIK SEKALI berdasarkan [surat keputusan Direktur Dewan Eksekutif BAN-PT Nomor: 392/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/V/2023](#). Hasil pelaksanaan akreditasi dalam Sistem penjaminan mutu eksternal menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di STIKES Wira Husada Yogyakarta dan Prodi Kesehatan Masyarakat telah memenuhi standar nasional.

Pelaksanaan Penjaminan mutu di STIKES Wira Husada Yogyakarta Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana tidak hanya menjalankan siklus PPEPP secara internal, tetapi juga **mensosialisasikan proses dan hasilnya**

kepada publik. Sosialisasi kegiatan tridharma dan hasil penjaminan mutu dilakukan melalui berbagai media yaitu website STIKES Wira Husada Yogyakarta, [laporan tahunan \(Annual Report\)](#), [kegiatan promosi di sekolah-sekolah](#) dan berbagai forum akademik ilmiah yang diselenggarakan seperti seminar ilmiah dan pelatihan, sehingga seluruh civitas akademika dapat memahami dan mengawal upaya peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Dalam rangka memastikan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang efektif, STIKES Wira Husada Yogyakarta melaksanakan **proses identifikasi terhadap kebutuhan dan harapan seluruh pihak berkepentingan**, meliputi mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, stakeholder/pengguna serta masyarakat umum. Proses identifikasi terhadap kebutuhan dan harapan pada pemangku kepentingan ini dilaksanakan dalam proses penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Program sarjana. Hasil identifikasi tersebut dijadikan dasar dalam kegiatan [relaksasi kurikulum dan penguatan VMTS Program Studi Kesehatan Masyarakat](#).

Hasil identifikasi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan yaitu mahasiswa digunakan sebagai masukan bagi perbaikan kegiatan pembelajaran Prodi kesehatan masyarakat. Monitoring dan evaluasi kepuasan terhadap proses pelayanan pendidikan dan performa dosen mengajar dilaksanakan setiap akhir semester. Kegiatan survei ini dikoordinasi oleh Lembaga penjaminan mutu dengan menggunakan SIAKAD E-campuz. Hasilnya [didokumentasikan](#) dalam [laporan EDOM](#) dan [laporan kepuasan terhadap layanan pendidikan](#). Adapun [Evaluasi kepuasan mitra](#) dalam kegiatan Praktik lapangan, penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat dikoordinir oleh bagian kerjasama.

STIKES Wira Husada Yogyakarta **menetapkan kriteria dan metode untuk memastikan implementasi SPMI dan kontrol yang efektif.** Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja tambahan telah tercakup dalam [Rencana Strategis institusi](#) dan [Renstra Prodi](#). Selain itu STIKES Wira Husada Yogyakarta telah memiliki Dokumen mutu berupa [Kebijakan Mutu](#), [Manual Mutu](#), [Standar Mutu](#) serta dilengkapi dengan [Formulir Mutu](#). Kegiatan Evaluasi dalam

[Audit Mutu Internal](#) dilaksanakan setiap 1 tahun sekali, dengan SK Penetapan Auditor Mutu,.

STIKES Wira Husada Yogyakarta **menentukan dan memastikan ketersediaan sumber daya** untuk menjamin kegiatan Penjaminan Mutu, baik Sumber daya manusia, sarana dan prasarana pembelajaran, maupun pendanaan yang memadai. Dengan tersedianya sumber daya yang memadai, kegiatan pemantauan, evaluasi dan peningkatan mutu dapat dilakukan secara berkesinambungan. Untuk **memastikan ketersediaan sumber daya manusia (SDM)** dalam mendukung implementasi Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) maka dilaksanakan langkah berikut:

1. [Perencanaan kebutuhan SDM](#), dengan melakukan analisis kebutuhan serta menyusun rencana pengembangan SDM
2. Melaksanakan rekrutmen dan penempatan yang tepat. Hal ini tertuang dalam [peraturan kepegawaian](#) STIKES Wira Husada Yogyakarta
3. Pengembangan kompetensi SDM, dengan mengikuti pelatihan dan Studi Lanjut serta kegiatan peningkatan kapasitas prodi dan tim penjaminan mutu tentang SPMI, audit mutu dan penjaminan mutu akademik dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan dari LLDIKTI
4. Evaluasi dan monitoring kinerja SDM dengan [penilaian kinerja](#) secara periodik
5. Penyediaan dukungan dan reward untuk SDM dengan menerapkan [sistem Remunerasi](#) dan memberikan penghargaan bagi [karyawan berprestasi](#).

Untuk **memastikan ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung implementasi Sistem penjaminan mutu internal (SPMI)** maka dilaksanakan langkah berikut:

1. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan rencana operasional prodi
2. Menyusun rencana pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana
3. Pemanfaatan teknologi dan informasi
4. Melakukan monitoring kondisi sarana dan prasarana secara berkala
5. Menyusun rencana peningkatan dan pembaharuan fasilitas sesuai dengan kebutuhan agar mutu pelayanan dan pembelajaran meningkat

7.1.2 Pembagian tugas dan wewenang di lembaga penjaminan mutu internal antara bagian administrasi, dosen, dan tenaga kependidikan

STIKES Wira Husada Yogyakarta memberikan tanggung jawab dan wewenang pada setiap Prodi/Bagian/Unit kerja untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan tupoksi dan Standar operasional prosedur (SOP) dalam lingkup kerjanya. Terdapat pembagian tugas dan kewenangan yang jelas antara Dosen dan tenaga kependidikan. Dosen berperan dalam penjaminan mutu akademik, antara lain penyusunan perangkat pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pelaksanaan PBM. Tenaga kependidikan dan administrasi bertanggung jawab terhadap pengelolaan data, kegiatan administrasi serta pelaporan. Setiap individu memahami tupoksinya yang telah disosialisasikan dan tercantum dalam [peraturan uraian jabatan \(deskripsi kerja\)](#).

STIKES Wira Husada Yogyakarta menerapkan sistem pelaporan mutu yang terstruktur untuk **memastikan pelaporan kinerja sistem penjaminan mutu dan peluang perbaikan terdokumentasi**. Setiap Prodi/Bagian/Unit wajib menyusun laporan pertanggungjawaban setiap semester. Dosen koordinator Mata kuliah diwajibkan menyusun laporan pertanggungjawaban mata kuliah. Dosen juga diwajibkan untuk menyusun laporan akhir yang merupakan bukti pertanggungjawaban kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan evaluasi berupa Audit mutu internal dan hasil survei kepuasan mahasiswa, alumni, mitra juga didokumentasikan dalam bentuk laporan yang kemudian dijadikan masukan dalam [Rapat tinjauan manajemen](#) untuk menyusun rencana tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut hasil Audit mutu internal yang dilakukan kemudian dimonitoring dan dilaporkan dalam bentuk [laporan tindak lanjut](#) sebagai bentuk pengendalian mutu.

Kegiatan penjaminan mutu pada tingkat Program studi dilakukan oleh Unit Penjaminan Mutu (UPM) Program Studi yang juga merupakan salah satu Dosen Program Studi berdasarkan [SK Ketua STIKES nomor 853/STIKES-WH/IV/2025](#) yang bertugas memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. UPM Program Studi berkoordinasi dengan Ketua program studi dalam melaksanakan kegiatan penjaminan mutu akademik di tingkat prodi, dan setiap akhir semester menyusun [Laporan Unit](#)

[Penjaminan Mutu](#) prodi yang dipertanggungjawabkan kepada kepala lembaga penjaminan mutu dan Ketua STIKES.

STIKES Wira Husada Yogyakarta menjamin integritas sistem penjaminan mutu dipertahankan dengan menetapkan [kebijakan mutu](#) dan [kode etik integritas akademik](#) yang menekankan pada kejujuran dan integritas dalam pelaksanaan penjaminan mutu perguruan tinggi, Pelaksanaan audit mutu internal oleh auditor yang independen dan tidak memiliki konflik kepentingan terhadap unit yang diaudit, serta pelaksanaan Rapat tinjauan manajemen secara berkala oleh pimpinan yang dilaksanakan dalam bentuk [Rapat Monev bulanan](#) untuk memantau pelaksanaan kegiatan dengan menjaga prinsip integritas.

7.1.3 Sumber daya dikelola untuk penjaminan mutu

STIKES Wira Husada Yogyakarta secara aktif mengidentifikasi serta memastikan ketersediaan dan kecukupan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan sistem penjaminan mutu, baik dalam bentuk sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun pendanaan. Setiap awal semester program studi mempersiapkan perencanaan kegiatan semester yang akan datang termasuk kebutuhan sumber daya fisik maupun [Rancangan Anggaran Belanja \(RAB\)](#). Pada waktu yang ditetapkan dilaksanakan [rapat desk RAB](#) untuk memastikan fasilitas dan anggaran yang ada dapat memenuhi proses pembelajaran yang bermutu. Sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan anggaran, bagian keuangan membuat [laporan keuangan](#).

Bentuk kegiatan lain yang dilakukan dalam memenuhi proses pembelajaran yang bermutu adalah pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan. Bentuk kegiatan lain dalam mendukung keberlangsungan sistem penjaminan mutu adalah pengelolaan melalui [pendataan dan pemutahiran sarana prasarana](#). Proses perencanaan ini juga dilakukan oleh seluruh unit di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

7.1.4 Keterlibatan pemangku kepentingan eksternal dalam sistem penjaminan mutu

STIKES Wira Husada Yogyakarta melakukan kerjasama dengan pemangku eksternal yang relevan dalam kegiatan pendidikan, Penelitian dan PKM

seperti kerjasama dengan lahan praktik berupa Dinas kesehatan, Rumah sakit dan industri serta Asosiasi perguruan tinggi. Untuk prodi Kesehatan masyarakat Kerjasama dengan pemangku kepentingan eksternal antara lain Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat (IAKMI) dan Asosiasi Institusi Perguruan Tinggi Kesehatan Masyarakat Indonesia (AIPTKMI) sebagai anggota. Kerjasama yang lain dalam bentuk desa binaan yaitu dengan Kalurahan Wukirsari, dan Girirejo Imogiri, serta kalurahan Bokoharjo Prambanan. Kerjasama dengan [industri salah satunya di PT Adi Satria Abadi Piyungan Bantul](#). Setiap akhir tahun lahan praktik selalu memberikan umpan balik, maupun dukungan dalam kegiatan evaluasi dan pengembangan program sebagai dasar STIKES Wira Husada Yogyakarta mengembangkan mutu yang dituangkan dalam [laporan kerjasama](#) dan [laporan kepuasan mitra kerjasama](#). Hasil evaluasi segera ditindak lanjuti untuk perbaikan kualitas kerjasama pada masa mendatang.

Disamping itu para pengguna lulusan melalui Tracer study memberikan [evaluasi terhadap kinerja alumni](#) dalam rangka mendapatkan umpan balik terkait kompetensi lulusan dan kesesuaian program Pendidikan sebagai bahan pertimbangan pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan masyarakat.

7.1.5 Sistem penjaminan mutu digunakan untuk meningkatkan mutu tridharma perguruan tinggi dan memastikan bahwa dilakukan pembaruan yang berkelanjutan

Proses yang diperlukan untuk sistem penjaminan mutu STIKES Wira Husada Yogyakarta dan penerapannya di seluruh program studi meliputi:

1. Menentukan masukan yang dibutuhkan dan luaran yang diharapkan dari proses penjaminan mutu. Masukan didapatkan dari pemangku kepentingan yaitu mahasiswa, mitra kerjasama dan pengguna lulusan
2. Menentukan urutan dan interaksi proses penjaminan mutu.
Proses penjaminan mutu di STIKES Wira Husada Yogyakarta menggunakan siklus PPEPP dan diterapkan pada seluruh kegiatan
3. Menentukan dan menerapkan kriteria dan metode (termasuk monitoring, pengukuran, dan indikator kinerja) untuk memastikan pengoperasian dan pengendalian proses ini secara efektif;

4. Menentukan sumber daya yang diperlukan untuk proses penjaminan mutu dan memastikan ketersediaannya;
5. Menetapkan tanggung jawab dan wewenang untuk proses penjaminan mutu;
6. Mengatasi risiko dan peluang, mengevaluasi proses penjaminan mutu dan menerapkan perubahan yang diperlukan untuk memastikan bahwa proses penjaminan mutu mencapai hasil yang diinginkan.

STIKES Wira Husada Yogyakarta memastikan bahwa sistem penjaminan mutu yang berjalan efektif mendorong peningkatan mutu tridharma perguruan tinggi, antara lain dalam bidang pendidikan dilaksanakan penyempurnaan kurikulum pada tiap prodi sesuai dengan standar nasional perguruan tinggi, dimana pada tahun 2025 seluruh program studi telah melaksanakan kajian kurikulum dan mulai menerapkan kurikulum OBE

Dalam bidang Penelitian, terdapat peningkatan kualitas penelitian dosen dengan adanya kebijakan peningkatan [pendanaan penelitian dalam bentuk penelitian payung](#). Peningkatan mutu program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk peningkatan pendanaan dan perluasan Kerjasama wilayah PKM. Salah satu bentuk kegiatan perluasan kerjasama dalam PKM dilakukannya [Kolaborasi Pengabdian kepada Masyarakat bekerjasama dengan Universitas Wiraraja](#).

Hasil sistem penjaminan mutu dimanfaatkan sebagai dasar untuk mengendalikan perubahan dan pengembangan program pendidikan, dengan melaksanakan program pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat dan meningkatkan sarana pembelajaran yang berbasis teknologi. Contoh peningkatan mutu dapat terlihat dari tindakan perbaikan meliputi revisi kurikulum prodi sesuai kebutuhan pengguna dan KKNI.

STIKES Wira Husada menetapkan dan menerapkan tindakan perbaikan berdasarkan hasil survey kepuasan pemangku kepentingan yaitu mahasiswa, mitra, dan pengguna lulusan. Hasil evaluasi penjaminan mutu digunakan sebagai dasar untuk peningkatan kualitas dosen dan [tenaga kependidikan](#) melalui pelatihan berkala dan pendidikan lanjut, serta penambahan kerjasama dengan lahan praktik sesuai revisi kurikulum.

Kriteria 8. Tata Kelola dan Administrasi

Tata Kelola dan Administrasi di Program Studi berperan penting untuk memastikan bahwa Perguruan Tinggi beroperasi secara tertib, transparan dan selaras dengan peraturan yang berlaku di Institusi.

8.1 Tata Kelola

8.1.1 Badan/Lembaga yang bertanggungjawab atas keputusan terkait dengan fungsi institusi.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada Yogyakarta adalah institusi pendidikan tinggi milik Yayasan Wira Husada Yogyakarta yang didirikan pada tanggal 24 April 2002 dengan [Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 74/D/O/2002 tentang Pemberian Ijin Penyelenggaraan Program-Program studi dan Pendirian STIKES Wira Husada di Yogyakarta](#). STIKES Wira Husada Yogyakarta menyelenggarakan pendidikan tinggi, mengembangkan dan menyebarluaskan serta mengabdikan kepada ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu kemanusiaan dan ilmu sosial untuk kepentingan dan kesejahteraan umat manusia serta kemajuan bangsa Indonesia di bidang kesehatan. Yayasan Wira Husada sebagai badan penyelenggara telah menyusun [Statuta pada tahun 2014 dengan Surat Keputusan Pengurus Yayasan Wira Husada Nomor: 104/YYS-WH/XII/2014](#) dan telah diperbaharui terakhir pada [tahun 2020 dengan Surat Keputusan Pengurus Yayasan Wira Husada di Yogyakarta Nomor: 194/YYS-WH/X/2020 tentang Statuta STIKES Wira Husada di Yogyakarta](#). Dalam Statuta tersebut memuat: visi, misi dan tujuan institusi; fungsi dan struktur organisasi; dan tata kelola internal. Kampus dan kegiatan belajar mengajar STIKES Wira Husada Yogyakarta dilaksanakan di Jl. Babarsari, Glendongan, Tambakbayan, Depok, Sleman 55281 Telepon 0274 485110, 485113. Dengan adanya SK Mendiknas Nomor 213/D/O/2008. STIKES Wira Husada menyelenggarakan lima Program Studi (Prodi) yaitu Prodi Keperawatan (S1), Prodi Kesehatan Masyarakat (S1), Prodi Keperawatan (D3), Prodi Teknologi Bank Darah (D3) dan Program Studi Profesi Ners.

Sistem Pengelolaan STIKES Wira Husada mengacu pada SK No. 2031/STIKES-WH/X/2019 tentang Tata Kelola STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Struktur organisasi STIKES Wira Husada Yogyakarta telah disahkan melalui Surat Keputusan No. 72/STIKES-WH/I/2015 tentang Struktur Organisasi STIKES Wira Husada Yogyakarta dan telah diperbaharui dengan [SK No. 1280/STIKES-WH/VII/2019. Pembagian tugas dan wewenang \(Tupoksi\)](#) dilakukan sesuai dengan [SK No. 1320/STIKES-WH/VIII/2015](#) tentang penetapan Uraian Tugas dan Jabatan serta Tata Laksana Organisasi dengan **Senat Akademik merupakan badan normatif tertinggi** yang memberikan pertimbangan dan rekomendasi atas kebijakan akademik, termasuk penyusunan regulasi akademik, penetapan kurikulum, dan evaluasi mutu pendidikan. Tata kelola STIKES Wira Husada berdasarkan [5 Pilar Utama](#) untuk mewujudkan penyelenggaraan yang Kredibel, Transparan, Akuntabel, Tanggungjawab dan Adil.

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, yaitu [Susu Damayanti, S.Si., M.Sc](#) dengan latar belakang **S2 Kedokteran Tropis minat Epidemiologi** Universitas Gadjah Mada (UGM). Selain latar belakang yang mendukung dalam pengelolaan program studi, juga memiliki sertifikat PEKERTI yang diperoleh dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2021. **Pengalaman dalam tata kelola**, sebelumnya menjabat sebagai sekretaris Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana dan sebagai Kepala Sub Bagian Penjaminan Mutu Eksternal. Untuk mengembangkan kemampuan diri dalam bidang tata kelola, ketua program studi telah mengikuti Lokakarya Penyusunan Dokumen SPMI, mengikuti seminar nasional “Kapabilitas Tenaga Pendidik di Era Digital” yang diselenggarakan oleh LLDIKTI V DIY pada tahun 2019 dan internasional webinar “Pembelajaran Efektif di Masa Pandemi Covid-19, Inovasi Teknologi, Riset dan Pendidikan pada tahun 2020. Untuk mendukung penguatan tata kelola akademik, memperluas jejaring kerja sama, serta memperkuat pengelolaan institusional melalui kolaborasi, pada tanggal 1 November 2025 mengikuti kegiatan Rakernas XVI AIPTKMI dengan tema ” Peran Institusi Perguruan Tinggi dan Tenaga Kesehatan Masyarakat Dalam Mendukung Asta Cita; Penguatan Strategi Promotif dan Preventif Yang Berkelanjutan Menuju Indonesia Emas”.[RAKERNAS AIPTKMI ke-XVI](#). Selain itu Ketua Prodi juga menghadiri launching Program RPL A Kesehatan Masyarakat pada tanggal 13 Mei 2025 di Jakarta sehingga mendukung tata kelola khususnya untuk

pengembangan Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana serta menjadi anggota [Perkumpulan Entomologi Kesehatan Indonesia \(PEKI\)](#).

Selain aktif dalam kegiatan pengembangan tata kelola, ketua program studi juga aktif terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan edukasi kesehatan ke semua kelompok umur. Dalam bidang penelitian, aktif melakukan penelitian yang mendukung program kesehatan dengan pendanaan mandiri maupun melalui pengajuan hibah dana penelitian. Hibah penelitian yang pernah diperoleh oleh ketua program studi antara lain:

- a. Tahun 2017, mendapatkan [hibah dosen](#) pemula dari DIKTI dengan judul Gambaran Status Kecacingan dan Status Gizi sebagai Faktor Penentu Prestasi Belajar di SD Kecamatan Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- b. Tahun 2019, mendapatkan [hibah penelitian internal](#) dengan judul Pengaruh Intervensi Pendidikan Tentang Imunisasi Measles Rubella (MR) Terhadap Pengetahuan Ibu di Posyandu Nuri Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak II Yogyakarta.
- c. Tahun 2021-2024, mendapatkan [hibah penelitian internal](#) antara lain dengan judul Efektivitas Edukasi Tentang Pemilihan Jajanan Sehat Melalui Media Visual Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Kanisius Kadirojo Di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman Yogyakarta

8.1.2 Pengelolaan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat

STIKES Wira Husada Yogyakarta **mengelola proses pembelajaran** diawali dengan koordinasi internal dengan ketua program studi untuk menyusun [kalender akademik](#) yang sebelumnya dilakukan dengan melakukan [rapat Kaldik](#). Program studi melaksanakan koordinasi persiapan pembelajaran di tiap awal semester bersama dosen pengampu, dimana dosen wajib menyusun Rencana Pembelajaran Semester sesuai kompetensinya sebelum perkuliahan dimulai. Pada minggu kedua dilakukan monitoring pelaksanaan perkuliahan, meliputi kelengkapan dokumen pembelajaran, kehadiran mahasiswa dan kehadiran dosen. Kehadiran dosen dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari bagian

administrasi akademik. Rekapitulasi kehadiran dosen dilaporkan setiap bulan dan direkapitulasi setiap akhir semester dari bagian ADAK yang akan disampaikan kepada Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana. Rekapitulasi kehadiran mahasiswa direkap pada minggu ke 7 sebelum sumatif 1 dan minggu ke 14 sebelum sumatif 2 sebagai evaluasi kehadiran untuk syarat mengikuti ujian akhir semester. Mahasiswa juga melakukan evaluasi terhadap dosen yang dilakukan sebelum mengisi KRS di portal akademik. Hasil Evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa (EDOM) dianalisis oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) di setiap akhir semester dan hasilnya disampaikan ke UPPS dan ketua program studi. [Hasil EDOM](#) dilakukan tindak lanjut untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

Penelitian dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat berdasarkan [Rencana Induk Pengembangan \(RIP\)](#) yang selaras dengan visi misi STIKES Wira Husada Yogyakarta dan program studi dengan dukungan hibah internal dan eksternal dan fokus penelitian unggulan, serta diarahkan untuk publikasi dan inovasi. Kegiatan Penelitian dosen wajib untuk melibatkan mahasiswa, serta didorong untuk berkolaborasi dengan perguruan tinggi lain. Prodi Kesehatan Masyarakat memiliki [road map penelitian](#) yang menjadi pedoman dosen sesuai dengan bidang keilmuannya. Monitoring penelitian dilakukan secara berkala oleh LPPM sesuai pedoman penelitian. Luaran hasil penelitian wajib dipublikasikan dan di ajukan sertifikat HAKI.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Kegiatan PKM disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai keahlian dosen. LPPM mendorong dosen dan mahasiswa melakukan PKM secara berkala, terprogram, dan terstruktur sesuai dengan [roadmap PKM](#) Prodi. sesuai bidang keilmuan, dengan dokumentasi yang lengkap dan luaran berupa publikasi atau produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

8.1.3 Penyelarasan anggaran dengan visi, misi, tujuan dan unggulan program studi

STIKES Wira Husada Yogyakarta **menyusun anggaran** berdasarkan Rencana dan Strategi [\(Renstra\) yang disusun 5 tahunan yang terakhir Renstra](#)

[2024-2028](#). Program studi Kesehatan masyarakat memiliki [Renstra tahun 2024-2028](#) dan [Renop tahunan](#) yang di breakdown dalam [rencana kegiatan dan anggaran](#) tiap semester dengan mengacu pada visi dan keunggulan program studi Penggunaan anggaran termuat dalam [laporan keuangan](#). Proses pengelolaan anggaran pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana mengikuti sistem keuangan UPPS. Setiap semester **Prodi menyusun rencana anggaran** yang diajukan ke bagian keuangan. Rencana kegiatan semesteran tersebut memuat seluruh kegiatan operasional program studi termasuk yang mendukung pencapaian visi *Healthy Tourism*, meliputi: pengembangan kurikulum dan mata kuliah terkait kesehatan wisata, penelitian tentang risiko kesehatan di destinasi wisata, pengabdian masyarakat kolaborasi dengan mitra pariwisata, pelatihan dosen dan penguatan SDM dalam isu terkini pariwisata sehat, serta pengembangan kerjasama dengan dinas pariwisata dan dinas kesehatan. Prioritas anggaran fokus untuk riset unggulan dosen, PKM, seminar, dan publikasi di bidang *Healthy Tourism*. Evaluasi dan monitoring anggaran dilakukan setiap semester melalui rapat evaluasi, sehingga alokasi dana dapat terus disesuaikan untuk mencapai tujuan strategis program studi.

8.1.4 Strategi untuk meninjau kinerja program studi

Strategi STIKES Wira Husada Yogyakarta untuk meninjau kinerja **program studi** melalui Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) tingkat institusi yang membawahi sub bagian penjaminan mutu eksternal (akreditasi) dan sub bagian sistem penjaminan mutu internal (SPMI). Selain itu di tingkat Program Studi dibentuk **Unit Penjaminan Mutu Program Studi (UPM Prodi)** yang pertama kali ditetapkan dengan [SK Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta No: 1009/STIKES-WH/V/2018 tanggal 7 Mei 2018](#), yang bertanggung jawab dan berkoordinasi langsung dengan ketua Program Studi dalam rangka **menjamin mutu tridharma perguruan tinggi pada tingkat program studi**.

Peninjauan kinerja pengelolaan mutu program studi secara internal dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu yang melibatkan Unit Penjaminan Mutu Prodi, dengan cara:

1. Pelaksanaan evaluasi internal penjaminan mutu secara berkelanjutan dilakukan pada Program Studi dengan pendekatan siklus PPEPP (Perencanaan- Pelaksanaan-Evaluasi-Pengendalian-Peningkatan)
2. Penerapan Sistem penjaminan mutu Program Studi dimulai dengan pembuatan standarisasi prosedur mutu akademik dan non akademik, pembuatan buku panduan dan peraturan-peraturan dengan sumber rujukan mengacu kepada Lembaga Penjamin Mutu.
3. Penerapan sistem penjaminan mutu pada tingkat program studi dilakukan oleh Pengelola Program Studi dan UPM Prodi dengan berkoordinasi kepada Lembaga Penjaminan Mutu.
4. Audit dan evaluasi dilakukan secara periodik pada setiap tahun akademik. Hasil Audit mutu internal disampaikan dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), jika ditemukan adanya kekeliruan atau ketidaksesuaian pelaksanaan maka akan dilakukan rekomendasi perbaikan peningkatan mutu yang diimplementasikan dalam Renop tahunan.

Selain dilakukan [Audit Mutu Internal \(AMI\)](#), juga dilakukan **monitoring evaluasi oleh pimpinan** yang dilakukan setiap bulan. Strategi ini memastikan adanya perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat serta mendukung pencapaian visi program studi.

8.1.5 Identifikasi dan memitigasi risiko di program studi

STIKES Wira Husada Yogyakarta **memiliki mekanisme** untuk mengidentifikasi risiko melalui kegiatan [rapat monitoring evaluasi](#) yang dilakukan setiap bulan yang didalamnya setiap prodi/bagian/unit menyampaikan permasalahan yang terjadi dalam satu bulan terakhir. Risiko-risiko yang diidentifikasi meliputi aspek pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengelolaan anggaran.

8.2 Keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam tata kelola

8.2.1 Keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam pengambilan keputusan dan fungsi institusi

STIKES Wira Husada Yogyakarta secara konsisten menerapkan prinsip partisipatif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan fungsi institusi, dengan melibatkan seluruh sivitas akademika, termasuk mahasiswa dan dosen. Keterlibatan ini diwujudkan melalui berbagai mekanisme formal dan informal yang telah diatur dalam tata kelola institusi dan tertuang dalam [pedoman tata pamong](#).

Keterlibatan dosen dalam pengambilan keputusan tercermin keikutsertaan dalam rapat-rapat rutin program studi, senat akademik, dan tim-tim kerja khusus seperti [tim PPKPT](#), [Tim K3](#), [Satgas Anti Narkoba](#), [Satgas Anti Korupsi](#) serta panitia kegiatan akademik dan non-akademik antara lain [panitia dies natalis](#), [panitia SPMB](#), [panitia wisuda](#), [panitia PKKMB](#) dan [panitia workshop kurikulum](#). Dosen diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, evaluasi, dan usulan perbaikan dalam pengembangan program studi, penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS), serta dalam proses evaluasi pembelajaran dan akreditasi. Selain itu, dosen juga terlibat aktif dalam forum-forum ilmiah dan pengembangan kemitraan institusional.

Mahasiswa dilibatkan melalui organisasi kemahasiswaan seperti [BEM](#), [HMJ](#) Kesmas, serta [forum-forum dialog mahasiswa](#) dengan pengelola program studi dan bagian kemahasiswaan. Perwakilan mahasiswa secara berkala diundang dalam rapat evaluasi kegiatan akademik dan non-akademik, serta turut menyuarakan aspirasi melalui mekanisme survei kepuasan, kotak saran, dan [forum dialog terbuka](#). Beberapa kegiatan institusional seperti penyusunan program kerja tahunan bidang kemahasiswaan, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, hingga pemilihan duta kampus juga melibatkan partisipasi aktif mahasiswa.

8.2.2 UPPS/PS menciptakan lingkungan inklusif dan mendorong keterlibatan mahasiswa dalam tata kelola PS

STIKES Wira Husada Yogyakarta berkomitmen untuk menciptakan lingkungan akademik yang **inklusif, partisipatif, dan responsif** terhadap

keragaman mahasiswa dalam hal sosial, ekonomi, gender, budaya, serta akses terhadap informasi, hal ini tercantum dalam [buku pedoman SPMB tahun 2024](#). Komitmen ini diwujudkan dalam berbagai kebijakan dan program yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam tata kelola dan pengambilan keputusan di tingkat program studi.

Mahasiswa **difasilitasi untuk terlibat dalam berbagai forum formal maupun informal**. Melalui organisasi kemahasiswaan, perwakilan mahasiswa diundang secara rutin untuk menyampaikan aspirasi dan terlibat dalam diskusi kebijakan program studi, evaluasi kurikulum, perencanaan kegiatan akademik dan non-akademik, serta evaluasi mutu layanan pendidikan. Selain itu, mahasiswa juga berpartisipasi dalam pelaksanaan survei kepuasan mahasiswa, forum evaluasi pembelajaran, serta kegiatan penjaminan mutu internal. **Mahasiswa juga diundang dalam Coffee morning yang diadakan oleh UPPS untuk seluruh civitas akademika**

Keterlibatan mahasiswa dalam tata kelola Program Studi melalui kegiatan pembinaan UKM. **Untuk menjamin aksesibilitas informasi**, STIKES Wira Husada Yogyakarta menyediakan informasi akademik dan administratif dalam bentuk digital melalui sistem informasi akademik eCampuz yang dapat diakses secara daring. Selain itu, pendekatan komunikasi dilakukan secara inklusif agar menjangkau mahasiswa dengan hambatan tertentu melalui layanan khusus dan pendampingan akademik.

Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan adaptif terhadap keragaman, STIKES Wira Husada Yogyakarta memastikan bahwa setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan institusi dan peningkatan kualitas pendidikan.

8.2.3 Program studi memiliki kebijakan tentang perwakilan mahasiswa dan partisipasi yang sesuai dalam proses akademik dan non akademik

STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki kebijakan terkait **keterlibatan perwakilan mahasiswa dalam berbagai proses akademik dan non-akademik** sebagai bagian dari upaya membangun tata kelola yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

Kebijakan Formal Keterlibatan Mahasiswa tercantum dalam [Pedoman Kemahasiswaan dan Alumni Tahun 2025](#). Perwakilan mahasiswa, yang umumnya berasal dari organisasi kemahasiswaan seperti [Himpunan Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat \(HMJ Kesmas\)](#) atau Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), secara resmi dilibatkan dalam berbagai forum musyawarah dan pengambilan keputusan yang relevan dengan kepentingan mahasiswa.

Pengelola Program studi mendorong dan memfasilitasi mahasiswa dalam kegiatan akademik, dengan melibatkan perwakilan mahasiswa dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta penyusunan jadwal akademik dan kalender kegiatan. Mahasiswa juga berkontribusi melalui pengisian survei evaluasi dosen dan mata kuliah, forum evaluasi pembelajaran, serta penyampaian aspirasi akademik dalam forum dialog dengan pengelola program studi.

Mahasiswa selalu dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan non akademik kampus misalnya kegiatan keagamaan, dies, wisuda, peringatan HUT Kemerdekaan RI serta kegiatan Olah raga yang diselenggarakan oleh institusi. Bentuk keterlibatan mahasiswa berperan sebagai panitia atau tim atau pengisi acara budaya dan seni.

8.3. Administrasi

8.3.1 Struktur dan proses administrasi dalam mendukung fungsi institusi

STIKES Wira Husada Yogyakarta **memiliki** [struktur organisasi yang jelas](#), proporsional, dan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing unit yang bekerja berdasarkan [Pedoman Tata Kelola](#) untuk mendukung Tridharma Program studi yang disusun untuk menjamin kelancaran pelaksanaan **fungsi institusi** secara menyeluruh, baik akademik maupun non-akademik.

Program studi memiliki staf administrasi yang merupakan tenaga tetap STIKES Wira Husada Yogyakarta untuk mendukung administrasi prodi dalam kegiatan tridharma..

8.3.2 Mekanisme pengambilan keputusan untuk mendukung fungsi institusi

Mekanisme pengambilan keputusan di STIKES Wira Husada Yogyakarta dilakukan secara partisipatif melibatkan pemangku kepentingan internal (dosen dan tendik), hierarki dan terstruktur sesuai jenjang kewenangan, berdasarkan data menggunakan hasil evaluasi, survei, rapat, dan laporan kinerja, dan terdokumentasi. Mekanisme tersebut berlangsung dalam [kegiatan moneyv bulanan](#), rapat program studi dan koordinasi lintas bagian. Koordinasi rutin antar unsur struktural (akademik, keuangan, kemahasiswaan) guna mendukung pencapaian visi dan keunggulan Program Studi sehingga selaras program kerja dan capaiannya.

8.3.3 Prosedur pelaporan administrasi dalam kaitannya dengan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat

STIKES Wira Husada Yogyakarta **memiliki prosedur pelaporan administratif yang sistematis** untuk seluruh kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. **Prosedur pelaporan pembelajaran** dilakukan oleh dosen dengan membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disusun dan disahkan di awal semester, serta melakukan penilaian hasil belajar yang hasilnya dilaporkan ke program studi dan bagian administrasi akademik. Input hasil penilaian di eCampuz dilakukan setelah [rapat yudisium semesteran](#). Laporan akhir semester dosen dalam bentuk [Laporan Pertanggungjawaban mata kuliah](#) disusun oleh koordinator mata kuliah yang disahkan oleh ketua program studi. Ketua program studi menyusun laporan pelaksanaan pengelolaan di setiap akhir semester meliputi: rekapitulasi jadwal dan kehadiran dosen, evaluasi hasil belajar (kelulusan, rerata nilai), [survei kepuasan mahasiswa](#) terhadap pembelajaran yang disampaikan ke UPPS dan Lembaga Penjaminan Mutu.

Prosedur administrasi penelitian dengan dana internal dilakukan sebagai berikut: Pada awal setiap semester LPPM mengumumkan adanya kesempatan pengajuan proposal penelitian dosen disertai jadwal dan ketentuan yang berlaku. Proposal yang diajukan ke LPPM kemudian diseleksi oleh tim reviewer dinternal dan eksternal.. Hasil review diampaiakan kepada pengusul untuk diperbaiki bila diperlukan dan dilanjutkan dengan presentasi. Monitoring dilakukan dengan meninjau [laporan kemajuan penelitian](#), [laporan akhir penelitian](#)

dan [luaran penelitian](#) (publikasi HAKI). Penelitian yang didanai hibah eksternal, prosedur pelaporan administrasi menyesuaikan penyelenggara hibah.

Prosedur administrasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

dengan dana internal yaitu LPPM memberikan pengumuman adanya kesempatan pengajuan proposal Pengabdian Kepada Masyarakat. Proposal PKM yang terkumpul direview oleh reviewer internal Bagi dosen yang mendapatkan pendanaan hibah PKM, diwajibkan menyusun laporan akhir, dan luaran PKM .

Semua laporan terdokumentasi dan diserahkan ke LPPM, serta menjadi bahan evaluasi mutu oleh Lembaga Penjaminan Mutu dalam kegiatan [Audit Mutu Internal](#). Format pelaporan telah distandarisasi melalui SOP internal untuk menjamin keteraturan dan akuntabilitas.

BAB III. PENUTUP

A. Referensi

1. Kebijakan SPMI STIKES Wira Husada Yogyakarta tahun 2024
2. Manual Mutu STIKES Wira Husada
3. Panduan Kurikulum Nasional Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Tahun 2021
4. Peraturan Kepegawaian nomor 031/YYS-WH/IV/2025
5. Panduan Penelitian Tahun 2025
6. Pedoman SPMB tahun 2024
7. Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat
8. Pedoman Pengelolaan Sarana Prasarana
9. Rencana Operasional Prodi KESMAS
10. Renstra STIKES 2024-2028
11. Renstra Prodi KESMAS 2024-2028
12. RIP dan Milestone STIKES Wira Husada Yogyakarta
13. Uraian tugas pokok kepegawaian STIKES Wira Husada
14. Peraturan Kepegawaian tahun 2025 dan Standar Ketenagaan STIKES Wira Husada Yogyakarta
15. Peraturan UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata
16. Permendikbudristek nomor 48 tahun 2022 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Diploma Dan Sarjana Perguruan Tinggi
17. Permendikbudristek Nomor 41 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan RPL Di perguruan Tinggi.
18. Permendikbudristek Nomor 53 tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
19. Permendikbudristek Nomor 62 tahun 2023 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru
20. Statuta STIKES Wira Husada Yogyakarta Tahun 2020
21. Standar Mutu STIKES Wira Husada Yogyakarta

22. Permenkes No.14 tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Dan Produk Di Bidang Kesehatan

SALINAN

KEPUTUSAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 74/D/O/2002

Tentang

PEMBERIAN IJIN PENYELENGGARAAN PROGRAM - PROGRAM STUDI
DAN PENDIRIAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) WIRA HUSADA
DI YOGYAKARTA
YANG DISELENGGARAKAN OLEH YAYASAN WIRA HUSADA DI YOGYAKARTA

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL;

Menimbang : a. Bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 176/O/2001, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mempunyai tugas menyelenggarakan sebagian tugas Departemen di bidang pendidikan tinggi berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

b. Bahwa Pemerintah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan tinggi dalam rangka pembinaan dan perkembangan perguruan tinggi di Indonesia;

c. Bahwa untuk melaksanakan hal-hal tersebut diatas perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan;

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989;

2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999;

3. Keputusan Presiden Republik Indonesia :
a. Nomor 85/M Tahun 1999;

b. Nomor 177 Tahun 2000, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan No. 82 Tahun 2001;

c. Nomor 228/M Tahun 2001;

4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
a. Nomor 232/U/2000;

b. Nomor 234/U/2000;

c. Nomor 176/O/2001;

Memperhatikan : 1. Surat pertimbangan dari Ditjen Pendidikan Tinggi No.1084/D2/2001, Tanggal 04 Juli 2001;

2. Rekomendasi Kepala Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Kesehatan Depkes RI No.DL.02.03.2.4.298, Tanggal 13 Maret 2002;

3. Hasil evaluasi akademik dan administratif yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :
P e r t a m a : Memberikan ijin penyelenggaraan :

1. Program Studi Keperawatan untuk jenjang program Sarjana (S1);

2. Program Studi Kesehatan Masyarakat untuk jenjang program Sarjana (S1);

Dan pendirian **Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada di Yogyakarta** yang diselenggarakan oleh Yayasan Wira Husada di Yogyakarta.

Kedua : Ijin penyelenggaraan program studi diberikan untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tahun akademik pertama setelah ditetapkannya Keputusan Ini.

Ketiga : Pemrakarsa wajib menyampaikan laporan penyelenggaraan program studi setiap tahun, selambat-lambatnya setiap akhir tahun akademik, kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi untuk dievaluasi.

Kelalaian untuk melaksanakan "Diktum" ini, dapat menyebabkan dicabutnya ijin penyelenggaraan.

Keempat : Pemrakarsa wajib menandatangani surat pernyataan yang menyatakan bahwa pemrakarsa bertanggungjawab untuk menyelenggarakan program studi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan bertanggungjawab terhadap segala akibat sebagai konsekwensi dinyatakannya program studi tidak layak berdasarkan hasil evaluasi selama 2 (dua) tahun penyelenggaraan.

- Kelima : Ijin Penyelenggaraan program studi ini tidak dapat dipakai sebagai dasar;
1. permohonan akreditasi BAN-PT;
2. untuk meminta fasilitas dan sumberdaya kepada Departemen Pendidikan Nasional;
- Keenam : Jika ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Ketujuh : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 24 April 2002

A.n. MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Ttd,

SATRYO SOEMANTRI BRODJONEGORO

NIP. 130 889 802

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Menteri Pendidikan Nasional;
2. Sekretaris Jenderal Depdiknas;
3. Inspektur Jenderal Depdiknas;
4. Kepala Balitban Depdiknas;
5. Koordinator Kopertis Wilayah I s.d Koordinator Kopertis Wilayah XII;
6. Pimpinan Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

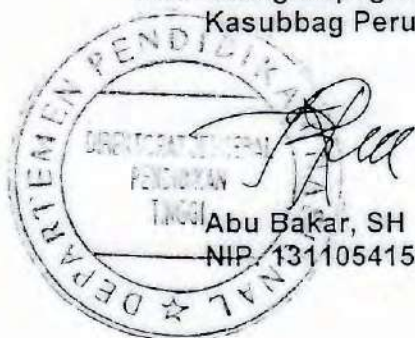
Disalin sesuai dengan aslinya

Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Departemen Pendidikan Nasional

A.n. Kabag Kepegawaian dan Tatalaksana

Kasubbag Perundang-undangan



SK IZIN OPERASIONAL PROGRAM STUDI



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Jln. Raya Jenderal Soedirman Pintu I, Senayan, Tromol Pos 190 Jakarta 10002
Telp. 5731956 (Hunting)

Nomor : 4548/D/T/2004

Lampiran :

Perihal : Perpanjangan ijin penyelenggaraan Program Studi pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada

Yth. Sdr. Ketua
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada
Jl Bantul Km 5 Jaranan Pgharjo
Sewon, Bantul
Yogyakarta, 55188

Bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional no. 176/O/2001 Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang pendidikan tinggi.

Bahwa pemerintah melakukan evaluasi dan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan tinggi dalam rangka pembinaan dan perkembangan perguruan tinggi di Indonesia.

A. Landasan Peraturan :

1. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia :
 - a. Nomor 85/M Tahun 1999;
 - b. Nomor 136 Tahun 1999, sebagaimana telah diubah terakhir dengan keputusan Nomor 165 Tahun 2001;
 - c. Nomor 228/M Tahun 2001.
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
 - a. Nomor 176/O/2001 tanggal 7 Nopember 2001;
 - b. Nomor 232/U/2000 tanggal 20 Desember 2000;
 - c. Nomor 234/U/2000 tanggal 20 Desember 2000;
 - d. Nomor 184/U/2001 tanggal 23 Nopember 2001;
 - e. Nomor 045/U/2002 tanggal 2 April 2002.
5. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 108/Dikti/Kep/2001 tanggal 30 April 2001.

B. Memperhatikan :

Hasil evaluasi akademik dan administrasi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Jln. Raya Jenderal Soedirman Pintu I, Senayan, Tromol Pos 190 Jakarta 10002
Telp. 5731956 (Hunting)

Dengan ini memberikan perpanjangan ijin penyelenggaraan Program Studi pada :

Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada (053027)
Program Studi : Kesehatan Masyarakat (10104)
Jenjang program : Sarata Satu (S-1)

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Perpanjangan ijin penyelenggaraan program studi diberikan untuk jangka waktu 4 (empat) tahun terhitung sejak tanggal diterbitkan ijin perpanjangan;
2. Pimpinan perguruan tinggi wajib bertanggungjawab untuk menyelenggarakan program studi sesuai dengan peraturan yang berlaku;
3. Pimpinan perguruan tinggi wajib melaporkan proses belajar mengajar setiap program studinya sesuai dengan diktum kedua Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 34/DIKTI/Kep/2002;
4. Selambat-lambatnya 6 (enam) bulan sebelum perpanjangan ijin penyelenggaraan program studi ini berakhir, pimpinan perguruan tinggi wajib mengajukan perpanjangan ijin penyelenggaraan sesuai peraturan yang berlaku;
5. Kelalaian untuk melaksanakan diktum kedua, ketiga dan keempat di atas dapat menyebabkan dicabutnya ijin penyelenggaraan.

Demikian untuk diketahui dan dilaksanakan, atas perhatian Saudara saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 25 November 2004

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi



Satrio Soemantri Brodjonegoro
130-89 302

Tembusan disampaikan kepada yth.:

1. Menteri Pendidikan Nasional (sebagai laporan);
2. Inspektur Jenderal Departemen Pendidikan Nasional;
3. Sekretaris dan para Direktur di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi;
4. Koordinator Kopertis Wilayah V di Yogyakarta.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Jalan Raya Jenderal Soedirman Pintu I, Senayan, Jakarta 10270
Telp. 5794-6100 (HUNTING), Faks. 5794-6072

Nomor : 4709/D/T/2008

Lampiran :

Perihal : Perpanjangan Ulang Ijin Penyelenggaraan Program Studi Kesehatan Masyarakat,
Strata Satu (S-1), pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada

Yth. Sdr. Ketua
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada
Glendongan, Babarsari
Yogyakarta, 55281

Bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional no. 176/O/2001 Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang pendidikan tinggi.

Bahwa pemerintah melakukan evaluasi dan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan tinggi dalam rangka pembinaan dan perkembangan perguruan tinggi di Indonesia.

A. Landasan Peraturan :

1. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia :
 - a. Nomor 85/M Tahun 1999;
 - b. Nomor 136 Tahun 1999, sebagaimana telah diubah terakhir dengan keputusan Nomor 165 Tahun 2001;
 - c. Nomor 228/M Tahun 2001.
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
 - a. Nomor 176/O/2001 tanggal 7 Nopember 2001;
 - b. Nomor 232/U/2000 tanggal 20 Desember 2000;
 - c. Nomor 234/U/2000 tanggal 20 Desember 2000;
 - d. Nomor 184/U/2001 tanggal 23 Nopember 2001;
 - e. Nomor 045/U/2002 tanggal 2 April 2002.
5. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 108/Dikti/Kep/2001 tanggal 30 April 2001.

3. Memperhatikan :

1. Surat Koordinator Kopertis Wilayah V No. 1324/KOP.V/A.1/XI/2008 tanggal 26 November 2008;
2. Hasil evaluasi akademik dan administrasi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Jalan Raya Jenderal Soedirman Pintu I, Senayan, Jakarta 10270
Telp. 5794-6100 (HUNTING), Faks. 5794-6072

Dengan ini memberikan perpanjangan ulang ijin penyelenggaraan Program Studi pada :

Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada (053027)
Program Studi : Kesehatan Masyarakat (13201)
Jenjang program : Strata Satu (S-1)

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Perpanjangan ulang ijin penyelenggaraan program studi ini berlaku sampai dengan tanggal 25 November 2012;
2. Pimpinan perguruan tinggi wajib bertanggungjawab untuk menyelenggarakan program studi sesuai dengan peraturan yang berlaku;
3. Pimpinan perguruan tinggi wajib melaporkan proses belajar mengajar setiap program studinya sesuai dengan diktum kedua Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 34/DIKTI/Kep/2002;
4. Selambat-lambatnya 6 (enam) bulan sebelum perpanjangan ulang ijin penyelenggaraan program studi ini berakhir, pimpinan perguruan tinggi wajib mengajukan perpanjangan ijin penyelenggaraan sesuai peraturan yang berlaku;
5. Kelalaian untuk melaksanakan diktum kedua, ketiga dan keempat di atas dapat menyebabkan dicabutnya ijin penyelenggaraan.

Demikian untuk diketahui dan dilaksanakan.

Jakarta, 31 Desember 2008
Direktur Jenderal,



Fasil Jalal
NIP. 131 124 234

Tembusan disampaikan kepada yth.:

1. Menteri Pendidikan Nasional (sebagai laporan);
2. Inspektur Jenderal Departemen Pendidikan Nasional;
3. Sekretaris dan para Direktur di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi;
4. Koordinator Kopertis Wilayah V di Yogyakarta..